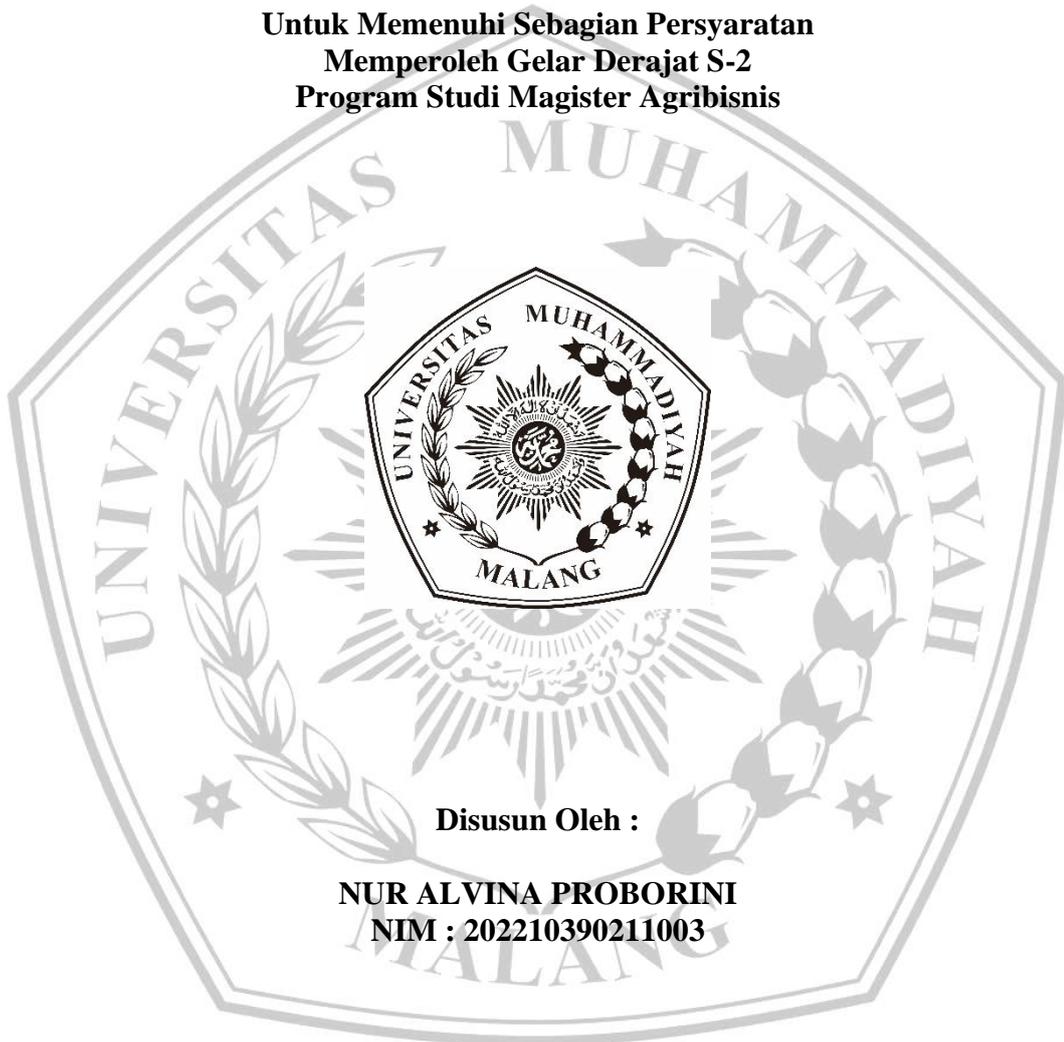


**PERBANDINGAN TINGKAT KEBAHAGIAAN PETANI TEMBAKAU
DAN PETERNAK SAPI PERAH DI KABUPATEN TULUNGAGUNG**

TESIS

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Derajat S-2
Program Studi Magister Agribisnis**



Disusun Oleh :

**NUR ALVINA PROBORINI
NIM : 202210390211003**

**DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
Januari 2025**

PERBANDINGAN TINGKAT KEBAHAGIAAN PETANI TEMBAKAU DAN PETERNAK SAPI PERAH DI KABUPATEN TULUNGAGUNG

Diajukan oleh :

NUR ALVINA PROBORINI
202210390211003

Telah disetujui

Pada hari/tanggal, **Rabu / 08 Januari 2025**

Pembimbing Utama

Prof. Dr. Ir. Jabal Tarik Ibrahim, M.Si

Direktur
Program Pascasarjana



Pembimbing Pendamping

Dr. Ir. Bambang Yudi Ariadi, M.M

Ketua Program Studi
Magister Agribisnis

Dr. Ir. Bambang Yudi Ariadi, M.M

TESIS

Dipersiapkan dan disusun oleh :

NUR ALVINA PROBORINI

202210390211003

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada hari/tanggal, Rabu/08 Januari 2025
dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan
memperoleh gelar Magister/Profesi di Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Malang

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua : Prof. Dr. Ir. Jabal Tarik Ibrahim, M.Si
Sekretaris : Dr. Ir. Bambang Yudi Ariadi, M.M
Penguji I : Dr. Ir. Anas Tain, M.M
Penguji II : Dr. Ir. Erny Ishartati, M.P

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul “Perbandingan Tingkat Kebahagiaan Petani Tembakau dan Peternak Sapi Perah di Kabupaten Tulungagung”. Shalawat dan salam tidak lupa diberikan kepada Rasulullah Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman keislaman seperti saat ini. Penyusunan tesis diajukan untuk memenuhi gelar Sarjana Strata Dua (S2) di Program Studi Magister Agribisnis Direktorat Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang.

Proses penyusunan dan penulisan tesis ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan oleh beberapa pihak baik secara moral dan material. Ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada beberapa pihak terkait:

1. Bapak Dr. Ir. Bambang Yudi Ariadi, M.M selaku Ketua Program Magister Agribisnis Universitas Muhammadiyah Malang dan selaku dosen pembimbing dalam penyusunan tesis ini.
2. Bapak Prof. Dr. Ir. Jabal Tarik Ibrahim, M.Si selaku dosen pembimbing dalam penyusunan tesis yang senantiasa memberikan arahan dan ilmu baru dalam tesis ini.
3. Ungkapan terima kasih kepada suami Krisna Al Rasyid yang telah membantu dalam proses pengerjaan tesis ini.
4. Orang tua saya tercinta yang senantiasa mendukung dan mendoakan atas kesuksesan.
5. Ungkapan terima kasih kepada responden dalam tesis ini sehingga dapat diselesaikan dengan lancar.

Penulis menyadari bahwa tidak ada yang sempurna di dunia ini, kritik dan saran sangat diharapkan oleh penulis. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membaca dan mendapat rahmat dari Allah SWT.

Malang, 08 Januari 2025

Nur Alvina Proborini

DAFTAR ISI

Uraian	Halaman
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Definisi Operasional	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Penelitian Terdahulu	8
2.2 Landasan Teori	11
2.2.1 Kesejahteraan Subjektif	11
2.2.2 Kebahagiaan	12
2.2.3 Komoditas Tembakau	15
2.2.4 Komoditas Sapi Perah	16
2.3 Kerangka Pemikiran	17
BAB III METODE PENELITIAN	18
3.1 Desain Penelitian	18
3.2 Jenis Data	18
3.3 Waktu dan Tempat	18
3.4 Teknik Penentuan Lokasi Penelitian	18
3.5 Teknik Pengambilan Sampel	19
3.6 Teknik Pengumpulan Data	19
3.7 Metode Analisis Data	19
3.7.1 Statistika Deskriptif	19
3.7.2 Metode Pengukuran Indeks Kebahagiaan	20
3.8 Pengukuran Variabel	20
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	22
4.1 Kondisi Geografis	22
4.2 Analisis Deskriptif	23
4.2 Dimensi Kebahagiaan Petani dan Peternak	24
4.2.1 Dimensi Kepuasan Hidup	25
4.2.2 Dimensi Perasaan Hidup	31
4.2.3 Dimensi Makna Hidup	33
4.3 Indeks Kebahagiaan Petani dan Peternak	36
BAB V PENUTUP	39
5.1 Kesimpulan	39
5.2 Saran	39
DAFTAR PUSTAKA	40
LAMPIRAN	47

DAFTAR TABEL

Uraian	Halaman
Tabel 3.1 Skala Pengukuran Indeks Kebahagiaan Petani dan Peternak	21
Tabel 4.1 Indeks Kebahagiaan Petani Tembakau	36
Tabel 4.2 Indeks Kebahagiaan Peternak Sapi Perah.....	36



DAFTAR GAMBAR

Uraian	Halaman
Gambar 4.1 Skor 19 Indikator Indeks Kebahagiaan Petani dan Peternak	24
Gambar 4.2 Diagram Batang Dimensi Kepuasan Hidup Personal	25
Gambar 4.3 Diagram Batang Dimensi Kepuasan Hidup Sosial	28
Gambar 4.4 Diagram Batang Dimensi Perasaan Hidup.....	31
Gambar 4.5 Diagram Batang Dimensi Makna Hidup.....	33



DAFTAR LAMPIRAN

Uraian	Halaman
Lampiran 1 Kuesioner Penelitian.....	47
Lampiran 2 Hasil Kuesioner Kebahagiaan Petani Tembakau.....	51
Lampiran 3 Hasil Kuesioner Kebahagiaan Peternak Sapi Perah	61
Lampiran 4 Grafik Dimensi Kepuasan Hidup Personal Petani dan Peternak	72
Lampiran 5 Grafik Dimensi Kepuasan Hidup Sosial Petani dan Peternak.....	72
Lampiran 6 Grafik Dimensi Perasaan Hidup Petani dan Peternak	73
Lampiran 7 Grafik Dimensi Makna Hidup Petani dan Peternak	73
Lampiran 8 Hasil Analisis Indeks Kebahagiaan Petani Tembakau	74
Lampiran 9 Hasil Analisis Indeks Kebahagiaan Peternak Sapi Perah.....	75
Lampiran 10 Perhitungan Indeks Dimensi Kebahagiaan Petani Tembakau.....	76
Lampiran 11 Perhitungan Indeks Dimensi Kebahagiaan Peternak Sapi Perah.....	77



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : **NUR ALVINA PROBORINI**

NIM : **202210390211003**

Program Studi : **Magister Agribisnis**

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. TESIS dengan judul : **PERBANDINGAN TINGKAT KEBAHAGIAAN PETANI TEMBAKAU DAN PETERNAK SAPI PERAH DI KABUPATEN TULUNGAGUNG** Adalah karya saya dan dalam naskah Tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dalam daftar pustaka.
2. Apabila ternyata dalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur **PLAGIASI**, saya bersedia Tesis ini **DIGUGURKAN** dan **GELAR AKADEMIK YANG TELAH SAYA PEROLEH DIBATALKAN**, serta diproses sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
3. Tesis ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merupakan **HAK BEBAS ROYALTY NON EKSKLUSIF**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 08 Januari 2025

Yang menyatakan,



NUR ALVINA PROBORINI

PERBANDINGAN TINGKAT KEBAHAGIAAN PETANI TEMBAKAU DAN PETERNAK SAPI PERAH DI KABUPATEN TULUNGAGUNG

Nur Alvina Proborini¹, Jabal Tarik Ibrahim², Bambang Yudi Ariadi³
Universitas Muhammadiyah Malang
Kota Malang, Jawa Timur, Indonesia
Email: alvina.proborini27@gmail.com

ABSTRAK

Sektor pertanian memegang peran penting dalam aspek perekonomian untuk mencapai pembangunan nasional. Sektor pertanian tersebut salah satunya meliputi sub sektor perkebunan komoditas tembakau dan peternakan sapi perah. Kondisi taraf hidup yang layak pada masyarakat dapat dilihat pada aspek ekonomi dan aspek sosial. Aspek sosial pada pembangunan sumber daya manusia menjadi perhatian khusus untuk menggambarkan kesejahteraan yang sesungguhnya. Kesejahteraan pada petani dan peternak perlu diperhatikan sebagai pelaku utama di sektor pertanian. Kesejahteraan manusia diukur dari dua indikator secara objektif dan subjektif. Kesejahteraan subjektif atau kebahagiaan terdiri dari kepuasan hidup personal dan sosial, makna hidup, dan makna hidup. Penelitian bertujuan untuk menyajikan sebuah analisis empiris mengenai tingkat kebahagiaan petani tembakau dan peternak sapi perah di Kabupaten Tulungagung. Responden penelitian ditentukan dengan *purposive sampling* yaitu 50 petani tembakau dan 50 peternak sapi perah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indeks kebahagiaan petani tembakau sebesar 7,72 dalam kategori bahagia sedangkan peternak sapi perah sebesar 8,20 dalam kategori sangat bahagia.

Kata Kunci : Kebahagiaan, Petani Tembakau, Peternak Sapi Perah

THE COMPARISON OF HAPPINESS LEVELS OF TOBACCO FARMERS AND DAIRY FARMERS IN TULUNGAGUNG REGENCY

Nur Alvina Proborini¹, Jabal Tarik Ibrahim², Bambang Yudi Ariadi³
University of Muhammadiyah Malang
Malang City, East Jawa, Indonesia
Email: alvina.proborini27@gmail.com

ABSTRAC

The agricultural sector plays an important role in the economic aspect of achieving national development. The agricultural sector includes the tobacco commodity plantation sub-sector and dairy cattle farming. The decent living conditions in the community can be seen in the economic and social aspects. The social aspect of human resource development is a special concern when describing true welfare. The welfare of farmers and livestock breeders needs to be considered as the main actors in the agricultural sector. Human welfare is measured by two indicators objectively and subjectively. Subjective welfare or happiness consists of personal and social life satisfaction, meaning of life, and meaning of life. The study aims to present an empirical analysis of the level of happiness of tobacco farmers and dairy farmers in Tulungagung Regency. The research respondents were determined by purposive sampling, namely 50 tobacco farmers and 50 dairy farmers. The study results showed that the happiness index of tobacco farmers was 7.72 in the happy category while dairy farmers were 8.20 in the very happy category.

Keywords: *Happiness Indeks, Tobacco Farmers, Dairy Farmers*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian merupakan salah satu mata pencaharian terpenting bagi masyarakat Indonesia. Hingga saat ini, sektor pertanian ini memegang peranan penting dalam perekonomian nasional. Namun, sektor pertanian masih terkait erat dengan masyarakat pedesaan dan petani tradisional. Kemiskinan dan ketergantungan terkait erat dengan sektor ini, dengan sebagian besar petani hidup di bawah garis kemiskinan absolut tanpa dukungan pemerintah (Ibrahim et al., 2022). Begitu juga dengan peternakan merupakan salah satu dari lima sub sektor pertanian. Peternakan adalah kegiatan memelihara hewan ternak untuk dibudidayakan dan mendapatkan keuntungan dari kegiatan tersebut. Usaha peternakan juga turut berperan dalam keberlanjutan perekonomian negara.

Strata penghasilan yang masih rendah dan miskin, belum memberikan kondisi taraf hidup yang layak pada sebagian masyarakat. Sektor ekonomi yang sebelumnya menjadi tolak ukur dari kesejahteraan masyarakat ternyata belum cukup untuk merepresentasikan tingkat kesejahteraan masyarakat. Aspek sosial dalam pembangunan sumber daya manusia menjadi perhatian khusus untuk menggambarkan bentuk kesejahteraan yang sesungguhnya. Kesejahteraan manusia tidak hanya ditentukan dari indikator ekonomi tetapi juga dari indikator sosial. Kesejahteraan dapat diukur melalui dua jenis indikator yaitu kesejahteraan objektif dan kesejahteraan subjektif (Graham, 2011). Kesejahteraan objektif yang sering menjadi tolak ukur kesejahteraan masyarakat tidak dapat berdiri sendiri tanpa adanya kesejahteraan secara subjektif. Secara objektif kesejahteraan dinilai dari komponen yang dapat diukur meliputi kebutuhan kualitas hidup manusia seperti jumlah pendapatan, pekerjaan, pendidikan, kesehatan, serta sarana prasarana. Sedangkan penilaian secara subjektif juga penting diperhatikan dalam melihat kesejahteraan. Kesejahteraan subjektif dilihat dari kepuasan hidup atau kebahagiaan atas apa yang telah dicapai. Kebahagiaan dalam hidup tidak hanya berdasarkan capaian kondisi yang baik dan menyenangkan tetapi juga kondisi dapat

memaknai hidup. Indeks kebahagiaan mencakup tiga dimensi yaitu kepuasan hidup, perasaan hidup, dan makna hidup (BPS, 2021a).

Dalam teori Diener (1984) menyatakan bahwa *subjective well-being* atau kebahagiaan atas individu terbentuk melalui tiga komponen utama yaitu afek positif (perasaan menyenangkan), afek negatif (perasaan menyakitkan), dan kepuasan hidup. Ketiga komponen tersebut ada karena berbagai faktor, seperti: 1) penilaian yang tidak sempurna atas keseimbangan pengaruh positif dan negatif dalam kehidupan seseorang, 2) penilaian tentang seberapa baik kehidupan seseorang sesuai dengan aspirasi dan tujuan. Dimensi-dimensi konstruksi yang berfungsi sebagai pembentuk *wellnes* atas suatu individu tersebut, kemudian dapat mencari acuan dalam menentukan tolak ukur atas relevansi atas kepuasan hidup, perasaan hidup, dan makna hidup. Kepuasan hidup adalah sebagai penilaian umum dari kualitas hidup orang menurut kriteria individu itu sendiri. Perasaan hidup merupakan pengalaman yang tercipta setelah dari kejadian fisik dan pengalaman secara emosional. Makna hidup merupakan sesuatu yang diharapkan dalam hidup sebagai arah tujuan dalam hidup dan dapat memberikan sesuatu yang bermakna dalam hidup seseorang.

Pengukuran indeks kebahagiaan menggunakan standar yang telah ditetapkan oleh Badan Pusat Statistik Indonesia. Terminologi kebahagiaan dipilih oleh BPS dengan pertimbangan yang mengacu pada penggunaan instrumen survei yang telah dikembangkan berdasarkan ukuran kondisi objektif dan tingkat kesejahteraan subjektif yang dicakup dalam tiga dimensi yaitu evaluasi terhadap sepuluh domain kehidupan manusia yang dianggap penting oleh sebagian penduduk, perasaan atau kondisi emosional, dan makna hidup. Semua indikator yang telah ditetapkan oleh BPS merupakan ukuran dari tingkat kepuasan yang dinilai secara subjektif oleh penduduk berdasarkan hasil evaluasi terhadap kondisi objektif atau faktual yang mencakup sepuluh domain kehidupan, perasaan dan makna hidup.

Indikator kebahagiaan di beberapa negara ekonomi maju telah dianggap penting untuk menjadi bahan pertimbangan kebijakan publik dalam rangka mencapai tujuan pembangunan nasional. Pemahaman yang baik terkait manfaat objektif dari upaya peningkatan kebahagiaan masyarakat akan sangat penting dan membantu dalam evaluasi penyusunan kebijakan pembangunan nasional. Hal ini

indikator kebahagiaan adalah sebagai pelengkap penting untuk penilaian dari komponen objektif seperti di Indonesia. Indeks kebahagiaan di Indonesia adalah indeks komposit yang dihitung menggunakan dimensi indikator dengan skala 0-100. Artinya, bahwa semakin tinggi nilai indeks maka tingkat kehidupan penduduk menunjukkan tingkat yang bahagia. Sebaliknya, jika nilai indeks semakin rendah maka tingkat kehidupan penduduk menunjukkan tidak bahagia (BPS, 2021a).

Berdasarkan data BPS (2021), diketahui bahwa tingkat kebahagiaan masyarakat Indonesia tahun 2021 mencapai 71,49. Angka tersebut diketahui bahwa indeks kebahagiaan Indonesia naik sebesar 0,80 dari tahun 2017 sebesar 70,69. Capaian indeks dimensi kepuasan hidup sebesar 75,16, dengan perolehan dari kepuasan hidup personal sebesar 70,26 dan kepuasan hidup sosial sebesar 80,07. Indeks dimensi perasaan sebesar 65,61 dan indeks dimensi makna hidup sebesar 73,12. Indeks kebahagiaan masyarakat yang tinggal di wilayah perkotaan secara konsisten lebih tinggi dibandingkan dengan masyarakat yang tinggal di pedesaan. Dari hasil data BPS tahun 2021, indeks kebahagiaan penduduk perkotaan memiliki skor sebesar 71,64. Angka ini lebih tinggi 0,56 poin dibandingkan dengan indeks kebahagiaan pedesaan sebesar 71,08. Tetapi, pola yang berbeda ditunjukkan pada indeks sub dimensi kepuasan hidup sosial yang menunjukkan bahwa penduduk yang di pedesaan memiliki indeks yang lebih tinggi dibandingkan dengan penduduk yang tinggal di kota.

Indeks kebahagiaan di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2021 berada di posisi nomor 19 dari 34 provinsi di Indonesia. Berdasarkan hasil survei, diketahui bahwa indeks kebahagiaan masyarakat Jawa Timur mencapai 72,08 yang meningkat 1,31 poin dari nilai di tahun 2017 sebesar 70,77. Jawa Timur menjadi provinsi yang paling bahagia di Pulau Jawa. Provinsi Jawa Timur merupakan provinsi dengan produksi tanaman perkebunan tembakau dan populasi sapi perah tertinggi di Indonesia. Pada tahun 2019 - 2021 produksi tanaman tembakau di Provinsi Jawa Timur mencapai 379,4 ribu ton atau setara dengan 49% produksi tanaman tembakau nasional dan populasi sapi perah di Provinsi Jawa Timur mencapai 882.532 ekor atau setara dengan 52% populasi sapi perah nasional. Penduduk yang bekerja pada sektor lapangan usaha bidang pertanian di Kabupaten Tulungagung pada tahun 2021 mencapai 35,57%. Pekerjaan di sektor pertanian

tersebut masuk dalam salah satu jumlah yang paling tinggi di Kabupaten Tulungagung, serta didukung dengan jumlah produksi tanaman tembakau dan populasi sapi perah tertinggi di Indonesia ada pada Jawa Timur.

Luas areal tanaman perkebunan tembakau di Kabupaten Tulungagung yaitu 1.382,00 ha. Nilai produksi terbesar untuk tanaman perkebunan rakyat di Kabupaten Tulungagung adalah tembakau. Produksi tanaman tembakau dalam bentuk rajang kecil. Jumlah produksi tembakau di Kabupaten Tulungagung naik dari tahun 2020 sebesar 442.970 kg dan pada tahun 2021 mengalami kenaikan jumlah produksi sebesar 2.129.650 kg. Harga per kilogram tembakau mencapai Rp 60.000/kg. Total nilai produksi tanaman tembakau mencapai 127.779.000,00 miliar rupiah (BPS, 2022a). Selanjutnya untuk sub sektor peternakan sapi perah di Kabupaten Tulungagung memiliki populasi sebesar 25.499 ekor sapi pada tahun 2021. Produksi dari ternak sapi perah mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Produksi susu mengalami peningkatan dari 49.050.496 kg menjadi 49.656.723 kg. Harga susu sapi per liter dari peternak 5.800 rupiah (BPS, 2022a).

Luas areal tanaman perkebunan tembakau di Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung pada tahun 2023 sebesar 244 ha. Pada komoditas tanaman tembakau tahun 2023 jumlah produksi mencapai 395 ton. Desa Kendalbulur di Kecamatan Boyolangu merupakan desa yang turut berperan dalam produksi tanaman tembakau. Mayoritas petani di wilayah tersebut budidaya tembakau. Proses budidaya tembakau dari penanaman hingga pengolahan hasil panen masih dilakukan secara tradisional. Petani tembakau di Desa Kendalbulur tergolong petani skala kecil dengan jumlah lahan yang terbatas.

Peternakan sapi perah di Kabupaten Tulungagung terbesar berada di Kecamatan Sendang. Jumlah ternak besar sapi perah di Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung tahun 2023 mencapai 13.230 ekor. Desa Krosok di Kecamatan Sendang merupakan desa dengan mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani sapi perah. Para peternak dapat melakukan pemerahan susu sapi setiap hari. Peternak di Desa Krosok tergolong peternak skala kecil dengan jumlah ternak sapi yang sedikit.

Hasil observasi awal lapangan menunjukkan bahwa petani tembakau dan peternak sapi perah di Kabupaten Tulungagung sudah bahagia. Hal ini dilihat dari

dimensi kepuasan hidup personal yaitu pada indikator pekerjaan yang menyatakan petani dan peternak bahagia dan puas dengan pekerjaan yang mereka jalani. Dari dimensi kepuasan hidup sosial oleh indikator keadaan lingkungan dan kondisi keamanan juga menunjukkan bahwa petani tembakau dan peternak sapi perah di Kabupaten Tulungagung merasa puas dan bahagia. Keadaan lingkungan tempat tinggal yang nyaman dan kondisi keamanan lingkungan yang aman dari tindak kejahatan. Oleh hal tersebut dalam penelitian ini ingin menganalisis perbandingan dan perbedaan dari masing-masing dimensi tingkat kebahagiaan pada petani tembakau di Desa Kendalbulur Kecamatan Boyolangu dan peternak sapi perah di Desa Krosok Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung.

Ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, Penelitian oleh Ibrahim et al. (2022), dengan judul "*The Happiness Index of Rural Youths in Farming*" bertujuan untuk menganalisis tingkat kebahagiaan pemuda pedesaan dalam bertani, mengetahui faktor-faktor dominan yang menentukan kebahagiaan pemuda pedesaan dalam bertani, dan untuk mengetahui motif pemuda pedesaan dalam bertani demi kekayaan atau kebahagiaan dalam hidup. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan jumlah responden sebanyak 50 orang. Metode analisis data yang digunakan adalah metode perhitungan indeks kebahagiaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor indeks kebahagiaan pada pemuda desa dalam bertani adalah sebesar 68,30. Nilai skor tersebut berarti bahwa pemuda desa bahagia dengan bertani, tetapi nilai skor masih di bawah rata-rata nilai tingkat kebahagiaan nasional yaitu 72. Motif pemuda desa dalam bertani lebih condong kepada kebahagiaan batin daripada untuk kekayaan.

Penelitian oleh (Sutawi et al., 2020) dengan judul "*The Happiness of Smallholder Layer-Chicken Farmers in Rural of East Java, Indonesia*" bertujuan untuk mengukur tingkat kebahagiaan peternak ayam petelur skala kecil di pedesaan Jawa Timur berdasarkan kondisi kesejahteraan subjektif. Metode analisis data yang digunakan adalah metode teknik penilaian *scoring* dengan rentang skala 0-10 dan pengukuran indeks kebahagiaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peternak ayam petelur skala kecil menghasilkan indeks kepuasan hidup sebesar 7,40 (bahagia). Indeks kasih sayang sebesar 6,64 (bahagia) dan pada indeks makna hidup

sebesar 7,74 (bahagia). Jadi indeks kebahagiaan peternak ayam petelur rakyat di pedesaan Provinsi Jawa Timur sebesar 7,28 dan tergolong kategori bahagia.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian ini disusun dengan tujuan untuk menyajikan sebuah analisis empiris mengenai tingkat kebahagiaan petani tembakau dan peternak sapi perah di Kabupaten Tulungagung.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka rumusan masalah dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kebahagiaan petani tembakau dan peternak sapi perah di Kabupaten Tulungagung?
2. Bagaimana perbedaan antara tingkat kebahagiaan petani tembakau dan peternak sapi perah di Kabupaten Tulungagung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan maka tujuan penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Menganalisis tingkat kebahagiaan petani tembakau dan peternak sapi perah di Kabupaten Tulungagung
2. Menganalisis perbedaan antara tingkat kebahagiaan petani tembakau dan peternak sapi perah di Kabupaten Tulungagung

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan, maka manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Petani Tembakau dan Peternak Sapi Perah
Penelitian ini dapat memberikan informasi dan ilmu pengetahuan yang belum diketahui petani dan peternak terkait tingkat kebahagiaan.
2. Pemerintah
Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan kajian dalam membuat kebijakan guna membuat program-program pemerintah untuk meningkatkan tingkat kebahagiaan petani dan peternak.
3. Peneliti Lain

Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan kajian untuk penelitian selanjutnya dan dapat berguna sebagai bahan tambahan informasi mengenai tingkat kebahagiaan petani dan peternak.

1.5 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan batasan permasalahan pada penelitian yang sudah ditentukan oleh peneliti. Definisi operasional pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kebahagiaan adalah kesejahteraan emosional yang dialami oleh seorang individu sebagai evaluasi positif terhadap kehidupan dan pencapaian seseorang secara keseluruhan.
2. Indeks kebahagiaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dimensi kepuasan hidup, dimensi perasaan hidup, dimensi makna hidup. Pengukuran dimensi kebahagiaan menggunakan skala *likert* 1-10.
3. Kepuasan hidup merupakan perasaan subjektif pada petani dan peternak ketika kebutuhan hidupnya terpenuhi seperti kepuasan pekerjaan, kondisi kesehatan, lingkungan, hubungan keluarga, serta kehidupan sosial.
4. Perasaan hidup merupakan perasaan emosional yang dirasakan oleh petani dan peternak atas pengalaman yang dialaminya terutama pada pekerjaan dan kehidupan sehari-hari.
5. Makna hidup merupakan kondisi dimana hidup terasa tenang dengan rasa syukur dan kepuasan terhadap terciptanya kehidupan yang rukun serta dapat merasakan kesejahteraan atas keberhasilan dalam pekerjaan baik di pertanian maupun peternakan.
6. Objek dalam penelitian ini adalah petani tembakau di Desa Kendalbulur, Kabupaten Tulungagung dan peternak sapi perah di Desa Krosok, Kabupaten Tulungagung.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian oleh Sutawi et al., (2022) dengan judul “*The Happiness of Small-Scale Dairy Farmers: A Case at Malang Regency of East Java, Indonesia*” bertujuan untuk menilai tingkat kebahagiaan peternak sapi perah skala kecil di Kabupaten Malang Jawa Timur berdasarkan kondisi kesejahteraan subjektif. Metode analisis data menggunakan metode teknik penilaian *scoring* dan pengukuran indeks kebahagiaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peternak sapi perah skala kecil menghasilkan indeks kepuasan hidup sebesar 7,43 (bahagia). Indeks perasaan hidup sebesar 7,29 (bahagia) dan pada indeks makna hidup sebesar 7,44 (bahagia). Jadi indeks kebahagiaan peternak sapi perah skala kecil di Jawa Timur sebesar 7,43 (bahagia).

Penelitian oleh Musa et al. (2018), dengan judul “*Enhancing Subjective Well-being Through Strategic Urban Planning: Development and Application of Community Happiness Index*”. Metode analisis data dengan menggabungkan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dengan *constructuion of composite CH-index*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa studi kasus Putrajaya menunjukkan kinerja yang baik dari *eco-environmental well-being* sebesar $M=7,313$ dan *human well-being* sebesar $M=6,534$. Tingkat kebahagiaan masyarakat memperoleh nilai sebesar 6,866 dengan kategori sedang-tinggi pada skala 1-10. Tingkat kebahagiaan masyarakat tergantung pada tingkat pembangunan kota berkelanjutan yang ada.

Penelitian oleh Stryzhak (2020) dengan judul “*The Relationship Between Education, Income, Economic Freedom and Happiness*”. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan antara mutu pendidikan, derajat kebebasan ekonomi, tingkat pendapatan, dan tingkat kebahagiaan. Penelitian menggunakan metode korelasi *pearson*, *spearman*, dan *kendall's tau*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indeks pendidikan memiliki hubungan positif terhadap indeks kebahagiaan. Pendidikan berhubungan dengan tingkat pendapatan dan membuat orang lebih bahagia.

Penelitian oleh Weech-Maldonado et al., (2017) dengan judul “*The Relationship among Socio-Demographics, Perceived Health, and Happiness*”.

Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan antara sosio demografi, kesehatan, dan kebahagiaan. Responden penelitian adalah orang dewasa dari praktek perawatan di Alabama. Metode analisis menggunakan model laten linier umum dan model campuran untuk menguji hubungan antara kebahagiaan. Hasil menunjukkan bahwa kesehatan yang baik berhubungan dengan peningkatan kebahagiaan.

Penelitian oleh Markussen et al. (2018) , dengan judul “*The Happy Farmer: Self Employment and Subjective Well-Being in Rural Vietnam*”. Tujuan penelitian adalah menganalisis pengaruh wirausaha di bidang pertanian terhadap kesejahteraan subjektif (kebahagiaan). Data yang digunakan yaitu dari *Vietnam Access to Resources Household Survey (VARHS)*. Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi. Hasil penelitian menyatakan bahwa berwirausaha di bidang pertanian memiliki pengaruh positif terhadap kebahagiaan petani.

Penelitian oleh Nadhifah, Puspitawati, and Defina (2021) dengan judul “Pembagian Peran, Tingkat Interaksi Suami-Istri Serta Pengaruhnya Terhadap Indeks Kebahagiaan Keluarga Petani Pada Dua Masa, dengan tujuan penelitian yaitu menganalisis pengaruh peran gender dan interaksi suami istri terhadap indeks kebahagiaan keluarga petani. Desain penelitian adalah kuantitatif dengan desain *cross sectional study*. Metode analisis data menggunakan uji regresi. Hasil penelitian didapatkan bahwa ada pengaruh usia suami, pendapatan per kapita keluarga, dan interaksi suami istri terhadap indeks kebahagiaan keluarga petani. Implikasi dari hasil penelitian adalah perlunya peningkatan indeks kebahagiaan petani melalui peningkatan pendapatan per kapita dan interaksi dengan keluarga.

Penelitian oleh Zhu et al. (2021), dengan judul “*The Relationship Between Happiness and Consumption Expenditure: Evidence from Rural China*”. Tujuan penelitian adalah menganalisis pengaruh antara kebahagiaan dan pengeluaran konsumsi petani pedesaan di China. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data akses terbuka *China labor-force dynamic survey*, yang dilakukan oleh Universitas Sun Yat-sen Guangzhou China tahun 2016. Metode analisis data yang digunakan yaitu *two-stage residual inclusion (2SRI)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kebahagiaan yang lebih tinggi berkaitan dengan peningkatan konsumsi secara umum. Analisis lebih lanjut menunjukkan

bahwa tingkat kebahagiaan yang lebih tinggi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan dengan pengeluaran yang lebih tinggi untuk barang-barang kebutuhan pokok, pendidikan, dan hadiah. Pendapatan rumah tangga dan akses ke internet meningkatkan kebahagiaan dan meningkatkan pengeluaran konsumsi.

Penelitian oleh Parasari & Setiyartiti (2020) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Kebahagiaan Di Indonesia (Studi Kasus Indonesia *Family Life Survey* Tahun 2014)”. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kebahagiaan individu di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *cross section* dari *Indonesian Family Life Survey* (IFLS) tahun 2014 dengan jumlah sampel sebanyak 13.271 responden. Metode analisis data menggunakan regresi logistik. Hasil penelitian menyatakan bahwa tingkat kebahagiaan dipengaruhi oleh status pernikahan, status kesehatan, tingkat pendidikan, status pekerjaan, dan ketaatan beragama secara signifikan.

Penelitian oleh Rositawati & Budiantara (2019), dengan judul “Permodelan Indeks Kebahagiaan Provinsi di Indonesia Menggunakan Regresi Nonparametrik *Spline Truncated*”. Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi indeks kebahagiaan di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari BPS mengenai indeks kebahagiaan di 34 provinsi di Indonesia tahun 2017. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi *nonparametrik spline truncated*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa provinsi yang memiliki indeks kebahagiaan paling rendah adalah Provinsi Papua sebesar 67,52. Faktor yang mempengaruhi ketidakbahagiaan masyarakat Papua adalah sub dimensi personal yang mencakup pendidikan dan keterampilan personal, tingkat pendapatan, pekerjaan, kesehatan dan kualitas rumah. Sedangkan provinsi dengan indeks kebahagiaan tertinggi adalah provinsi Maluku Utara sebesar 75,68. Hal ini dikarenakan Provinsi Maluku Utara memiliki indeks kepuasan hidup yang tinggi pada sub dimensi personal maupun sosial serta menonjol sekali dalam hal hubungan sosial dan makna hidup.

Penelitian oleh Zhahira & Utami (2017), dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kebahagiaan Masyarakat Yogyakarta Tahun 2017”. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui gambaran umum dan variabel-variabel

yang mempengaruhi tingkat kebahagiaan penduduk Yogyakarta tahun 2017. Metode analisis data menggunakan regresi logistik ordinal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kebahagiaan masyarakat Yogyakarta dipengaruhi oleh variabel usia, pendapatan, kepemilikan tabungan, dan tidak mengalami gangguan kesehatan.

Penelitian oleh Yasir et al. (2022), dengan judul “Analisis Dimensi Kepuasan Hidup terhadap Indeks Kebahagiaan Masyarakat di Kecamatan Bara Kota Palopo”. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis indeks kebahagiaan masyarakat yang ada di Kecamatan Bara. Data menggunakan data primer dengan 100 orang sampel. Analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pendidikan, pekerjaan, pendapatan rumah tangga, kondisi rumah dan aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks kebahagiaan di Kecamatan Bara Kota Palopo.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Kesejahteraan Subjektif

Dalam ilmu Psikologi, untuk menilai kesejahteraan terdapat dua istilah yaitu *subjective well-being* dan *psychological well-being*. Kesejahteraan subjektif bersifat *hedonic*, dimana kesejahteraan terbentuk dari kebahagiaan yang berfokus kepada pengalaman dengan mendatangkan keindahan serta kenikmatan. Sedangkan *psychological well-being* bersifat *eudaimonic* yaitu kesejahteraan tidak hanya dilihat dari pencapaian atas kesenangan dan kenikmatan tetapi dilihat dari kesesuaian potensi dari individu dalam mencapai tujuannya. Kesejahteraan subjektif merujuk pada penilaian kepada individu baik secara kognitif maupun secara afektif terhadap kualitas kehidupan dan dalam keseluruhan ranah-ranah pada kehidupannya (Pramithasari & Suseno, 2019).

Kesejahteraan subjektif adalah cara individu untuk mengevaluasi diri dan pengalaman hidup yang terjadi pada diri seseorang. Di sisi lain kesejahteraan subjektif dikenal sebagai kebahagiaan yang menggambarkan penilaian akan perasaan positif maupun negatif akan suatu hal tertentu yang dialami (Hafiza & Mawarpury, 2019). Kesejahteraan subjektif terdiri dari dimensi kognitif yang menggambarkan kepuasan hidup dan emosional tiap individu serta mengacu pada bentuk evaluasi diri seperti kepuasan, afek positif, dan rendahnya afek negatif.

Individu yang memiliki tingkat kesejahteraan tinggi akan memiliki kesehatan yang baik, umur yang panjang, mampu menjalin hubungan sosial, dan memiliki performa kerja yang baik. Kesejahteraan subjektif juga dibentuk dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor kepribadian dan cara pandang. Sedangkan untuk faktor eksternal meliputi faktor-faktor yang ada di luar individu yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan subjektif pada seseorang, seperti lingkungan dan masyarakat (Ardiansyah & Tambusai, 2021).

Diener menemukan bahwa *subjective well-being* memiliki “*construct validity*” (mengkonstruksikan validitas atas kebahagiaan atau kesejahteraan yang dimiliki oleh seseorang atau kelompok) yaitu sebenarnya mengukur sesuatu yang nyata dalam jiwa manusia. Ukuran yang diberikan untuk *subjective well-being* terlihat cukup konstan dari waktu ke waktu, sangat berkorelasi dengan ciri kepribadian tertentu dan laporan seseorang serta memiliki kemampuan untuk memprediksi hasil di masa depan.

2.2.2 Kebahagiaan

Kebahagiaan merupakan konsep yang mengacu pada emosi positif yang dirasakan individu serta aktivitas positif yang tidak mempunyai komponen perasaan sama sekali. Kebahagiaan memberikan gambaran individu yang mendapatkan kebahagiaan yang sejati yaitu individu yang telah mampu mengidentifikasi dan mengolah kekuatan dasar yang dimilikinya dan menggunakannya pada kehidupan sehari-hari. Salah satu cara untuk mengukur kebahagiaan masyarakat di suatu negara adalah melalui Indeks Kebahagiaan. Indeks Kebahagiaan adalah pengukuran yang dilakukan untuk mengetahui kesejahteraan secara subjektif yaitu seberapa bahagia seseorang beserta penyebabnya (Kumalasari & Yasa, 2020). Kebahagiaan merupakan konsep yang mengacu pada emosi positif yang dirasakan individu yang disukai oleh individu tersebut, kemudian membagi emosi positif tersebut menjadi tiga macam yaitu emosi yang diarahkan atau datang dari masa lalu, masa sekarang dan masa depan. Rasa puas, bangga, dan tenang adalah emosi yang berorientasi pada masa lalu. Optimisme, harapan, kepercayaan, keyakinan dan kepercayaan diri adalah emosi yang berorientasi pada masa depan. Semangat, riang, gembira, ceria serta merujuk pada aktivitas yang disukai merupakan emosi positif yang berasal dari masa sekarang (Bahkrudinsyah, 2016).

Pencapaian wujud kebahagiaan adalah determinan dalam perilaku manusia. Gagasan tentang kebahagiaan mengarahkan kepada penilaian terhadap kondisi seseorang individu secara menyeluruh. Kebahagiaan bukan suatu tujuan akhir yang statis dimana seseorang individu dapat mencapai dengan mengharapkannya. Sebaliknya, kebahagiaan adalah sebuah proses dari kehidupan yang baik sehingga menghasilkan kepuasan dan kenikmatan jangka panjang. Karakteristik utama dalam kebahagiaan yaitu kebahagiaan yang mengacu kepada perspektif individu itu sendiri, kebahagiaan adalah aspek positif dan aspek negatif dari kehidupan seseorang individu, dan kebahagiaan menitikberatkan kepada evaluasi dari kehidupan seseorang secara utuh. Tiga bentuk klasifikasi tingkat kebahagiaan yaitu tingkat satu merupakan *momentary feelings*, tingkat dua merupakan *judgement about feelings*, dan tingkat tiga merupakan *quality of life*. *Momentary feelings* adalah perasaan yang bersifat sementara berdasarkan suatu fenomena khusus. *Judgement feeling* adalah perasaan dimana seseorang individu mengatakan bahwa mereka sedang bahagia dengan kehidupan mereka, tetapi bukan berarti mereka sedang mengalami kesenangan sepanjang waktu. *Quality of life* adalah tahapan dimana kebahagiaan tidak memiliki karakteristik fenomena karena bukan dari keadaan emosional (Bagus Brahma Putra & Sudibia, 2019).

Indeks kebahagiaan digunakan untuk mengukur kebahagiaan dengan memperhatikan tiga dimensi yaitu dimensi kepuasan hidup, dimensi perasaan dan dimensi makna hidup.

1. Kepuasan Hidup (*Life Satisfaction*)

Kepuasan hidup merupakan penilaian umum individu terhadap kehidupannya. Kepuasan hidup adalah jumlah total dari persepsi individu terhadap berbagai aspek hidupnya dalam keluarga, masyarakat dan lingkungan tempat tinggalnya dan merupakan ukuran gabungan yang terdiri dari fisik, mental, dan kesejahteraan sosial seperti yang dirasakan oleh setiap individu atau sekelompok individu. Kepuasan hidup juga mengacu pada evaluasi retrospektif kebahagiaan hidup melalui penyesuaian-penyesuaian diri yang akan memberikan indeks pada penyesuaian seseorang. Seseorang yang memiliki kepuasan hidup yang tinggi diharapkan memiliki penyesuaian diri dan kebahagiaan dengan situasi hidupnya dan sebaliknya (Princy and Kang, 2013).

Kepuasan hidup didefinisikan sebagai penilaian universal dari kualitas hidup orang menurut kriteria mereka sendiri. Kepuasan hidup adalah sikap afektif dan reflektif terhadap kehidupan, dan proses subjektif yang melibatkan persepsi dan penilaian masa lalu, disertai dengan afeksi. Akibatnya, kepuasan hidup adalah sebuah konsep yang berkaitan dengan seberapa positif seseorang mengevaluasi kualitas hidupnya secara keseluruhan. Situasi yang berkaitan dengan seberapa banyak orang menyukai kehidupan mereka (Özmen et al., 2021). Skala kepuasan hidup dibangun dengan menggunakan kepuasan individu secara kognitif terhadap keseluruhan bidang kehidupan, dalam perbandingan antara pencapaian dan standar yang dimilikinya yaitu meliputi kepuasan dalam hubungan sosial, kepuasan dalam peran atau fungsi yang dijalankan, dan kepuasan atas hal-hal personal (Diener, 2005). *Life satisfaction* adalah tingkat seorang individu dalam melakukan penilaian terhadap keseluruhan kualitas hidup individu sebagai sesuatu yang memiliki sifat positif dan menyenangkan untuk diri sendiri (Parasari & Setiyartiti, 2020).

Dimensi kepuasan hidup (*life satisfaction*) terdiri dari 2 sub dimensi yaitu kepuasan hidup personal dan kepuasan hidup sosial yang mencakup dari 10 domain terkait aspek kehidupan manusia yang esensial antara lain pendidikan dan keterampilan, pekerjaan/usaha/kegiatan utama, pendapatan rumah tangga, kesehatan, kondisi rumah dan fasilitas rumah, keharmonisan keluarga, ketersediaan waktu luang, keadaan lingkungan, hubungan sosial, dan kondisi keamanan (BPS, 2021a).

2. Perasaan Hidup (*Affect*)

Perasaan hidup adalah pengalaman yang secara sadar tercipta setelah dari kejadian fisik dan pengalaman secara emosional. Perasaan dialami secara internal di dalam diri individu dan dapat dipahami orang lain berdasarkan perilaku. *Affect positive* menunjukkan bahwa suasana hati dan emosi yang menyenangkan, gembira, dan penuh kasih sayang. Perasaan positif atau emosi positif mencerminkan reaksi seorang individu terhadap suatu peristiwa yang menandakan bahwa hidup individu tersebut berjalan sesuai keinginan. Kategori utama dalam *affect positive* meliputi kepuasan, kesenangan, euforia, reaksi positif kepada orang lain dan aktivitas, serta suasana hati yang positif. *Affect negative* mencakup suasana hati dan emosi yang tidak menyenangkan serta mewakili tanggapan negatif yang dialami seorang

individu sebagai reaksi terhadap kehidupan, kesehatan, peristiwa, dan keadaan. Bentuk utama dari reaksi negatif termasuk kemarahan, kesedihan, kecemasan dan kekhawatiran, stres, frustrasi, rasa bersalah dan malu, dan iri hati. Perasaan negatif yang sering dan berkepanjangan menunjukkan bahwa seorang individu yakin hidupnya berjalan buruk. Pengalaman emosi negatif yang berkepanjangan dapat mengganggu fungsi yang efektif, juga membuat hidup tidak menyenangkan (Diener, 2006). Dimensi perasaan (*affect*) diukur dari 3 indikator antara lain perasaan tidak khawatir/cemas, perasaan senang/riang/gembira, dan perasaan tidak tertekan (BPS, 2021a).

3. Makna Hidup (*Eudaimonia*)

Makna hidup adalah hal-hal yang dipandang penting, benar, dan beres, serta memberikan nilai khusus hingga dapat dijadikan tujuan hidup seseorang. Apabila berhasil ditemukan dan terpenuhi, maka kehidupannya akan menjadi lebih berarti dan dapat menimbulkan perasaan bahagia. Makna hidup dapat diartikan sebagai sesuatu yang diharapkan dalam hidup sebagai arah tujuan dalam hidup untuk menemukan suatu istilah yang dianggap bermakna dan dapat menjadikan hikmah dibalik peristiwa yang dialaminya (Bahkrudinsyah, 2016).

Makna hidup atau *eudaimonia* adalah ekspresi hidup sosial yang positif. Makna hidup merupakan pemahaman dan perasaan seseorang tentang pentingnya keberadaan atau eksistensi dirinya dalam hidup. Makna hidup memiliki dua dimensi, yaitu *presence of meaning* (kesadaran bahwa suatu hidup memiliki makna) dan *search for meaning* (dorongan untuk mencari makna hidup). Seseorang dapat memperoleh makna hidup ketika mereka sudah merasa bahwa dirinya memiliki tujuan dan nilai yang jelas, meyakini bahwa dirinya dapat menghadapi berbagai tantangan hidup, dan merasa bahwa dirinya bermakna (D. E. Purba & Djaling, 2019). Dimensi makna hidup (*eudaimonia*) diukur dari 6 indikator antara lain kemandirian, pengembangan diri, penguasaan lingkungan, penerimaan diri, tujuan hidup, dan hubungan positif dengan orang lain (BPS, 2021a).

2.2.3 Komoditas Tembakau

Pertanian merupakan suatu kegiatan pemanfaatan sumber daya alam hayati yang dimanfaatkan guna memenuhi kebutuhan manusia untuk menghasilkan berbagai bahan pangan, bahan baku industri, sumber energi, dan untuk mengelola

lingkungan hidup. Pertanian berperan besar dalam keberlanjutan pembangunan suatu daerah dan perekonomian yang mampu menciptakan lapangan pekerjaan untuk penduduk sebagai sumber pendapatan dan sarana untuk usaha (D. W. Purba et al., 2020).

Tembakau adalah salah satu komoditas tanaman perkebunan utama di Indonesia. Penanaman tembakau sudah dilaksanakan sejak abad ke XVII. Negara Indonesia adalah salah satu negara sebagai penghasil tanaman tembakau terbesar di dunia dengan kualitas tembakau lokal yang diperhitungkan dalam pasar internasional (Mulyatini et al., 2023). Tanaman tembakau merupakan salah satu komoditas perdagangan yang memiliki nilai tinggi serta memegang peran penting dalam keberlanjutan perekonomian negara. Tembakau dapat diolah menjadi berbagai macam produk yang bermanfaat diantaranya sebagai minyak atsiri atau salah satu bahan untuk membuat parfum, bioinsektisida alami untuk pengendalian hama dan sebagai zat anti jamur dan anti bakteri (Eurika & Hapsari, 2017). Industri hasil dari tembakau adalah sektor yang strategis dengan daya saing tinggi dan berkontribusi dalam perekonomian nasional meliputi pendapatan negara melalui cukai dan penyerapan tenaga kerja.

2.2.4 Komoditas Sapi Perah

Peternakan merupakan salah satu sub sektor pertanian yang menjadi menyumbang besar terhadap ketersediaan pangan. Ruang lingkup dari peternakan meliputi benih, bibit, bakalan, ternak ruminansia indukan, pakan, alat dan mesin, budidaya ternak, panen, pasca panen, pengolahan, pemasaran, pengusahaan, pembiayaan dan sarana prasarana. Produk utama dari peternakan meliputi daging, susu, telur, lemak dan bibit. Kebutuhan protein hewani masyarakat banyak dipenuhi melalui sektor peternakan. Produk lain selain produk utama dari peternakan meliputi bulu domba, bulu ayam, tulang yang diolah menjadi hiasan dan tepung tulang, darah yang diolah menjadi tepung darah, kulit yang diolah menjadi tas, sepatu, jaket dan kotoran ternak yang diolah menjadi pupuk dan biogas (Warsito et al., 2020).

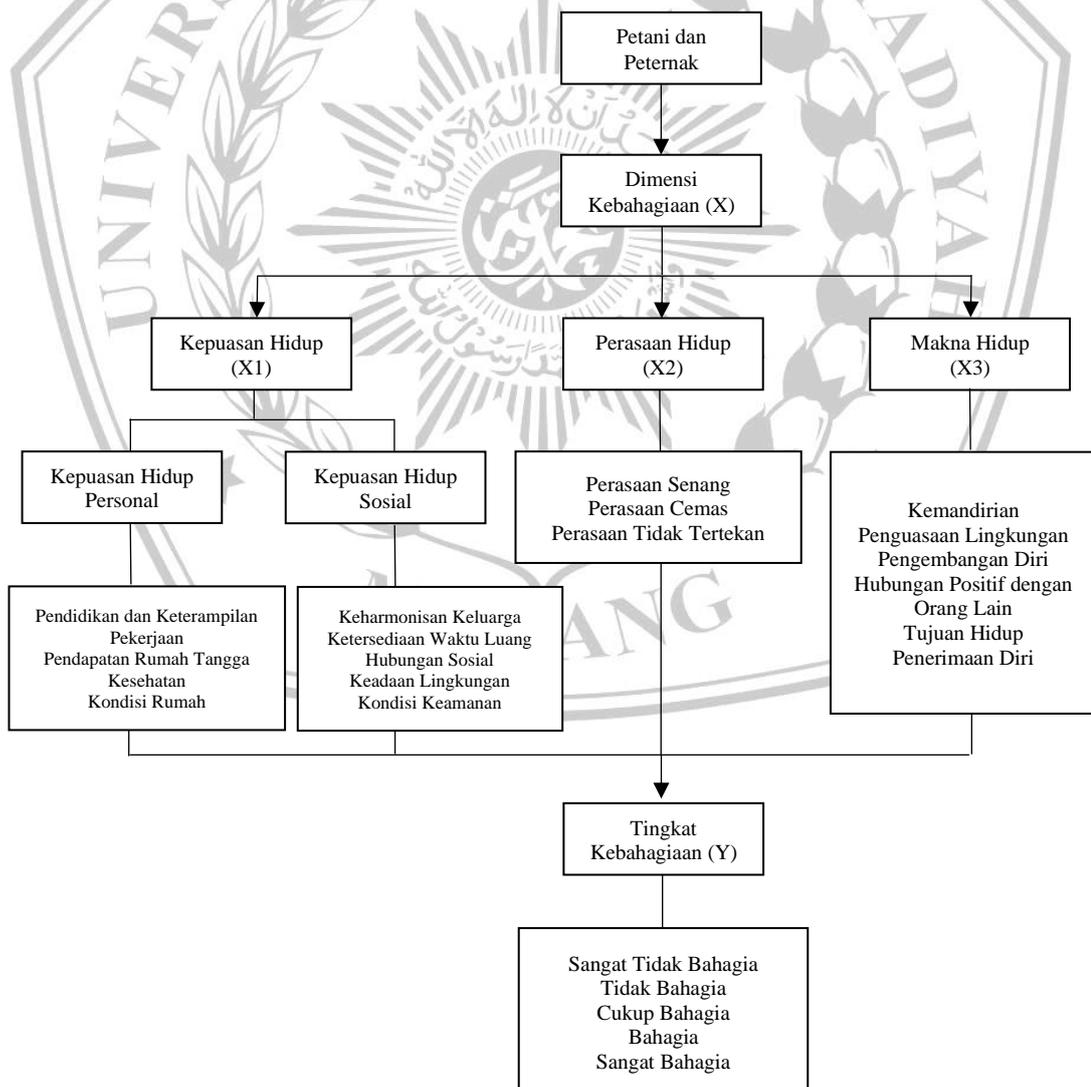
Peternakan sapi perah merupakan salah satu usaha peternakan yang menghasilkan produk susu sebagai komoditas utamanya. Peternakan sapi perah di Indonesia terus mengalami perkembangan dari tahun ke tahun. Konsumsi susu sapi

yang semakin meningkat memberikan dampak yang besar untuk keberlanjutan pembangunan peternakan. Peningkatan jumlah permintaan susu pada masyarakat sebagai faktor dari peningkatan jumlah penduduk serta rasa kesadaran terhadap kesehatan akan gizi yang seimbang dari sumber protein hewani (Nurtini & Anggriani, 2018).

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan sebuah cara pandang yang digunakan dalam menyampaikan bagaimana konsep pemikiran terhadap suatu permasalahan yang akan dibahas lebih jelas dan bertujuan untuk menentukan arah fokus pada pembahasannya. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis tingkat kebahagiaan antara petani tembakau dan peternak sapi perah di Kabupaten Tulungagung.

Bagan 1. Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah secara kuantitatif dan bersifat deskriptif. Penelitian ini digunakan untuk membandingkan tingkat kebahagiaan petani tembakau dan peternak sapi perah di Kabupaten Tulungagung.

3.2 Jenis Data

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung melalui pelaksanaan wawancara dan hasil pengisian kuesioner antara peneliti dengan responden. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari literatur dan instansi terkait.

3.3 Waktu dan Tempat

Lokasi penelitian untuk petani tembakau berada di Desa Kendalbulur, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung dan untuk peternak sapi perah berada di Desa Krosok, Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung. Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus-September tahun 2023.

3.4 Teknik Penentuan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) yang berada di Desa Kendalbulur, Kecamatan Boyolangu dan Desa Krosok, Kecamatan Sendang yang berada di Kabupaten Tulungagung. Pada Desa Kendalbulur mayoritas penduduknya memiliki mata pencaharian sebagai petani dengan komoditas unggulan yaitu tembakau. Desa Krosok merupakan desa dengan jumlah sapi perah terbesar dibanding desa lain di Kecamatan Sendang dan dapat menghasilkan 15 ton susu per hari. Dua desa tersebut dipilih menjadi objek penelitian ini dengan pertimbangan yaitu Desa Kendalbulur dan Desa Krosok merupakan daerah yang menjadi sentra komoditas unggulan di Kabupaten Tulungagung.

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *non probability sampling* yaitu dengan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah metode pengumpulan sampel dengan menggunakan pertimbangan atau kriteria tertentu yang bertujuan agar informasi yang diperoleh dapat lebih representatif (Nuralim et al., 2023). Kriteria dari sampel adalah seluruh petani yang menanam tembakau minimal 3 tahun di Desa Kendalbulur dan peternak yang memelihara sapi perah minimal 3 tahun di Desa Krosok, serta bersedia di wawancara dan menjawab kuesioner. Penentuan jumlah sampel menggunakan *non proportional sampling* yaitu dengan mengambil jumlah sampel petani tembakau sebanyak 50 orang dan jumlah sampel peternak sapi perah sebanyak 50 orang.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data untuk penelitian ini adalah :

1. Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran dari peristiwa untuk menjawab pertanyaan penelitian.
2. Wawancara merupakan proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian.
3. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam jumlah yang besar. Kuesioner dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan tertulis secara terstruktur kepada responden berkaitan dengan tanggapannya terhadap berbagai variabel yang diteliti.
4. Dokumentasi merupakan teknik yang digunakan untuk memperoleh data melalui bentuk tulisan maupun gambar. Dokumentasi diharapkan dapat memberikan penjelasan akan situasi lapang.

3.7 Metode Analisis Data

3.7.1 Statistika Deskriptif

Statistika deskriptif merupakan bagian dari statistika yang mempelajari cara pengumpulan data dan penyajian data yang mudah dipahami. Metode statistika deskriptif ini dilakukan dengan mengumpulkan, menabelkan, menggambarkan,

mengolah, dan menganalisis angka-angka serta mengintrepetasikannya dalam bentuk catatan atau grafik untuk dianalisis dengan mengambil kesimpulan. Statistika deskriptif berguna untuk memberikan informasi dan hubungan variabel dari data yang telah dikumpulkan (Silvia, 2020).

3.7.2 Metode Pengukuran Indeks Kebahagiaan

Exploratory Factor Analysis atau EFA merupakan metode statistik yang digunakan untuk membangun model struktur yang terdiri dari satu set atau banyak variabel. EFA adalah salah satu metode analisis faktor untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel manifest atau variabel indikator dalam membangun sebuah model. Variabel yang diamati dapat diukur dan digunakan sebagai indikator variabel laten. Beberapa langkah yang diperlukan untuk melakukan EFA diantaranya memilih variabel yang diamati untuk diukur untuk dianalisis, penggalan faktor, rotasi faktor, dan penamaan faktor yang terbentuk (Natalya & Purwanto, 2018).

Metode analisis data untuk menghitung indeks kebahagiaan petani tembakau dan peternak sapi perah menggunakan rumus yang telah ditetapkan oleh Badan Pusat Statistik Indonesia tahun 2021, sebagai berikut.

$$\text{Kepuasan Hidup} = \frac{\sum(w_i \times x_i)}{\sum w_i}$$

$$\text{Perasaan} = \frac{\sum(w_i \times x_i)}{\sum w_i}$$

$$\text{Eudaimonia} = \frac{\sum(w_i \times x_i)}{\sum w_i}$$

$$\text{Indeks Kebahagiaan} = \frac{(w_1 \times \text{Kepuasan Hidup}) + (w_2 \times \text{Perasaan}) + (w_3 \times \text{Eudaimonia})}{w_1 + w_2 + w_3}$$

Keterangan:

w_i : bobot ke-i (diperoleh dari perhitungan loading faktor)

x_i : nilai variabel ke-i

3.8 Pengukuran Variabel

Pengukuran variabel menjelaskan variabel yang akan diteliti, indikator, dan skala pengukurannya. Skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur dimensi kebahagiaan (kepuasan hidup, perasaan hidup, dan makna hidup) adalah skala ordinal. Skala *likert* berguna untuk mengetahui tanggapan dari petani dan peternak.

Setiap pernyataan memiliki 10 nilai bobot jawaban yang dipilih. Skor 1 menunjukkan nilai sangat tidak puas dan skor 10 menunjukkan nilai sangat puas. Pengukuran tingkat kebahagiaan menggunakan skala interval. Berdasarkan nilai indeks kebahagiaan maka dikelompokkan menjadi lima kategori yaitu (1) 0,00-2,00 (Sangat Tidak Bahagia); (2) 2,01-4,00 (Tidak Bahagia); (3) 4,01-6,00 (Cukup Bahagia); (4) 6,01-8,00 (Bahagia); dan (5) 8,01-10,00 (Sangat Bahagia).

Skala pengukuran indeks kebahagiaan petani tembakau di Desa Kendalbulur dan peternak sapi perah di Desa Krosok Kabupaten Tulungagung menggunakan ketetapan dari BPS Indonesia tahun 2021 meliputi dimensi kebahagiaan, sub dimensi kebahagiaan, indikator, dan penimbang.

Tabel 3.1 Skala Pengukuran Indeks Kebahagiaan Petani Tembakau dan Peternak Sapi Perah

Dimensi	Sub Dimensi	Indikator	Penimbang
Kepuasan Hidup (34,80)	Kepuasan Hidup Personal (50,00)	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidikan dan keterampilan • Pekerjaan • Pendapatan rumah tangga • Kesehatan • Kondisi rumah 	<ul style="list-style-type: none"> • 18,34 • 21,67 • 22,81 • 17,04 • 20,14
	Kepuasan Hidup Sosial (50,00)	<ul style="list-style-type: none"> • Keharmonisan keluarga • Ketersediaan waktu luang • Hubungan sosial • Keadaan lingkungan • Kondisi keamanan 	<ul style="list-style-type: none"> • 19,41 • 18,93 • 22,13 • 20,64 • 18,89
Perasaan Hidup (31,18)		<ul style="list-style-type: none"> • Perasaan senang • Perasaan cemas • Perasaan tidak tertekan 	<ul style="list-style-type: none"> • 25,86 • 36,80 • 37,34
Makna Hidup (34,02)		<ul style="list-style-type: none"> • Kemandirian • Penguasaan lingkungan • Pengembangan diri • Hubungan positif dengan orang lain • Tujuan hidup • Penerimaan diri 	<ul style="list-style-type: none"> • 16,56 • 18,44 • 15,27 • 15,48 • 17,48 • 16,78
Indeks Kebahagiaan (Y)		<ul style="list-style-type: none"> • Sangat Bahagia • Bahagia • Cukup Bahagia • Tidak Bahagia • Sangat Tidak Bahagia 	

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Kondisi Geografis

4.1.1 Desa Kendalbulur Kecamatan Boyolangu

Desa Kendalbulur merupakan desa yang berada di Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung. Wilayah Desa Kendalbulur terletak pada wilayah dataran rendah dengan luas 2,442,5 km² atau 244,25 Ha. Batas-batas wilayah Desa Kendalbulur sebagai berikut. Batas wilayah sebelah utara berbatasan dengan Desa Bono Kecamatan Tulungagung. Batas wilayah sebelah selatan adalah Desa Ngranti Kecamatan Campurdarat. Batas wilayah sebelah timur adalah Desa Boyolangu Kecamatan Sumbergempol. Batas wilayah sebelah barat adalah Desa Gesikan Kecamatan Pakel.

Desa Kendalbulur berada di dataran rendah dekat dengan perkotaan. Pada situasi ini para penduduknya dipengaruhi oleh kondisi sosial, budaya, dan aktivitas ekonomi yang bersifat heterogen. Keberagaman sosial di Desa Kendalbulur membuat masyarakat memiliki rasa ketimpangan sosial ekonomi yang jelas terlihat. Pola pikir masyarakat perkotaan cenderung lebih rasional dan profesional. Salah satu pekerjaan utama yang masih di lanjutkan oleh masyarakat adalah sebagai petani tembakau. Kondisi lapangan saat pengambilan data pada petani tembakau di Desa Kendalbulur sedang mengalami berbagai tantangan. Faktor cuaca yang tidak menentu menjadi tantangan besar bagi masyarakat terutama pada perkebunan tembakau. Keadaan cuaca setelah kemarau panjang lalu hujan lebat dengan intensitas tinggi membuat kondisi perkebunan tembakau terendam banjir berkepanjangan. Lokasi Desa Kendalbulur yang ada di dataran rendah menjadi terdampak banjir tersebut. Perkiraan cuaca yang di rasa tepat oleh para petani untuk mulai menanam tembakau ternyata tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Para petani resah dalam menghadapi permasalahan tersebut, sehingga mempengaruhi para petani tembakau dalam memberikan penilaian tingkat kebahagiaan.

4.1.2 Desa Krosok Kecamatan Sendang

Desa Krosok merupakan desa yang berada di Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung. Wilayah Desa Krosok berlokasi di dataran tinggi dengan luas 424.945 hektar. Desa Krosok dan Kecamatan Sendang terletak di lereng

Gunung Wilis. Batas-batas wilayah pada Desa Kendalbulur sebagai berikut. Batas wilayah sebelah utara adalah Desa Tugu Kecamatan Sendang. Batas wilayah sebelah timur adalah Desa Dono Kecamatan Sendang. Batas wilayah sebelah selatan adalah Desa Kedoyo Kecamatan Sendang. Batas wilayah sebelah barat adalah Desa Sendang Kecamatan Sendang.

Desa Krosok berada di dataran tinggi pedesaan lereng gunung. Kondisi sosial, budaya, aktivitas ekonomi di pedesaan bersifat homogen. Masyarakat pedesaan cenderung memiliki kesamaan dalam berbagai hal seperti pekerjaan dan budaya. Interaksi sosial yang tinggi antar masyarakat membuat solidaritas sosial yang erat dan saling memegang teguh norma-norma yang berlaku secara turun temurun. Mata pencaharian utama di Desa Krosok adalah sebagai peternak sapi perah. Kondisi lapangan saat pengambilan data pada peternak sapi perah di Desa Krosok yaitu para petani berada di kondisi cukup aman. Para peternak sapi perah mulai berangsur-angsur bangkit kembali untuk menjalankan usaha peternakannya setelah adanya wabah virus penyakit mulut dan kuku (PMK) yang menyerang ternak sapi perah di Desa Krosok. Dampak dari PMK membuat banyak sapi perah yang tidak sehat dan mati serta produksi susu sapi yang menurun. Para peternak resah dengan kondisi tersebut, namun terus berusaha bangkit dengan memberikan semangat kepada peternak lain. Beberapa peternak sapi perah di Desa Krosok mengurangi populasi hewan ternaknya untuk menurunkan tingkat kecemasan. Jumlah ternak yang berkurang tidak menurunkan tingkat kebahagiaan pada peternak. Para peternak fokus dalam pemeliharaan dan perawatan hewan ternaknya.

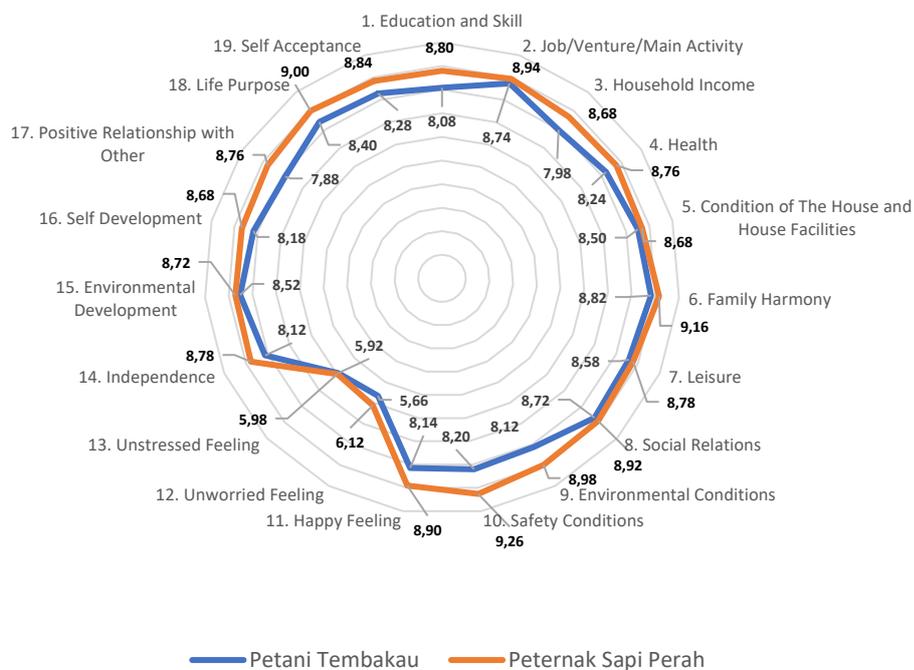
4.2 Analisis Deskriptif

Penelitian ini menggunakan 100 orang responden yang terdiri dari 50 orang petani tembakau dan 50 orang peternak sapi perah di Kabupaten Tulungagung. Pada penelitian ini karakteristik sosial demografi responden meliputi usia, jenis kelamin, lama menetap, dan pekerjaan sampingan. Dari segi usia, pada petani tembakau dan peternak sapi perah termasuk dalam kelompok penduduk dengan usia produktif yang berada pada rentangan usia 15-64 tahun (Goma et al., 2021). Dari segi jenis kelamin, kelompok responden petani dan peternak dalam penelitian ini 100% berjenis kelamin laki – laki. Dari segi lama menetap, 80% responden petani menetap selama lebih dari 30 tahun dan 100% responden peternak menetap selama

lebih dari 30 tahun. Dari segi pekerjaan sampingan, 70% responden petani memiliki pekerjaan sampingan diantaranya sebagai peternak, perangkat desa, serta kuli bangunan dan 68% responden peternak memiliki pekerjaan sampingan sebagai petani, tukang bangunan, serta satpam. Pekerjaan sampingan merupakan pekerjaan tambahan yang dikerjakan di luar dari pekerjaan utamanya, biasanya dilakukan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari (Sholeh & Mublihatin, 2021). Petani tembakau dan peternak sapi perah dalam penelitian ini termasuk dalam skala kecil. Petani skala kecil merupakan petani yang memiliki luas lahan pertanian kurang dari dua hektar (Azhari et al., 2023). Sedangkan peternak skala kecil merupakan peternak dengan jumlah ternak yang masih rendah dan sistem pemeliharaannya masih bersifat tradisional sehingga produktivitasnya belum optimal (Makatita, 2021).

4.2 Dimensi Kebahagiaan Petani dan Peternak

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dimensi kebahagiaan meliputi 3 dimensi yaitu Dimensi kepuasan hidup, dimensi perasaan hidup dan dimensi makna hidup. Adapun hasil analisis pada dimensi disajikan sebagai berikut.

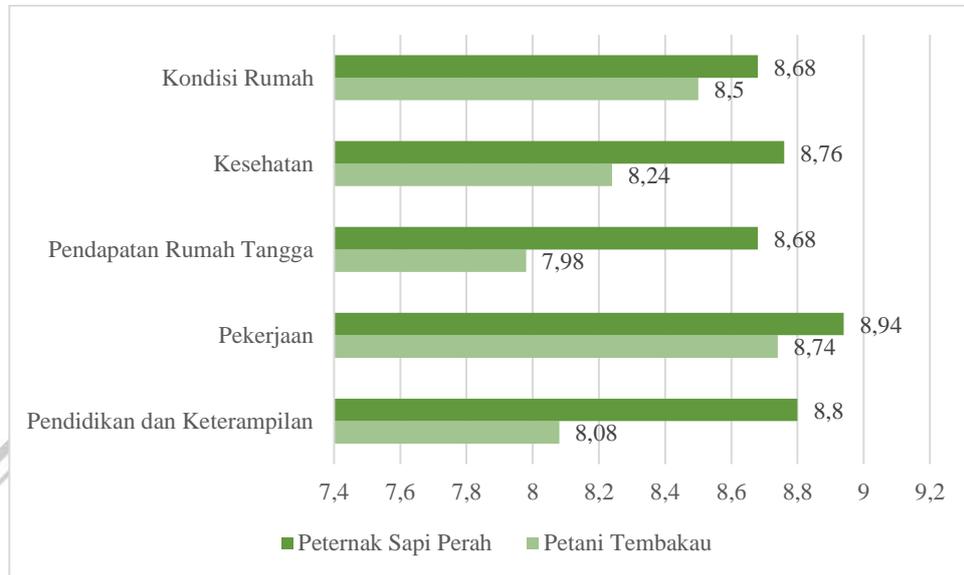


Gambar 4.1. Skor 19 Indikator Indeks Kebahagiaan Petani Tembakau dan Peternak Sapi Perah

4.2.1 Dimensi Kepuasan Hidup

Pada dimensi kepuasan hidup terdiri dari dimensi kepuasan hidup personal dan dimensi kepuasan sosial.

a. Dimensi Kepuasan Hidup Personal



Gambar 4.2. Diagram Batang Dimensi Kepuasan Hidup Personal

Kepuasan peternak sapi perah terhadap indikator kondisi rumah dan fasilitas rumah adalah sebesar 8,68 dengan kategori sangat puas, nilai ini lebih besar daripada nilai kepuasan petani tembakau sebesar 8,50 dengan kategori sangat puas. Hal ini menunjukkan bahwa petani dan peternak merasa puas dengan kondisi rumah dan fasilitas rumah yang mereka miliki. Ketersediaan barang-barang penunjang tempat tinggal memberikan kenyamanan bagi penggunanya. Karakteristik rumah dengan kualitas bangunan yang baik, sarana prasarana yang memadai memberikan kepuasan kepada penghuni rumah (Ernawati, 2019). Kondisi dan fasilitas rumah menjadi perhatian yang penting oleh masyarakat. Suatu tempat tinggal yang baik perlu memenuhi beberapa kriteria. Kenyamanan rumah sebagai tempat tinggal merupakan aspek penting utama yang diperhatikan, di samping itu kondisi keamanan, dan kesehatan rumah juga mendukung penghuninya dapat bekerja dengan produktif serta memiliki rumah yang sehat dan aman (Chamid, 2016). Hasil penelitian menunjukkan 94% petani tembakau di Desa Kendalbulur Kecamatan Boyolangu sudah memiliki rumah pribadi. Kondisi rumah 70% memiliki lantai keramik, jenis atap genteng sebesar 96%, dan seluruhnya memiliki kamar mandi sendiri. Sedangkan pada peternak sapi perah di Desa Krosok Kecamatan Sendang

100% memiliki rumah pribadi. Kondisi rumah 96% memiliki lantai keramik dan 4% lantai semen. Jenis atap 98% adalah genteng, serta 96% memiliki kamar mandi sendiri.

Kepuasan peternak sapi perah terhadap indikator kesehatan adalah sebesar 8,76 kategori sangat puas, nilai ini lebih besar daripada nilai kepuasan petani tembakau sebesar 8,24 dengan kategori sangat puas. Nilai ini menunjukkan bahwa petani dan peternak sudah merasa puas dengan kondisi kesehatan pribadi yang dimiliki. Para petani dan peternak memiliki kesadaran untuk memperhatikan kesehatan mereka dengan mengupayakan menjaga kondisi kesehatan secara rutin. Pada aspek kesehatan untuk para peternak sapi perah, di Kecamatan Sendang sudah terdapat fasilitas kesehatan sebanyak 2 unit puskesmas, 7 unit polindes, 60 unit posyandu, dan 1 unit apotek. Akses warga Desa Krosok untuk menuju sarana kesehatan mudah dan dapat di jangkau (BPS, 2021). Sedangkan pada petani tembakau di Desa Kendalbulur Kecamatan Boyolangu dapat memperoleh layanan kesehatan dengan akses yang mudah. Terdapat 4 unit poliklinik kesehatan, 2 unit puskesmas, 17 unit apotek (BPS, 2022). Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh (Rahayu, 2016), bahwa kesehatan berdampak positif terhadap kebahagiaan. Ketika tubuh semakin merasakan sehat maka semakin besar juga kebahagiaannya. Kondisi kesehatan yang baik memberikan kepuasan tersendiri bagi mereka. Kesehatan merupakan kondisi yang merujuk pada keadaan dari fisik, mental, dan stabilitas emosi secara umum (Sari et al., 2017). Individu yang aktif secara fisik, mental, dan sosial yang baik akan memiliki nilai yang tinggi pada kepuasan hidupnya.

Kepuasan peternak sapi perah dengan indikator pendapatan rumah tangga adalah sebesar 8,68 dengan kategori sangat puas, nilai ini lebih besar daripada nilai kepuasan petani tembakau sebesar 7,98 dengan kategori puas. Peternak sapi perah di Desa Krosok Kecamatan Sendang melakukan pemerahan susu 2 kali dalam sehari pada pagi dan sore hari. Hasil susu di ambil dan di proses oleh koperasi susu di Desa Krosok. Hal ini berbeda dengan petani tembakau di Desa Kendalbulur Kecamatan Boyolangu dimana rata-rata membutuhkan waktu antara 4 sampai dengan 4,5 bulan untuk mendapatkan hasil panen. Sebesar 40% peternak memiliki pendapatan per bulan antara Rp 1.500.000 sampai Rp 3.000.000. Sebesar 30% peternak memiliki pendapatan per bulan antara Rp 3.000.000 sampai Rp 4.000.000.

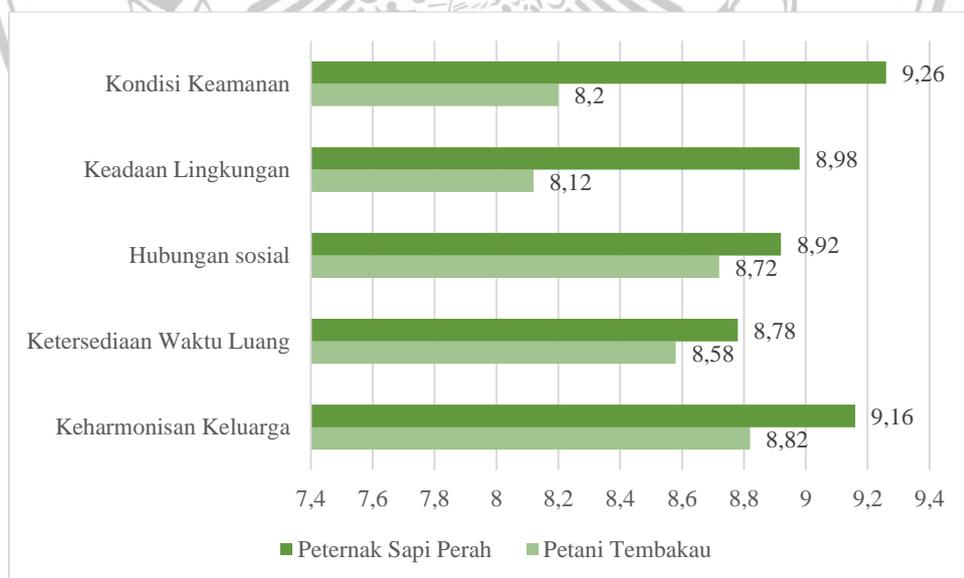
Sebesar 16% peternak memiliki pendapatan per bulan antara Rp 4.000.000 sampai Rp 7.000.000 dan sebesar 14% peternak memiliki pendapatan per bulan kurang dari Rp 1.500.000. Sedangkan pada petani, sebesar 70% petani memiliki pendapatan per bulan antara Rp 1.500.000 sampai Rp 3.000.000. Sebesar 16% petani memiliki pendapatan per bulan kurang dari Rp 1.500.000. Sebesar 12% petani memiliki pendapatan per bulan antara Rp 3.000.000 sampai Rp 4.000.000 dan 2% petani memiliki pendapatan per bulan antara Rp 4.000.000 sampai Rp 7.000.000. Apabila tingkat pendapatan semakin tinggi maka akan semakin tinggi juga kebahagiaan. Tingkat pendapatan berpengaruh signifikan terhadap kebahagiaan (Siregar & Ritonga, 2018).

Kepuasan peternak sapi perah dengan indikator pekerjaan utama adalah sebesar 8,94 dengan kategori sangat puas, nilai ini lebih besar daripada nilai kepuasan petani tembakau sebesar 8,74 dengan kategori sangat puas. Petani tembakau di Desa Kendalbulur Kecamatan Boyolangu sudah puas dengan pekerjaan utama mereka di bidang pertanian tembakau. Pada peternak sapi perah di Desa Krosok Kecamatan Sendang sudah puas dengan pekerjaan utama mereka di bidang peternakan sapi perah. Kepuasan dalam pekerjaan dapat digambarkan sebagai bentuk dari pemikiran, perasaan, serta kecenderungan tindakan sikap seseorang terhadap pekerjaan yang dijalannya. Bentuk dari kepuasan kerja dari hasil capaian dan pengorbanan yang diberikan dalam menjalankan pekerjaan (Sutrisno dkk, 2022). Mayoritas petani dan peternak memiliki usia lebih dari 45 tahun, akan tetapi mereka merasa sudah nyaman dengan pekerjaannya. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemuda desa kurang berminat terhadap pekerjaan sebagai petani dan peternak. Kondisi sosial ekonomi di desa membuat para pemuda lebih memilih untuk urbanisasi demi mendapatkan kehidupan yang relatif lebih layak (Meitasari, 2017).

Kepuasan peternak sapi perah pada indikator Pendidikan dan Keterampilan sebesar 8,8 dengan kategori sangat puas, nilai ini lebih besar daripada nilai kepuasan petani tembakau sebesar 8,08 dengan kategori sangat puas. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Rahayu, 2016) bahwa tingkat pendidikan berpengaruh secara positif terhadap kebahagiaan. Pendidikan tinggi memberikan peluang yang besar untuk membangun hubungan dan relasi yang lebih luas. Kepuasan petani dan

peternak terhadap indikator tersebut termasuk dalam kategori sangat puas. Keterampilan dan pendidikan pada umumnya dikatakan puas oleh masyarakat apabila memiliki pendidikan yang lebih tinggi. Petani dengan keterampilan dan pendidikan tinggi cenderung memiliki pola pikir yang lebih terbuka, mudah menerima penjelasan-penjelasan baru (Gusti et al., 2022). Tingkat pendidikan peternak diketahui pada tingkat SD/ sederajat sejumlah 5 orang dengan persentase 10%. Tingkat pendidikan SMP/ sederajat sejumlah 14 orang dengan persentase 28% dan tingkat pendidikan SMA/ sederajat sejumlah 31 orang dengan persentase 62%. Sedangkan tingkat pendidikan petani diketahui pada tingkat SD/ sederajat sejumlah 21 orang dengan persentase 42%. Tingkat pendidikan SMP/ sederajat sejumlah 11 orang dengan persentase 22% dan tingkat pendidikan SMA/ sederajat sejumlah 18 orang dengan persentase 36%. Keterampilan petani dan peternak dapat ditingkatkan dengan mengikuti penyuluhan dan pelatihan oleh pemerintah. Penyuluh pertanian berperan besar dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia pada petani maupun peternak. Hasil dari pembelajaran bersama diharapkan para petani dan peternak dapat mengakses berbagai informasi meliputi informasi teknologi, pasar, dan permodalan. Melalui kemajuan ini dapat meningkatkan nilai produktivitas dan efisiensi usaha pertanian dan peternakan (Rahmawati et al., 2015).

b. Dimensi Kepuasan Hidup Sosial



Gambar 4.3. Diagram Batang Dimensi Kepuasan Hidup Sosial

Kepuasan hidup sosial adalah bagian dari sub dimensi kepuasan hidup. Berdasarkan analisis menunjukkan bahwa nilai tertinggi didapatkan pada indikator

kondisi keamanan peternak sapi perah sebesar 9,26 dengan kategori sangat puas sedangkan nilai kepuasan petani tembakau sebesar 8,20 dengan kategori sangat puas. Nilai tersebut menunjukkan bahwa peternak sapi perah di Desa Krosok Kecamatan Sendang sudah puas dengan kondisi keamanan di sekitar lingkungan tempat tinggalnya. Hal ini dikarenakan di lingkungannya tidak pernah terjadi tindak kejahatan, sehingga dapat dikategorikan dalam tempat tinggal yang aman. Sedangkan pada lingkungan tempat tinggal petani tembakau di Desa Kendalbulur Kecamatan Boyolangu pernah terjadi tindak kejahatan yaitu pencurian, sehingga nilai kepuasan pada kondisi keamanan lebih rendah daripada nilai kepuasan peternak sapi perah. Kondisi keamanan lingkungan tempat tinggal adalah salah satu faktor yang harus dijaga bersama bagi seluruh masyarakat yang berdomisili di suatu wilayah. Masyarakat merasakan keamanan apabila tindak pidana yang terjadi pada wilayahnya tempat tinggalnya sedikit atau tidak ada. Salah satu upaya pencegahan dan penanggulangan menjaga kondisi keamanan lingkungan yaitu dengan melaksanakan Sistem Keamanan Lingkungan (Siskamling) (Tangko, 2023).

Kepuasan peternak sapi perah terhadap indikator keadaan lingkungan adalah sebesar 8,98 dengan kategori sangat puas, nilai ini lebih besar daripada nilai kepuasan petani tembakau sebesar 8,12. Hal ini menunjukkan bahwa petani tembakau di Desa Kendalbulur Kecamatan Boyolangu dan peternak sapi perah di Desa Krosok Kecamatan Sendang sudah merasa puas dengan keadaan lingkungan disekitarnya yang memiliki kondisi air yang layak untuk dikonsumsi, tidak adanya polusi udara, serta jarang terjadi bencana alam membuat petani dan peternak bahagia menetap di lingkungan mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian (Krekel & MacKerron, 2020) bahwa kualitas lingkungan memiliki hubungan terhadap kebahagiaan. Dampak dari cuaca di sekitar lingkungan dan ruang hijau berpengaruh positif terhadap kebahagiaan individu. Nilai indeks kualitas lingkungan (EQI) di Indonesia pada tahun 2018 sebesar 71,67 dengan kategori baik. Peningkatan kualitas lingkungan akan mempengaruhi kesejahteraan manusia (Noormalitasari & Setyadharma, 2021).

Kepuasan peternak sapi perah terhadap indikator hubungan sosial adalah sebesar 8,92 dengan kategori sangat puas, nilai ini lebih besar daripada nilai kepuasan petani tembakau sebesar 8,72 dengan kategori sangat puas. Hal ini

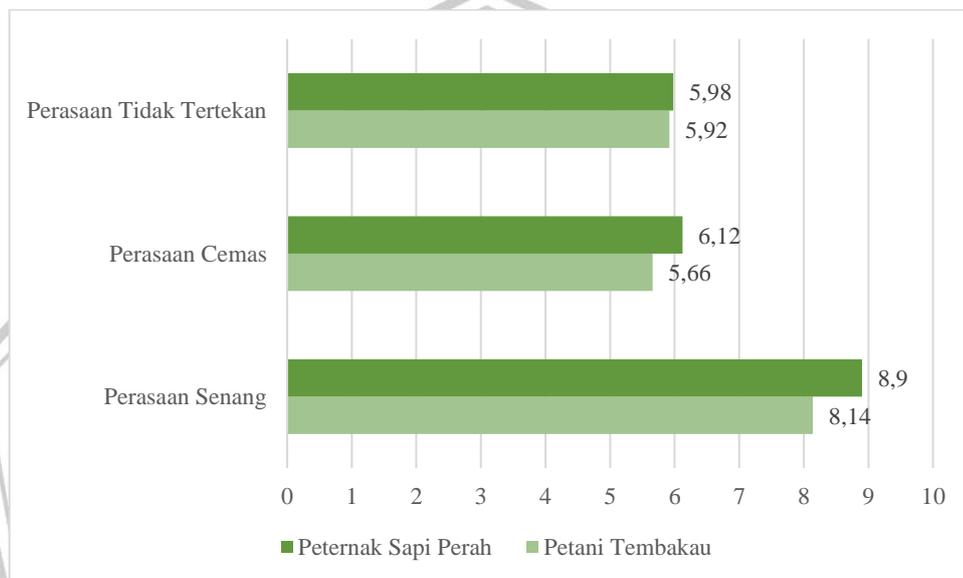
menunjukkan bahwa petani dan peternak merasa puas dengan kondisi sosial di lingkungan tempat tinggal mereka. Mereka sebagian besar mengetahui nama tetangga di sekitar lingkungannya karena sering bersosialisasi dan sering mengikuti kegiatan masyarakat. Tingkat kepercayaan mereka terhadap tetangga juga tinggi serta sering saling membantu satu sama lain. Kepuasan hidup utamanya pada masyarakat dapat tercapai dengan melakukan interaksi sosial kepada keluarga serta lingkungan sosial tempat tinggal. Adanya kegiatan dan kontak sosial dengan lingkungan sekitar dapat meningkatkan kepuasan hidup (Fitriyadewi & Suarya, 2016).

Kepuasan peternak sapi perah terhadap indikator ketersediaan waktu luang adalah sebesar 8,78 dengan kategori sangat puas, nilai ini lebih besar daripada nilai kepuasan petani tembakau sebesar 8,58 dengan kategori sangat puas. Hal ini menunjukkan bahwa petani dan peternak puas dengan waktu luang yang dimiliki. Mereka banyak menghabiskan waktu luangnya dengan keluarga untuk mengisi kegiatannya dengan menonton televisi serta bersosialisasi dengan tetangga. Ukuran dari waktu luang merupakan jumlah banyaknya waktu yang tersedia di luar jam untuk bekerja (Rari et al., 2022). Kenyamanan dapat memperkuat kebahagiaan bagi individu. Waktu luang menjadi kesempatan kepada diri sendiri untuk melepas rasa penat. Kegiatan yang dilakukan pada waktu luang seperti bersosialisasi dengan orang lain, mengevaluasi nilai-nilai pribadi, dan mencapai tujuan. Aktivitas di waktu luang dapat membuat menjadi diri sendiri serta mempererat hubungan dengan orang lain (Wang & Wong, 2014).

Kepuasan peternak sapi perah terhadap indikator keharmonisan keluarga adalah sebesar 9,16 dengan kategori sangat puas, nilai ini lebih besar daripada nilai kepuasan petani tembakau sebesar 8,82 dengan kategori sangat puas. Hal ini menunjukkan bahwa petani dan peternak puas dengan kondisi keluarga mereka yang harmonis, sangat sering melakukan kegiatan bersama keluarga, saling berkomunikasi dan sangat menghormati antara anggota keluarga menjadikan petani dan peternak bahagia. Hal ini sesuai dengan penelitian (Demirci, 2021) bahwa keharmonisan keluarga berpengaruh signifikan terhadap tingkat kebahagiaan. Pemahaman keharmonisan keluarga dapat meningkatkan kesejahteraan dengan saling bergantung pada kebahagiaan dan keharmonisan dalam hidup.

Keharmonisan keluarga dapat tercipta apabila terdapat komunikasi yang baik. Keharmonisan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan dan hubungan positif terhadap kebahagiaan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Singh et al., 2023) bahwa peningkatan kebahagiaan dipengaruhi oleh faktor-faktor dalam keluarga yaitu meliputi dukungan keluarga, komunikasi keluarga, hubungan yang baik dengan anggota keluarga, dukungan emosional, dan tinggal bersama orang tua.

4.2.2 Dimensi Perasaan Hidup



Gambar 4.4. Diagram Batang Dimensi Perasaan Hidup

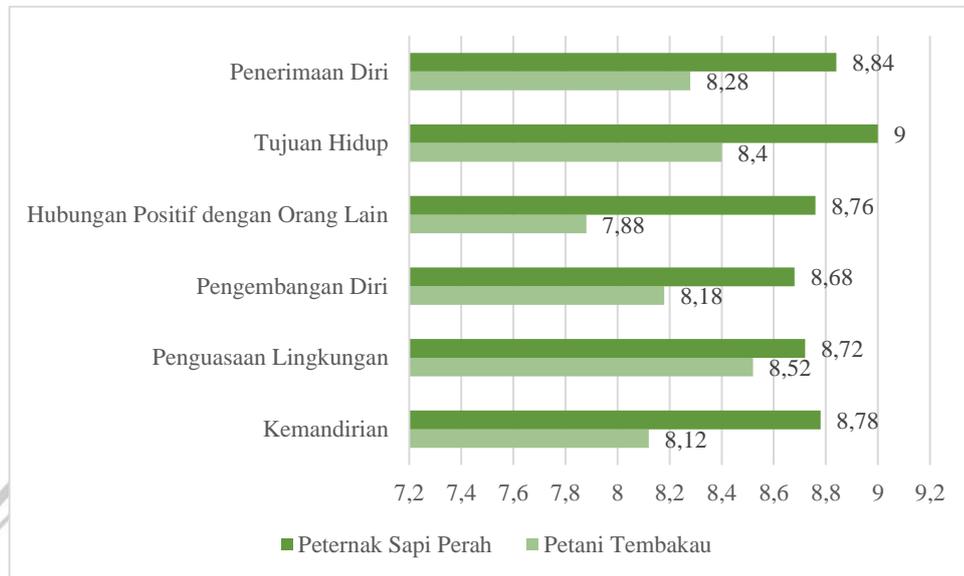
Kepuasan peternak sapi perah terhadap indikator perasaan tidak tertekan adalah sebesar 5,98 dengan kategori cukup puas. Nilai peternak lebih besar daripada kepuasan petani tembakau yaitu sebesar 5,92 dengan kategori cukup puas. Skor ini menunjukkan bahwa para peternak dan petani tidak merasa tertekan dengan masalah yang dihadapi dalam pekerjaan dan kehidupan sehari-hari yang mereka jalani. Kebanyakan petani dan peternak memberikan nilai yang rendah pada indikator ini, mereka tidak begitu tertekan dalam menghadapi masalah di kehidupan sehari-harinya dengan dukungan kondisi keluarga yang harmonis. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Windarwati et al., 2020) bahwa kondisi keluarga yang harmonis memiliki pengaruh yang signifikan dengan perasaan stres. Semakin tinggi keharmonisan dalam keluarga maka semakin rendah tingkat stres yang akan terjadi.

Kepuasan peternak sapi perah terhadap indikator perasaan cemas adalah sebesar 6,12 dengan kategori puas, nilai tersebut lebih besar daripada nilai kepuasan petani tembakau sebesar 5,66 dengan kategori cukup puas. Skor ini menunjukkan bahwa para peternak dan petani tidak merasa khawatir dengan pekerjaan dan kehidupan sehari-hari yang mereka jalani. Kondisi di lapangan saat penelitian pada lokasi petani tembakau di Desa Kendalbulur sedang mengalami banjir, sehingga budidaya yang dijalankan terkena dampak gagal panen. Adanya kejadian tersebut membuat petani tembakau cemas, namun tetap berusaha dengan dukungan keluarga dan sesama petani untuk bangkit mengatasi permasalahan tersebut. Sedangkan kondisi dari peternak sapi perah di Desa Krosok sedang mengusahakan ternaknya untuk tetap sehat dan terhindar dari penyakit. Dari penelitian (Crego et al., 2021) menunjukkan bahwa masyarakat yang memiliki tingkat kesadaran yang tinggi, menunjukkan tingkat kebahagiaan yang lebih tinggi juga dan gejala kecemasan dan depresi yang relatif lebih rendah.

Berdasarkan hasil analisis dari dimensi perasaan hidup menunjukkan hasil dengan nilai kepuasan tertinggi adalah nilai kepuasan peternak sapi perah pada indikator perasaan senang sebesar 8,90 dengan kategori sangat puas dan nilai kepuasan petani tembakau sebesar 8,14 dengan kategori sangat puas. Hal ini menunjukkan bahwa petani dan peternak puas dengan profesi yang telah ditekuninya dari lama sehingga memiliki perasaan senang dengan pekerjaan dan kehidupan sehari-hari yang dijalaninya. Para peternak sapi perah di Desa Krosok Kecamatan Sendang merasa senang dengan pekerjaan mereka dengan beternak sapi perah. Pekerjaan utama ini membuat mereka merasa senang ketika hewan ternaknya dapat menghasilkan susu dengan kualitas yang baik serta kuantitas susu yang besar setiap harinya. Produk utama susu menjadi faktor utama untuk memperoleh pendapatan dari beternak. Sedangkan perasaan senang pada petani tembakau di Desa Kendalbulur Kecamatan Boyolangu didapatkan dari keberhasilan mereka dalam budidaya tembakau. Segala tantangan yang dirasakan petani dalam proses budidaya hingga panen tembakau memberikan perasaan bahagia saat hasil panen tembakau baik. Pengalaman emosional yang menyenangkan memberikan pengaruh terhadap kebahagiaan yang dialami. Kebahagiaan melibatkan pengalaman emosi yang terasa benar baik perasaan senang maupun tidak senang.

Rasa bahagia berada pada perasaan diri yang dihargai dari konteks pribadi, sosial, dan budaya yang dirasakan setiap individu (Tamir et al., 2017).

4.2.3 Dimensi Makna Hidup



Gambar 4.5. Diagram Batang Dimensi Makna Hidup

Kepuasan peternak sapi perah terhadap indikator penerimaan diri adalah sebesar 8,84 dengan kategori sangat puas. Nilai ini lebih besar daripada petani tembakau yaitu 8,28 dengan kategori sangat puas. Skor ini menunjukkan bahwa para petani dan peternak merasa mampu menerima segala kondisi yang mereka alami baik itu pekerjaan dan kehidupan sehari-hari yang mereka jalani. Seorang individu yang menerima dirinya berarti bahwa telah menerima takdir atau kenyataan hidup meliputi segala kelemahan dan kekuatan yang dimiliki. Arti dari makna hidup merupakan penghayatan dari seorang individu terhadap sesuatu yang dianggap penting, berharga, memiliki nilai khusus bagi seseorang sehingga menjadi suatu tujuan dalam kehidupan (Dumaris & Rahayu, 2019).

Kepuasan peternak sapi perah nilai tertinggi ada pada indikator tujuan hidup adalah sebesar 9,0 dengan kategori sangat puas. Nilai skor peternak lebih besar daripada petani tembakau yaitu 8,40 dengan kategori sangat puas. Skor ini menunjukkan bahwa para petani dan peternak memiliki perasaan optimis dan bahagia dengan pekerjaan dan kehidupan sehari-hari yang mereka jalani akan semakin baik di masa yang akan datang. Tujuan hidup petani tembakau di Desa

Kendalbulur yang paling utama adalah dapat melanjutkan usaha perkebunan tembakau guna memenuhi kebutuhan rumah tangga dan meningkatkan taraf hidup keluarga. Sedangkan tujuan hidup bagi peternak sapi perah di Desa Krosok adalah dapat beternak secara berkelanjutan guna memenuhi kebutuhan rumah tangga. Menurut (Mock et al., 2019), dua pilar terpenting dalam dimensi makna hidup adalah pertumbuhan pribadi dan tujuan hidup. Kedua hal ini memainkan peran dalam mewujudkan keberlanjutan. Kebahagiaan tidak akan mungkin terjadi jika bukan adanya tujuan hidup yang lebih besar. Makna hidup memiliki keterikatan dengan segala aspek dari kebahagiaan. Kebermaknaan hidup memodernisasi hubungan dari keterlibatan sosial dengan kebahagiaan. Kebahagiaan menunjukkan hubungan langsung yang kuat dengan makna hidup dengan memberikan kemanfaatan dalam kehidupan (Fatimah & Nuqul, 2018).

Kepuasan peternak sapi perah terhadap indikator hubungan yang positif terhadap sesama adalah sebesar 8,76 dengan kategori sangat puas. Skor ini lebih besar daripada petani tembakau sebesar 7,88 dengan kategori puas. Skor ini menunjukkan bahwa para petani merasa yakin bermanfaat untuk orang lain. Hal ini sejalan dengan penelitian (Leung et al., 2021) bahwa menjalin hubungan positif dengan orang lain berpengaruh terhadap kebahagiaan. Salah satu bentuk kontribusi yang penting untuk meningkatkan kebahagiaan adalah dengan membangun dan menjaga hubungan sosial dengan sekelompok orang yang memiliki kesamaan sehingga dapat memberikan keberlanjutan antar sesama (Mock et al., 2019).

Kepuasan peternak sapi perah terhadap indikator pengembangan potensi diri adalah sebesar 8,68 dengan kategori sangat puas. Skor peternak lebih besar daripada petani tembakau yaitu 8,18 dengan kategori sangat puas. Skor ini menunjukkan bahwa para peternak dan petani mampu konsisten dalam pengembangan kemampuan diri untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan pada pekerjaan serta kehidupan sehari-hari yang mereka jalani. Pengembangan diri dapat dilakukan dengan meningkatkan sifat-sifat kepribadian pada diri seseorang. Sifat ini meliputi sifat ekstrasversi, sifat keramahan, neurotisisme, kehati-hatian, dan keterbukaan terhadap pengalaman. Kebahagiaan memiliki hubungan positif yang signifikan terhadap sifat-sifat kepribadian. Apabila pengembangan diri seseorang semakin baik maka kebahagiaannya akan semakin tinggi (Ziapour et al., 2018).

Kepuasan peternak sapi perah pada indikator penguasaan lingkungan sebesar 8,72 dengan kategori sangat puas. Skor ini lebih besar daripada petani tembakau yaitu 8,52 dengan kategori sangat puas. Berdasarkan pengalaman hidup dan pengalaman pekerjaan yang sudah lama dilakukan para petani tembakau di Desa Kendalbulur dan peternak sapi perah di Desa Krosok maka mereka sudah mampu menguasai lingkungan sekitarnya dengan baik. Penguasaan lingkungan merupakan suatu kemampuan dalam mengelola lingkungan sekitar menjadi lebih efektif serta dapat menjadi tempat untuk mengembangkan kemampuan pribadi seseorang (Yuliani, 2018). Salah satu faktor yang mempengaruhi penguasaan lingkungan adalah *mindfulness*. *Mindfulness* berperan positif dan signifikan terhadap kebahagiaan terutama pada penguasaan lingkungan. Ketika seseorang memiliki kesadaran penuh terhadap dirinya sendiri baik dalam pengalaman internal maupun eksternal yang pernah dialami, maka seseorang itu dapat dengan mudah untuk menguasai lingkungannya (Putri et al., 2023).

Kepuasan peternak sapi perah terhadap indikator kemandirian adalah sebesar 8,78 dengan kategori sangat puas. Skor peternak lebih besar daripada petani tembakau sebesar 8,12 dengan kategori sangat puas. Skor ini menunjukkan bahwa para peternak dan petani telah merasa mampu dalam menentukan keputusan bagi diri sendiri. Petani dan peternak memiliki ikatan sosial yang erat dengan masyarakat lain di desa sehingga dalam pengambilan keputusan untuk diri sendiri kerap dipengaruhi oleh pendapat lingkungan (Ibrahim et al., 2022). Bentuk kemandirian dalam usaha tani petani tembakau di Desa Kendalbulur Kecamatan Boyolangu yaitu pada kemampuan petani untuk menentukan metode budidaya tanaman yang sesuai dengan kondisi tanaman, metode perawatan dan pengolahan lahan, serta penggunaan sumber daya yang tepat. Pada peternak sapi perah di Desa Krosok Kecamatan Sendang bentuk kemandirian dalam usaha ternak meliputi kemampuan peternak dalam mengelola peternakan sapi perah mulai dari pembibitan, budidaya, pemeliharaan sapi perah dengan baik. Kemandirian merupakan kondisi untuk dapat mengurus, mengambil keputusan, serta memenuhi kebutuhan pribadi individu itu sendiri. Kemandirian mengacu kepada keahlian yang berkembang untuk berpikir (Halimah et al., 2021).

4.3 Indeks Kebahagiaan Petani dan Peternak

Tabel 4.1 Indeks Kebahagiaan Petani Tembakau

Indeks Kebahagiaan	Kepuasan Hidup	Perasaan Hidup	Makna Hidup
Skor Kebahagiaan	8,40	6,40	8,24
Berat (W)	34,80	31,18	34,02
Skor	7,72		

Tabel 4.2 Indeks Kebahagiaan Peternak Sapi Perah

Indeks Kebahagiaan	Kepuasan Hidup	Perasaan Hidup	Makna Hidup
Skor Kebahagiaan	8,89	6,79	8,80
Berat (W)	34,80	31,18	34,02
Skor	8,20		

Hasil dari pengukuran indeks kebahagiaan pada petani dan peternak menunjukkan bahwa nilai indeks kepuasan hidup pada petani sebesar 8,40 (sangat bahagia). Indeks kepuasan hidup terdiri dari indeks kepuasan hidup personal dengan nilai 8,31 (sangat bahagia) dan indeks kepuasan hidup sosial sebesar 8,49 (sangat bahagia). Sedangkan nilai indeks kepuasan hidup pada peternak sebesar 8,89 (sangat bahagia). Nilai indeks kepuasan hidup personal peternak sebesar 8,77 (sangat bahagia) dan nilai indeks kepuasan sosial sebesar 9,02 (sangat bahagia). Pada indeks perasaan hidup petani sebesar 6,40 (bahagia) sedangkan nilai indeks perasaan hidup peternak sebesar 6,79 (bahagia). Indeks makna hidup pada petani sebesar 8,24 (sangat bahagia), sedangkan indeks makna hidup pada peternak sebesar 8,80 (sangat bahagia).

Nilai indeks dimensi kepuasan hidup Indonesia pada tahun 2021 adalah sebesar 75,16. Nilai tersebut mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 4,09 poin. Indeks dimensi perasaan hidup Indonesia tahun 2021 mencapai 65,61 poin, nilai ini mengalami penurunan 2,98 poin dari tahun 2017. Selanjutnya nilai indeks makna hidup Indonesia tahun 2021 adalah sebesar 73,12 poin.

Berdasarkan ketiga dimensi tersebut, nilai indeks kebahagiaan pada petani tembakau di Kabupaten Tulungagung sebesar 7,72 yang tergolong kategori bahagia. Sedangkan nilai indeks kebahagiaan pada peternak sapi perah di Kabupaten Tulungagung sebesar 8,20 yang tergolong kategori sangat bahagia. Nilai indeks kebahagiaan peternak lebih besar dibandingkan dengan petani. Kebahagiaan peternak sapi perah di Kabupaten Tulungagung lebih besar daripada indeks kebahagiaan Indonesia tahun 2021 yaitu sebesar 7,15 dan tergolong bahagia. Pada

nilai indeks kebahagiaan Provinsi Jawa Timur tahun 2021 sebesar 7,21 dengan kategori bahagia. Indeks kebahagiaan masyarakat pedesaan Indonesia tahun 2021 sebesar 7,12 dengan kategori bahagia.

Nilai indikator paling kecil yang didapatkan oleh petani tembakau adalah indikator perasaan cemas sebesar 5,66. Perasaan cemas pada petani disebabkan oleh beberapa permasalahan di lapangan seperti harga jual komoditas tembakau yang cenderung fluktuasi, kondisi cuaca yang tidak menentu, serta harga pupuk yang semakin naik membuat petani semakin cemas. Dampak dari kondisi pupuk subsidi pemerintah yang terbatas dan harga pupuk non subsidi yang mengalami kenaikan harga yang signifikan hingga dua kali lipat dari harga sebelumnya, hal ini mempengaruhi semangat petani (Satrio, 2022). Kondisi perubahan cuaca yang tidak menentu seperti curah hujan, suhu, dan lokasi berpengaruh pada kualitas dan produktivitas tembakau (Wahyudi et al., 2024). Perubahan cuaca tidak dapat dihindari tetapi dapat di minimalisir dengan memberikan penyuluhan kepada petani tentang sistem drainase dan penerapan *curing tunnel* (Samsul Arifin et al., 2023). Fluktuasi harga tembakau disebabkan oleh kualitas tembakau yang dihasilkan tergantung dengan kondisi cuaca dan rantai pemasaran tembakau yang panjang (Fajar & Maulidah, 2021). Pola kemitraan petani tembakau dengan industri hasil tembakau dapat di bentuk. Dengan kemitraan petani memiliki risiko harga yang lebih rendah. Penguatan kelembagaan lokal seperti kelompok tani dapat menekan biaya input produksi serta memudahkan dalam pemenuhan sarana produksi dengan harga yang lebih rendah (Mardiana et al., 2022).

Nilai indikator paling kecil yang didapatkan oleh peternak sapi perah adalah indikator perasaan tidak tertekan sebesar 5,98. Perasaan tertekan pada peternak disebabkan beberapa permasalahan di lapangan seperti kualitas dan produksi susu yang diperoleh kurang maksimal, munculnya wabah penyakit pada hewan ternak, dan biaya operasional yang tinggi (Izza & Ihsan, 2023). Hal ini dikarenakan peternak sapi perah berskala kecil memiliki tingkat efisiensi usaha yang masih rendah (Nurdiyansah et al., 2020). Produksi susu yang kurang maksimal disebabkan oleh peternakan sapi perah yang ada masih dikelola secara tradisional dengan keterbatasan modal yang dimiliki oleh peternak. Permasalahan pakan ternak juga membuat peternak merasa tertekan, ketersediaan lahan yang terbatas menyebabkan

peternak kesulitan mendapatkan pakan hijauan pada saat musim kemarau. Selain itu, harga konsentrat juga semakin naik menyebabkan biaya operasional peternakan sapi perah menjadi meningkat (Sharfina & Yusuf, 2022). Penekanan biaya operasional dapat dilakukan dengan melakukan manajemen pakan yang baik yaitu mengombinasikan pakan hijauan dengan konsentrat. Pemberian kombinasi pakan tersebut dapat memberi peluang untuk terpenuhinya nutrisi ternak dan menjaga agar biaya relatif terjangkau. Peningkatan efisiensi usaha peternakan sapi perah dapat dilakukan berbagai pendekatan strategis yaitu dengan penerapan *Good Dairy Farming Practice* (GDFP) dapat mengoptimalkan produksi susu. GDFP merupakan suatu tatalaksana peternakan sapi perah yang meliputi pembibitan dan reproduksi, manajemen pakan dan air minum, pengelolaan dan lingkungan, kandang dan peralatan, kesehatan ternak, dan kesejahteraan ternak. Penerapan GDFP berpengaruh terhadap pendapatan peternak (Mardhatilla & Amini, 2022).

Nilai indikator terbesar pada petani tembakau adalah keharmonisan keluarga sebesar 8,82. Keharmonisan keluarga pada petani tercipta dari setiap interaksi antar anggota keluarga untuk menciptakan kedamaian dan kerukunan. Suasana yang harmonis terjadi dengan saling menyayangi antar anggota keluarga, saling berbagi dan memberi perhatian satu sama lain, serta penempatan peran yang sesuai baik sebagai orang tua, anak, dan anggota keluarga lain pada satu rumah (Simatupang et al., 2021). Peningkatan kebahagiaan disebabkan oleh faktor-faktor penentu keluarga seperti komunikasi yang baik, anggota keluarga saling menghargai satu sama lain, saling memberikan bantuan, serta saling memberikan dukungan emosional (Kavikondala et al., 2016).

Nilai indikator terbesar pada peternak sapi perah adalah kondisi keamanan sebesar 9,26. Para peternak sudah merasa bahwa lingkungan tempat tinggal mereka aman dan jauh dari tindak kejahatan. Kondisi lingkungan yang aman merupakan salah satu faktor penentu sosial yang berdampak pada kesejahteraan dan kebahagiaan masyarakat secara langsung dan tidak langsung (Ghose & Etowa, 2022). Para peternak memiliki hubungan yang baik dengan tetangga sehingga kuat rasa tanggung jawab untuk saling menjaga kondisi keamanan lingkungan tempat tinggal.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Indeks kebahagiaan peternak sapi perah di Desa Krosok Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung sebesar 8,20 dengan kategori sangat bahagia. Sedangkan indeks kebahagiaan petani tembakau di Desa Kendalbulur Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung sebesar 7,72 dengan kategori bahagia.
2. Perbedaan tingkat kebahagiaan petani tembakau dan peternak sapi perah dipengaruhi oleh kondisi sosial budaya yang berbeda. Petani tembakau yang berada di dataran rendah dekat perkotaan memiliki struktur sosial yang heterogen, sedangkan peternak sapi perah yang tinggal di dataran tinggi pedesaan memiliki struktur sosial yang homogen. Perbedaan aktivitas ekonomi, sosial, dan budaya mempengaruhi tingkat kebahagiaan pada petani tembakau maupun peternak sapi perah.

5.2 Saran

Penelitian selanjutnya dapat memperdalam penelitian dengan menambahkan faktor-faktor baru yang mempengaruhi tingkat kebahagiaan pada petani dan peternak. Kebahagiaan petani dan peternak masih perlu diperhatikan lebih lanjut oleh pemerintah karena keberadaan mereka menjadi salah satu kunci dalam keberlanjutan perekonomian pembangunan negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, M., & Tambusai, F. A. (2021). Faktor Penentu Kesejahteraan Subjektif Mahasiswa: Sebuah Studi Eksploratif di Universitas Negeri Padang. *Jurnal Pendidikan*, 5(1), 1661–1668. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1157>
- Azhari, R., Amanah, S., Fatchiya, A., & Kinseng, R. A. (2023). Peran Penyuluhan, Komunikasi, Dan Organisasi Petani Dalam Membangun Resiliensi Petani Skala Kecil: Systematic Literature Review. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 41(1), 45–63. <http://dx.doi.org/10.21082/fae.v41n1.2023.45-63>
- Bagus Brahma Putra, G., & Sudibia, I. K. (2019). Faktor-Faktor Penentu Kebahagiaan Sesuai Dengan Kearifan Lokal Di Bali. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 1, 79. <https://doi.org/10.24843/eeb.2019.v08.i01.p05>
- Bahkruddinsyah, R. (2016). Makna Hidup dan Arti Kebahagiaan Pada Lansia di Panti Werdha Nirwana Puri Samarinda. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(1), 48–57. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v4i1.3931>
- BPS. (2021a). *Indeks Kebahagiaan 2021*. Badan Pusat Statistik RI
- BPS. (2021b). *Kecamatan Sendang Dalam Angka 2021*. BPS Kabupaten Tulungagung.
- BPS. (2022a). *Kabupaten Tulungagung Dalam Angka 2022*. BPS Kabupaten Tulungagung.
- BPS. (2022b). *Kecamatan Boyolangu Dalam Angka 2022*. BPS Kabupaten Tulungagung.
- Chamid, A. A. (2016). Penerapan Metode Topsis Untuk Menentukan Prioritas Kondisi Rumah. *Simetris : Jurnal Teknik Mesin, Elektro Dan Ilmu Komputer*, 7(2), 537. <https://doi.org/10.24176/simet.v7i2.765>
- Crego, A., Yela, J. R., Gómez-Martínez, M. Á., Riesco-Matías, P., & Petisco-Rodríguez, C. (2021). Relationships Between Mindfulness, Purpose in Life, Happiness, Anxiety, and Depression: Testing a Mediation Model in a Sample of Women. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(3), 1–16. <https://doi.org/10.3390/ijerph18030925>
- Demirci, İ. (2021). Family Harmony and Flourishing in Turkey: The Roles of Interdependent Happiness and Harmony in Life. *Journal of Happiness Studies*, 23, 985–1005. <https://doi.org/doi.org/10.1007/s10902-021-00437-7>
- Diener, E. (1984). Subjective Well-Being. *Psychological Bulletin*, 95(3), 542–575.
- Diener, E. (2006). Guidelines for national indicators of subjective well-being and ill-being. *Applied Research in Quality of Life*, 1(2), 151–157. <https://doi.org/10.1007/s11482-006-9007-x>
- Dumaris, S., & Rahayu, A. (2019). Penerimaan Diri dan Resiliensi Hubungannya dengan Kebermaknaan Hidup Remaja yang Tinggal di Panti Asuhan. *IKRAITH-HUMANIORA*, 3(1), 71–77.

- Ernawati, R. (2019). Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Tinggal pada Rusunawa di Kota Surabaya. *EMARA: Indonesian Journal of Architecture*, 5(1), 24–31. <https://doi.org/10.29080/eija.v5i1.527>
- Eurika, N., & Hapsari, A. I. (2017). An Analysis Of Na Oogst Tobacco As Biology Learning Resource. *Jurnal Biologi Dan Pembelajaran Biologi*, 2(2).
- Fajar, A., & Maulidah, S. (2021). Fluktuasi Harga Dan Kesejahteraan Petani Tembakau Madura. *Sosial : Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 22(1), 19–23. <http://sosial.unmermadiun.ac.id/index.php/sosial>
- Fatimah, M., & Nuqul, F. L. (2018). Kebahagiaan Ditinjau Dari Status Pernikahan dan Kebermaknaan Hidup. *Jurnal Psikologi*, 14(2), 145. <https://doi.org/10.24014/jp.v14i2.5125>
- Fitriyadewi, L. P. W., & Suarya, L. M. K. S. (2016). Peran Interaksi Sosial Terhadap Kepuasan Hidup Lanjut Usia. *Jurnal Psikologi Udayana*, 3(2), 332–341. <https://doi.org/10.24843/jpu.2016.v03.i02.p15>
- Ghose, B., & Etowa, J. (2022). Relationship between Self-Reported Neighborhood Safety and Happiness and Life Satisfaction among Women in Low-Middle Income Countries. *Journal Safety*, 8(31). <https://doi.org/doi.org/10.3390/safety8020031>
- Goma, E. I., Sandy, A. T., & Zakaria, M. (2021). Analisis Distribusi dan Interpretasi Data Penduduk Usia Produktif Indonesia Tahun 2020. *Jurnal Georaflesia: Artikel Ilmiah Pendidikan Geografi*, 6(1), 20. <https://doi.org/10.32663/georaf.v6i1.1781>
- Graham, C. (2011). *The Pursuit of Happiness: An economy of well-being*. Brooking Institution Press.
- Gusti, I. M., Gayatri, S., & Prasetyo, A. S. (2022). The Affecting of Farmer Ages, Level of Education and Farm Experience of the farming knowledge about Kartu Tani beneficial and method of use in Parakan Distric, Temanggung Regency. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*, 19(2), 209–221. <https://doi.org/10.36762/jurnaljateng.v19i2.926>
- Hafiza, S., & Mawarpury, M. (2019). Kesejahteraan Subjektif pada Pemulung: Tinjauan Sociodemografi. *Gajah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 5(2), 139–150. <https://doi.org/10.22146/gamajop.49945>
- Halimah, L., Pandikar, E., Azhari, N., & Hidayah, Y. (2021). Upaya Guru dan Orang Tua Dalam Membangun Karakter Mandiri Siswa Autis di Sekolah Luar Biasa Negeri A Kota Cimahi. *Jurnal HURRIAH: Jurnal Evaluasi Pendidikan Dan Penelitian*, 2(3), 41–63. <https://doi.org/10.56806/jh.v2i3.23>
- Ibrahim, J. T., Mufriantje, F., Baroh, I., Mazwan, M. Z., Minarsih, I., & Bakhtiar, A. (2022). The Happiness Index Of Rural Youths in Farming. *International Journal of Agriculture and Environmental Research*, 08(02), 303–317. <https://doi.org/10.51193/IJAER.2022.8207>
- Izza, L., & Ihsan, M. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sapi Perah Di Desa Geger Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung. *Bhakti: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(01), 032–038.

<https://doi.org/10.33367/bjppm.v2i01.3783>

- Kavikondala, S., Stewart, S. M., Ni, M. Y., Chan, B. H. Y., Lee, P. H., McDowell, I., Johnston, J. M., Chan, S. S., Lam, T. H., Lam, W. W. T., Fielding, R., & Leung, G. M. (2016). Structure and Validity of Family Harmony Scale : An Instrument for Measuring Harmony. *Psychological Assessment*, 28(3), 307–318. <https://doi.org/doi.org/10.1037/pas0000131>
- Krekel, C., & MacKerron, G. (2020). How Environmental Quality Affects Our Happiness. *JSTOR Sustainable Development Solutions Network*.
- Kumalasari, D. A., & Yasa, dan I. G. W. M. (2020). Pengaruh Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kebahagiaan Negara Di Dunia. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 9(5), 963–992.
- Leung, C., Leung, J. T. Y., Kwok, S. Y. C. L., Hui, A., Lo, H., Tam, H. L., & Lai, S. (2021). Predictors to Happiness in Primary Students : Positive Relationships or Academic Achievement. *Applied Research in Quality of Life*, 16, 2335–2349. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s11482-021-09928-4>
- Makatita, J. (2021). Pengaruh Karakteristik Peternak Terhadap Perilaku Dalam Usaha Peternakan Sapi Potong Di Kabupaten Buru. *JAGO TOLIS : Jurnal Agrokompleks Tolis*, 1(2), 51–54. <https://doi.org/10.56630/jago.v1i2.149>
- Mardhatilla, F., & Amini, Z. (2022). The Effectiveness Of The Implementation Of Good Dairy Farmers In The Lowland. *JEPA*, 6(1), 164–174.
- Mardiana, A., Widayanti, S., Soedarto, T., & Atasa, D. (2022). Kabupaten Sumenep Risk Management Analysis Of Tobacco Farming In Prancak Village Pasongsongan District Sumenep Regency. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*, 9(2), 680–698.
- Markussen, T., Fibæk, M., Tarp, F., & Tuan, N. D. A. (2018). The Happy Farmer: Self-Employment and Subjective Well-Being in Rural Vietnam. *Journal of Happiness Studies*, 19(6), 1613–1636. <https://doi.org/10.1007/s10902-017-9858-x>
- Meitasari, I. (2017). Minat Pemuda Desa untuk Urbanisasi di Desa Sukasari, Kabupaten Majalengka, Jawa Barat. *Jurnal Geografi, Edukasi Dan Lingkungan*, 1(1), 36–47.
- Mock, M., Omann, I., Polzin, C., Spekkink, W., Schuler, J., Pandur, V., Brizi, A., & Panno, A. (2019). “Something inside me has been set in motion”: Exploring the psychological wellbeing of people engaged in sustainability initiatives. *Ecological Economics*, 160, 1–11. <https://doi.org/10.1016/j.ecolecon.2019.02.002>
- Mulyatini, N., Herlina, E., Akbar, D. S., & Prabowo, F. H. E. (2023). Analisis Potensi Pembentukan Kawasan Industri Hasil Tembakau Dalam Perspektif Ekonomi. *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 9(1), 334–340. <https://doi.org/doi.org/10.29210/020231920>
- Musaa, H. D., Yacob, M. R., Abdullah, A. M., & Ishak, M. Y. (2018). Enhancing subjective well-being through strategic urban planning: Development and application of community happiness index. *Sustainable Cities and Society*, 38,

184–194. <https://doi.org/10.1016/j.scs.2017.12.030>

- Nadhifah, L., Puspitawati, H., & Defina. (2021). Sharing of Roles , Level of Husband-Wife Interaction and Its Effect on Happiness Index Family Farmers in Two Times. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 14(2), 116–128. <https://doi.org/10.24156/jikk.2021.14.2.116>
- Natalya, L., & Purwanto, C. V. (2018). Exploratory and Confirmatory Factor Analysis of the Academic Motivation Scale (AMS)–Bahasa Indonesia. *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 22(1), 29–42. <https://doi.org/10.7454/hubs.asia.2130118>
- Noormalitasari, A. R., & Setyadharma, A. (2021). Determinants of Environment Quality Index In Indonesia. *Efficient: Indonesian Journal of Development Economics*, 4(2), 1174–1187. <https://doi.org/10.15294/efficient.v4i2.45107>
- Nuralim, Rizky, M. S., & Aguspriyani, Y. (2023). Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dalam Mengatasi Kepercayaan Masyarakat Pada Bank Syariah Indonesia. *Muasytari*, 3(1). <https://doi.org/10.8734/mnmae.v1i2.359>
- Nurdiyansah, I., Suherman, D., & Putranto, H. D. (2020). Hubungan Karakteristik Peternak dengan Skala Kepemilikan Sapi Perah di Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang. *Buletin Peternakan Tropis*, 1(2), 64–74. <https://doi.org/10.31186/bpt.1.2.64-74>
- Nurtini, S., & Anggriani, M. (2018). *Profil Peternakan Sapi Perah Rakyat di Indonesia*. UGM Press.
- Özmen, S., Özkan, O., Özer, Ö., & Yanardağ, M. Z. (2021). Investigation of COVID-19 Fear, Well-Being and Life Satisfaction in Turkish Society. *Social Work in Public Health*, 36(2), 164–177. <https://doi.org/10.1080/19371918.2021.1877589>
- Parasari, R. P., & Setiyartiti, L. (2020). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi indeks kebahagiaan di Indonesia: Studi kasus Indonesia family life survey tahun 2014. *Prosiding UMY Grace*, 1, 62–72.
- Pramithasari, A., & Suseno, M. N. (2019). Kebersyukuran dan Kesejahteraan Subjektif pada Guru SMA Negeri I Sewon. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 10(2), 1–12.
- Princy and Kang, T. K. (2013). Life satisfaction as a correlate of death anxiety among elderly. *Indian Journal of Health and Wellbeing*, 4(1), 121–124.
- Purba, D. E., & Djaling, K. W. (2019). Efek Mediasi Makna Hidup Pada Hubungan Antara Grit Dan Kepuasan Hidup Pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Ulayat*, 6(2), 135–149. <https://doi.org/10.24854/jpu02019-233>
- Purba, D. W., Thohiron, M., Surjaningsih, D. R., & Sagala, D. (2020). *Pengantar Ilmu Pertanian*. Yayasan Kita Menulis.
- Putri, D. N. S. S., Shakiera, L., Aziz, H. N., & Wardah, F. M. (2023). Psychological Well-being: Penerimaan Diri dan Penguasaan Lingkungan, Mengenal Mindfulness dari Sikap Negatif Ke Surplus Sikap Positif Hidup. *Journal of Indonesian Psychological Science (JIPS)*, 3(2), 398–415. <https://doi.org/10.18860/jips.v3i2.19427>

- Rahayu, T. P. (2016). Determinan Kebahagiaan Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 18(1), 149. <https://doi.org/10.24914/jeb.v19i1.485>
- Rahmawati, I. R., Muksin, & Rizal. (2015). Peran dan Kinerja Penyuluh Pertanian dalam Memberdayakan Peternak Ayam Petelur di Kabupaten Jember. *Jurnal Ilmiah Inovasi*, 15(3), 52–59.
- Rari, F. P., Jamalludin, & Nurokhmah, P. (2022). Perbandingan Tingkat Kebahagiaan Antara Generasi Sandwich dan Non-Generasi Sandwich. *Jurnal Litbang Sukowati*, 6(1), 1–13. <https://doi.org/10.32630/sukowati.v6i1.254>
- Rositawati, A. F. D., & Budiantara, I. N. (2019). Pemodelan Indeks Kebahagiaan Provinsi di Indonesia Menggunakan Regresi Nonparametrik Spline Truncated. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 8(2), 2337–3520. <https://doi.org/10.12962/j23373520.v8i2.45160>
- Samsul Arifin, M., Utami, R. A., Orvala, I., & Nurmahadi, B. (2023). Manajemen Risiko Usahatani Tembakau Kasturi Menghadapi Kondisi Perubahan Iklim (Studi Kasus Kelompok Tani “Surya Tani” Desa Sumberpinang Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember). *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis (JEPA)*, 7(4), 1309–1319. <https://doi.org/doi.org/10.21776/ub.jepa.2023.007.04.10>
- Sari, S. D. R., Susilo, E. A., & Brimantyo, H. (2017). Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja (Studi Pada Karyawan Bagian Pabrikasi PG Kebon Agung Malang). *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 4(2), 121–128.
- Satrio, J. (2022). Dampak Kenaikan Harga Pupuk Non Subsidi Terhadap Ekonomi Petani Sayur di Desa Baruh Bukit. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 417–421.
- Sharfina, F. A., & Yusuf, M. (2022). Faktor Prioritas Pengembangan Komoditas Susu Sapi Perah di Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung Dengan Konsep Agribisnis. *Jurnal Penataan Ruang*, 17(1), 13–18.
- Sholeh, M. S., & Mublihatin, L. (2021). Kontribusi Pekerjaan Sampingan Petani Terhadap Ekonomi Rumah Tangga di Desa Pakong Kecamatan Pakong, Pamekasan. *Jurnal Cemara*, 18(2), 87–90.
- Silvia, V. (2020). *Statistika Deskriptif*. Penerbit Andi.
- Simatupang, M., Sadjah, N. A., & Hemasti, R. A. G. (2021). *The Commuter Family: Keharmonisan Keluarga*. Eureka Media Aksara.
- Singh, S., Kshtriya, S., & Valk, R. (2023). Health, Hope, and Harmony: A Systematic Review of the Determinants of Happiness across Cultures and Countries. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20, 1–68. <https://doi.org/doi.org/10.3390/ijerph20043306>
- Siregar, N. A., & Ritonga, Z. (2018). Analisis Tingkat Pendidikan Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Sosial Di Kabupaten Labuhanbatu. *Informatika: Jurnal Ilmiah AMIK Labuhan Batu*, 6(1), 1–10. <https://doi.org/10.36987/informatika.v6i1.736>
- Stryzhak, O. (2020). The Relationship Between Education, Income, Economic

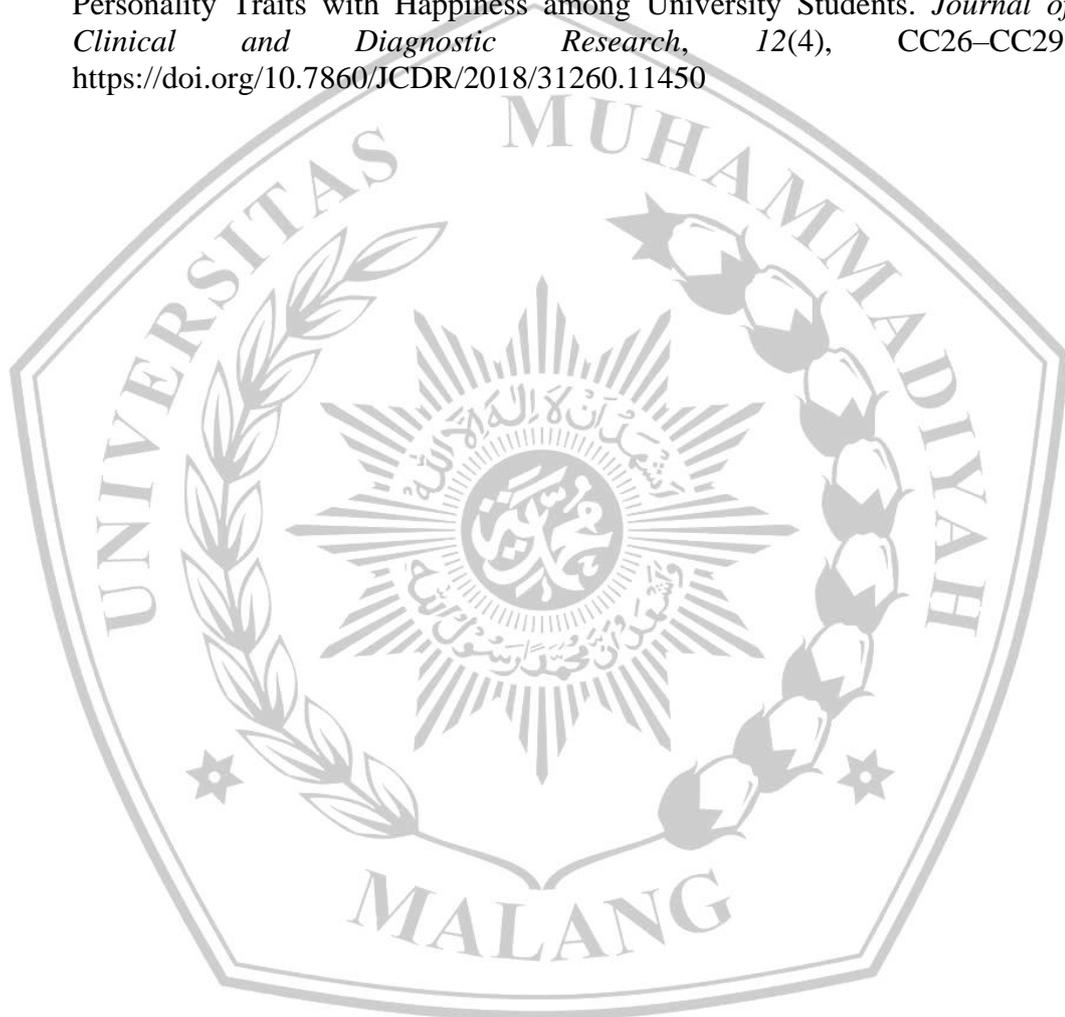
- Freedom and Happiness. *SHS Web of Conferences*, 75, 03004. <https://doi.org/10.1051/shsconf/20207503004>
- Sutawi, Karmiyati, D., & Iswatiningsih, D. (2020). The Happiness of Smallholder Layer-Chicken Farmers in Rural of East Java, Indonesia. *Tropical Animal Science Journal*, 43(3), 282–290. <https://doi.org/10.5398/tasj.2020.43.3.282>
- Sutawi, S., Prihartini, I., Khotimah, K., Iswatiningsih, D., & Kusumastuti, F. (2022). The Happiness of Small-Scale Dairy Farmers: A Case at Malang Regency of East Java, Indonesia. *Journal of the Indonesian Tropical Animal Agriculture*, 47(1), 76–84. <https://doi.org/10.14710/jitaa.47.1.76-84>
- Tamir, M., Schwartz, S. H., Oishi, S., & Kim, M. Y. (2017). The secret to happiness: Feeling good or feeling right? *Journal of Experimental Psychology: General*, 146(10), 1448–1459. <https://doi.org/10.1037/xge0000303>
- Tangko, L. A. A. (2023). Penyuluhan Hukum Mengenai Keamanan Lingkungan Tempat Tinggal Di RT.001 RW.002 Kelurahan Mario Kecamatan Mariso Kota Makassar. *Batara Wisnu Journal: Indonesian Journal of Community Services*, 3(3), 780–786. <https://doi.org/10.53363/bw.v3i3.239>
- Wahyudi, M. E., Afivah, L. L., Rahmadai, N. F., Sari, D. R. M., Iswardani, F. A., Sudarti, Kendid, & Mahmudi. (2024). Analisis Pengaruh Cuaca Terhadap Kualitas Berbagai Jenis Tembakau. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(11), 448–453. <https://doi.org/doi.org/10.5281/zenodo.12742154>
- Wang, M., & Wong, M. C. S. (2014). Happiness and Leisure Across Countries : Evidence from International Survey Data. *Journal of Happiness Studies*, 15(1), 85–118. <https://doi.org/10.1007/s10902-013-9417-z>
- Warsito, S. H., Widodo, O. S., & Wulandari, S. (2020). Pengetahuan Manajemen Peternakan Dan Pemanfaatan Hasil Ternak Sebagai Sumber Gizi Masyarakat Di Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services)*, 2(2), 69–71. <https://doi.org/10.20473/jlm.v2i2.2018.69-71>
- Weech-Maldonado, R., Miller, M. J., & Lord, J. C. (2017). The Relationships among Socio-Demographics, Perceived Health, and Happiness. *Applied Research in Quality of Life*, 12(2), 289–302. <https://doi.org/10.1007/s11482-017-9517-8>
- Windarwati, H. D., Budiman, A. A., Nova, R., Ati, N. A. L. A., & Kusumawati, M. W. (2020). The Relationship between Family Harmony with Stress, Anxiety, and Depression in Adolescents. *Jurnal Ners*, 15(2), 185–193. <https://doi.org/dx.doi.org/10.20473/jn.v15i2.21495>
- Yasir, J. R., Muang, M. S. K., & Sani, M. (2022). Analisis Dimensi Kepuasan Hidup terhadap Indeks Kebahagiaan Masyarakat di Kecamatan Bara Kota Palopo. *JEMMA (Journal of Economic, Management and Accounting)*, 5(2), 182. <https://doi.org/10.35914/jemma.v5i2.1332>
- Yuliani, I. (2018). Konsep Psychological Well-Being serta Implikasinya dalam Bimbingan dan Konseling. *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice & Research*, 2(2), 51–56.

http://journal.umtas.ac.id/index.php/innovative_counseling

Zhahira, K., & Utami, E. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kebahagiaan Masyarakat Yogyakarta Tahun 2017. *Seminar Nasional Official Statistics*, 2017(1), 753–761.

Zhu, Z., Ma, W., Leng, C., & Nie, P. (2021). The Relationship Between Happiness and Consumption Expenditure: Evidence from Rural China. *Applied Research in Quality of Life*, 16(4), 1587–1611. <https://doi.org/10.1007/s11482-020-09836-z>

Ziapour, A., Khatony, A., Jafari, F., & Kianipour, N. (2018). Correlation of Personality Traits with Happiness among University Students. *Journal of Clinical and Diagnostic Research*, 12(4), CC26–CC29. <https://doi.org/10.7860/JCDR/2018/31260.11450>



LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian



KUESIONER
TINGKAT KEBAHAGIAAN PETANI TEMBAKAU DAN
PETERNAK SAPI PERAH DI KABUPATEN
TULUNGAGUNG
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
2023

No
Sampel

1. Nama :
2. Alamat :
3. Jenis Kelamin : a). Laki-laki/ b). Perempuan
4. Usia : Tahun
5. Lama menetap : Tahun

Petunjuk pengisian

Berilah tanda \surd pada kolom jawaban yang sesuai dengan pendapat anda.

Keterangan:

Tingkat Kepuasan									
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1 = SANGAT TIDAK PUAS									
10 = SANGAT PUAS									

1. a. Apa jenjang pendidikan terakhir bapak/ibu?
 Tidak sekolah SD/ Sederajat SMP/Sederajat
 SMA/Sederajat Diploma Sarjana
- b. Apakah bapak/ibu pernah mengikuti penyuluhan, pelatihan atau kursus?
 Ya Tidak
- c. Seberapa puaskah bapak/ibu dengan pendidikan dan keterampilan yang dimiliki?

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Tingkat Kepuasan									

2. a. Apakah bapak/ibu memiliki pekerjaan tambahan selain bertani?
 Ya Tidak
Sebutkan.....
- b. Apakah pekerjaan utama bapak/ibu sesuai dengan minat maupun keinginan?
 Ya Tidak
- c. Apakah situasi pekerjaan utama bapak/ibu terasa nyaman ?
 Ya Tidak
- d. Apa kegiatan bapak/ibu yang menggunakan waktu terbanyak selama 1 minggu terakhir?
 Bekerja Mengurus rumah tangga Lainnya.....

e. Seberapa puaskah bapak/ibu dengan pekerjaan utama yang dijalani?

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Tingkat Kepuasan									

3. a. Apakah penghasilan (gaji) bapak/ibu cukup untuk mencukupi kebutuhan hidup?

Ya Tidak

b. Berapa total pendapatan per bulan dari pekerjaan utama bapak/ibu?

> Rp. 7.000.000 Rp. 4.000.000- Rp. 7.000.000
 Rp. 3.000.000- Rp. 4.000.000 Rp. 1.500.000- Rp. 3.000.000
 < Rp. 1.500.000

c. Seberapa puaskah bapak/ibu dengan penghasilan dari pekerjaan bapak/ibu sekarang?

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Tingkat Kepuasan									

4. a. Seberapa sering bapak/ibu mengalami keluhan kesehatan selama 6 bulan terakhir?

Ya Tidak

b. Apakah bapak/ibu mengidap penyakit menahun yang dinyatakan oleh dokter?

Ya Tidak

c. Apakah bapak/ibu melakukan upaya untuk menjaga kesehatan secara rutin?

Ya Tidak

d. Seberapa puas bapak/ibu dengan kesehatan bapak/ibu sekarang?

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Tingkat Kepuasan									

5. a. Apa status penguasaan bangunan tempat tinggal yang bapak/ibu tempati?

Milik Sendiri Kontrak/sewa Dinas
 Bebas sewa Lainnya.....

b. Apa jenis lantai rumah terluas?

Tanah Keramik Lainnya.....

c. Apa jenis atap rumah terluas?

Genteng Seng Asbes
 Ijuk Lainnya.....

d. Apa status penggunaan fasilitas jamban di rumah bapak/ibu?

Sendiri Umum Tidak ada

e. Apakah di rumah bapak/ibu tersedia barang penunjang kehidupan yang nyaman?

Ya Tidak

f. Seberapa puas bapak/ibu dengan rumah dan fasilitas rumah?

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Tingkat Kepuasan									

6. a. Seberapa sering bapak/ibu berkomunikasi dengan anggota keluarga?

Setiap Hari Sekali dalam seminggu Tidak Pernah

b. Seberapa sering bapak/ibu melakukan kegiatan bersama keluarga?

Sangat sering Sering
 Sangat jarang Jarang

c. Apakah bapak/ibu merasa dihormati oleh seluruh anggota keluarga?

Tidak dihormati Kurang dihormati

- Dihormati Sangat dihormati

d. Seberapa puas bapak/ibu dengan keharmonisan keluarga?

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Tingkat Kepuasan									

7. a. Berapa jam waktu yang bapak/ibu gunakan untuk bekerja?
 b. Berapa jam waktu luang yang biasanya bapak/ibu miliki dalam sehari?
 c. Apa kegiatan yang bapak/ibu lakukan untuk mengisi waktu luang tersebut?
 Menonton TV Membaca buku Berolahraga
 Bersosialisasi dengan tetangga Lainnya.....
 d. Bersama siapa waktu luang tersebut paling banyak bapak/ibu gunakan?
 Sendiri Keluarga Lainnya.....
 e. Seberapa puas bapak/ibu dengan ketersediaan waktu luang?

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Tingkat Kepuasan									

8. a. Apakah bapak/ibu mengetahui nama tetangga dilingkungan sekitar ?
 Semuanya Sebagian besar Sebagian kecil
 b. Seberapa sering bapak/ibu bersosialisasi dengan tetangga?
 Tidak pernah Sering Selalu
 c. Seberapa percaya bapak/ibu kepada tetangga ketika menitipkan rumah?
 Tidak Percaya Kurang percaya Percaya
 d. Apakah bapak/ibu sering mengikuti kegiatan masyarakat?
 Sering Kadang-kadang Tidak pernah
 e. Apakah bapak/ibu saling membantu dengan tetangga?
 Sering Kadang-kadang Tidak pernah
 f. Seberapa puas bapak/ibu dengan hubungan sosial terhadap warga di lingkungan tempat tinggal?

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Tingkat Kepuasan									

9. a. Apakah kondisi air di tempat tinggal bapak/ibu layak di konsumsi?
 Ya Tidak
 b. Apakah kondisi udara di lingkungan bapak/ibu jauh dari polusi udara?
 Ya Tidak
 c. Berapa kali terjadi bencana alam (longsor, banjir dsb) di lingkungan bapak/ibu selama satu tahun terakhir?
 Lebih dari sekali Sekali Tidak pernah
 d. Seberapa puas bapak/ibu dengan keadaan lingkungan?

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Tingkat Kepuasan									

10. a. Pernahkah bapak/ibu menjadi korban tindak kejahatan?
 Ya Tidak
 b. Pernahkah terjadi tindak kejahatan di lingkungan sekitar tempat tinggal bapak/ibu?
 Ya Tidak

c. Pernahkah terjadi perkelahian massal di desa/kelurahan bapak/ibu?

Ya Tidak

d. Pernahkah terjadi pencurian hasil produksi Bapak/Ibu?

Ya Tidak

e. Seberapa puas bapak/ibu dengan kondisi keamanan?

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Tingkat Kepuasan									

11. Seberapa senang/riang/gembira bapak/ibu dalam menjalani kehidupan sehari-hari?

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Tingkat Kepuasan									

12. Seberapa khawatir/cemas bapak/ibu dalam menjalani kehidupan sehari-hari?

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Tingkat Kepuasan									

13. Seberapa tertekan bapak/ibu dalam menghadapi masalah di kehidupan sehari-hari?

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Tingkat Kepuasan									

14. Seberapa mampu bapak/ibu menentukan keputusan bagi diri sendiri?

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Tingkat Kepuasan									

15. Seberapa mampu bapak/ibu menciptakan kondisi nyaman bagi diri sendiri?

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Tingkat Kepuasan									

16. Seberapa konsisten bapak/ibu dalam berupaya mengembangkan potensi diri?

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Tingkat Kepuasan									

17. Seberapa bermanfaat bapak/ibu bagi orang lain?

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Tingkat Kepuasan									

18. Seberapa optimis bapak/ibu dengan masa depan?

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Tingkat Kepuasan									

19. Seberapa mampu bapak/ibu menerima kondisi yang dialami?

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Tingkat Kepuasan									

Lampiran 2. Hasil Kuesioner Kebahagiaan Petani Tembakau

Nama	Alamat	Jenis_Kelamin	Usia	Lama_Menetap	X1.1	X1.2	X1.3	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5
Bintoro	RT/RW 03/02 Kendalbulur	Laki-laki	53	53	SMA/Sederajat	Ya	10	Ya, ternak sapi, kambing, kolam hias	Ya	Ya	Bekerja	10
Sutrisno	RT/RW 03/02 Kendalbulur	Laki-laki	47	47	SD/Sederajat	Ya	7	Ya, ternak sapi	Ya	Ya	Bekerja	9
Suparni	RT/RW 03/02 Kendalbulur	Laki-laki	54	31	SMP/Sederajat	Ya	8	Ya, ternak sapi, tukang bangunan	Ya	Ya	Bekerja	9
Subakri	RT/RW 03/02 Kendalbulur	Laki-laki	49	49	SD/Sederajat	Tidak	8	Ya, ternak sapi	Ya	Ya	Bekerja	9
Yuwono	RT/RW 03/02 Kendalbulur	Laki-laki	45	45	SMA/Sederajat	Tidak	10	Tidak	Ya	Ya	Bekerja	10
Suryono	RT/RW 03/02 Kendalbulur	Laki-laki	51	51	SMA/Sederajat	Ya	9	Ya, ternak kambing, kolam ikan hias	Ya	Ya	Bekerja	10
Kurniawan M	RT/RW 03/02 Kendalbulur	Laki-laki	28	28	SMA/Sederajat	Ya	10	Ya, ternak sapi	Ya	Ya	Bekerja	10
Yulianto	RT/RW 03/02 Kendalbulur	Laki-laki	56	30	SMP/Sederajat	Ya	7	Ya, ternak kambing	Ya	Ya	Bekerja	8
Sukadi	RT/RW 01/02 Kendalbulur	Laki-laki	62	38	SD/Sederajat	Tidak	6	Tidak	Ya	Ya	Bekerja	7
Supriyadi	RT/RW 02/02 Kendalbulur	Laki-laki	53	53	SD/Sederajat	Ya	7	Ya, beternak	Ya	Ya	Bekerja	8
Haryono	RT/RW 01/02 Kendalbulur	Laki-laki	54	54	SMA/Sederajat	Ya	8	Ya, cetak paving	Ya	Ya	Bekerja	8
Nyoto	RT/RW 01/02 Kendalbulur	Laki-laki	51	51	SMA/Sederajat	Tidak	7	Tidak	Ya	Ya	Bekerja	8
Sunaryo	RT/RW 01/02 Kendalbulur	Laki-laki	49	49	SMA/Sederajat	Tidak	6	Ya, beternak	Ya	Ya	Bekerja	7
Slamet Riyadi	RT/RW 01/02 Kendalbulur	Laki-laki	44	44	SMP/Sederajat	Ya	7	Ya, beternak	Ya	Ya	Bekerja	8
Trilaksana	RT/RW 02/02 Kendalbulur	Laki-laki	44	44	SMA/Sederajat	Ya	9	Ya, budidaya ikan	Ya	Ya	Bekerja	9
Sumbodo	RT/RW 01/02 Kendalbulur	Laki-laki	59	59	SMA/Sederajat	Ya	7	Ya, perangkat desa	Ya	Ya	Bekerja	8
Mulyono	RT/RW 01/02 Kendalbulur	Laki-laki	65	65	SD/Sederajat	Ya	8	Tidak	Ya	Ya	Bekerja	8
Sumali	RT/RW 01/02 Kendalbulur	Laki-laki	61	32	SD/Sederajat	Ya	7	Tidak	Ya	Ya	Bekerja	8
Siswondo	RT/RW 01/02 Kendalbulur	Laki-laki	54	54	SMA/Sederajat	Ya	8	Ya, pedagang pisau tembakau	Ya	Ya	Bekerja	8
Sukramzah	RT/RW 01/02 Kendalbulur	Laki-laki	63	63	SD/Sederajat	Ya	5	Ya, beternak	Ya	Ya	Bekerja	8

Nama	Alamat	Jenis_Kelamin	Usia	Lama_Menetap	X1.1	X1.2	X1.3	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5
Muyanto	RT/RW 01/02 Kendalbulur	Laki-laki	50	50	SMP/Sederajat	Tidak	7	Tidak	Ya	Ya	Bekerja	7
Sumaji	RT/RW 01/02 Kendalbulur	Laki-laki	55	55	SMA/Sederajat	Tidak	8	Tidak	Ya	Ya	Bekerja	7
Suparman	RT/RW 01/02 Kendalbulur	Laki-laki	58	58	SD/Sederajat	Tidak	6	Ya, beternak	Ya	Ya	Bekerja	8
Jiat	RT/RW 01/02 Kendalbulur	Laki-laki	55	30	SD/Sederajat	Ya	7	Ya, beternak	Ya	Ya	Bekerja	10
Sujarno	RT/RW 01/02 Kendalbulur	Laki-laki	51	51	SMA/Sederajat	Ya	10	Ya, beternak	Ya	Ya	Bekerja	9
Sumarno	RT/RW 01/02 Kendalbulur	Laki-laki	51	25	SMP/Sederajat	Ya	9	Ya, ternak kambing	Ya	Ya	Bekerja	9
Nurudin	Kendalbulur	Laki-laki	44	44	SMA/Sederajat	Ya	10	Tidak	Ya	Ya	Bekerja	10
Mulyadi	Kendalbulur	Laki-laki	54	15	SMP/Sederajat	Ya	8	Tidak	Ya	Ya	Bekerja	7
Mukiyat	Kendalbulur	Laki-laki	55	25	SD/Sederajat	Ya	9	Ya, peternak	Ya	Ya	Bekerja	10
Purwandi	Kendalbulur	Laki-laki	35	8	SMP/Sederajat	Ya	10	Tidak	Ya	Ya	Bekerja	10
Ismadi	Kendalbulur	Laki-laki	57	26	SMA/Sederajat	Ya	10	Ya	Ya	Ya	Bekerja	9
Jumali	Kendalbulur	Laki-laki	48	20	SMP/Sederajat	Ya	10	Ya	Ya	Ya	Bekerja	10
Prayitno	Kendalbulur	Laki-laki	57	57	SD/Sederajat	Ya	6	Ya beternak	Ya	Ya	Bekerja	10
Suprianto	Kendalbulur	Laki-laki	53	53	SMA/Sederajat	Ya	10	Tidak	Ya	Ya	Bekerja	10
Gumar	Kendalbulur	Laki-laki	52	52	SMA/Sederajat	Ya	10	Tidak	Ya	Ya	Bekerja	10
Mardi'in	Kendalbulur	Laki-laki	55	20	SMA/Sederajat	Ya	10	Tidak	Ya	Ya	Bekerja	10
Suparni	Kendalbulur	Laki-laki	50	50	SD/Sederajat	Tidak	7	Ya kuli bangunan	Ya	Ya	Bekerja	8
Winarno	Kendalbulur	Laki-laki	63	63	SD/Sederajat	Ya	7	Ya beternak	Ya	Ya	Bekerja	7
Kicuk Pujiono	Kendalbulur	Laki-laki	58	58	SD/Sederajat	Tidak	7	Ya beternak kambing	Ya	Ya	Bekerja	7
Sunaryo	Kendalbulur	Laki-laki	60	60	SD/Sederajat	Tidak	10	Tidak	Ya	Ya	Bekerja	10
Munaji	Kendalbulur	Laki-laki	55	55	SMA/Sederajat	Ya	9	Ya ternak	Ya	Ya	Bekerja	9

Nama	Alamat	Jenis_Kelamin	Usia	Lama_Menetap	X1.1	X1.2	X1.3	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5
Sukri	Kendalbulur	Laki-laki	60	60	SD/Sederajat	Ya	7	Tidak	Ya	Ya	Bekerja	8
Joko Ariyani	Kendalbulur	Laki-laki	45	45	SMP/Sederajat	Tidak	7	ya tukang kayu bangunan	Ya	Ya	Bekerja	9
Ismija	RT/RW 01/01 Kendalbulur	Laki-laki	60	60	SD/Sederajat	Ya	8	y ternak	Ya	Ya	Bekerja	9
Lamiyo	RT/RW 01/01 Kendalbulur	Laki-laki	50	50	SMP/Sederajat	Ya	8	ya beternak	Ya	Ya	Bekerja	9
Djudi	RT/RW 01/01 Kendalbulur	Laki-laki	62	62	SD/Sederajat	Ya	8	ya beternak	Ya	Ya	Bekerja	9
Djuwono	RT/RW 01/01 Kendalbulur	Laki-laki	55	55	SMP/Sederajat	Ya	8	ya beternak	Ya	Ya	Bekerja	9
Mukaji	RT/RW 01/01 Kendalbulur	Laki-laki	55	55	SD/Sederajat	Tidak	8	Ya ternak	Ya	Ya	Bekerja	9
Sunarko	RT/RW 01/01 Kendalbulur	Laki-laki	38	38	SD/Sederajat	Ya	8	ya ternak	Ya	Ya	Bekerja	9
Bakri	RT/RW 01/01 Kendalbulur	Laki-laki	59	59	SD/Sederajat	Ya	8	Ya beternak	Ya	Ya	Bekerja	9

Nama	X3.1	X3.2	X3.3	X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X5.1	X5.2	X5.3	X5.4	X5.5	X5.6	X6.1	X6.2	X6.3	X6.4
Bintoro	Ya	Rp 1.500.000-Rp 3.000.000	8	Tidak	Tidak	Tidak	9	Milik Sendiri	Keramik	Genteng	Sendiri	Tidak	9	Setiap Hari	Sangat Sering	Dihormati	9
Sutrisno	Ya	Rp 1.500.000-Rp 3.000.000	6	Tidak	Tidak	Tidak	7	Milik Sendiri	Keramik	Genteng	Sendiri	Tidak	8	Setiap Hari	Sangat Sering	Dihormati	9
Suparni	Ya	Rp 1.500.000-Rp 3.000.000	9	Tidak	Tidak	Tidak	10	Milik Sendiri	Keramik	Genteng	Sendiri	Ya	9	Setiap Hari	Sangat Sering	Dihormati	9
Subakri	Ya	Rp 1.500.000-Rp 3.000.000	8	Tidak	Tidak	Tidak	9	Milik Sendiri	Semen	Genteng	Sendiri	Tidak	8	Setiap Hari	Sangat Sering	Dihormati	9
Yuwono	Tidak	<Rp 1.500.000	7	Tidak	Tidak	Tidak	9	OT	Semen	Genteng	Sendiri	Ya	8	Setiap Hari	Sangat Sering	Dihormati	9
Suryono	Ya	Rp 1.500.000-Rp 3.000.000	8	Tidak	Tidak	Ya	9	Milik Sendiri	Keramik	Genteng	Sendiri	Tidak	9	Setiap Hari	Sangat Sering	Dihormati	9
Kurniawan	Ya	Rp 1.500.000-Rp 3.000.000	8	Tidak	Tidak	Tidak	9	Milik Sendiri	Keramik	Genteng	Sendiri	Tidak	9	Setiap Hari	Sangat Sering	Dihormati	9
Yulianto	Ya	Rp 1.500.000-Rp 3.000.000	7	Ya	Tidak	Ya	7	Milik Sendiri	Keramik	Genteng	Sendiri	Ya	7	Setiap Hari	Sering	Dihormati	8
Sukadi	Ya	<Rp 1.500.000	6	Tidak	Tidak	Ya	7	Milik Sendiri	Keramik	Genteng	Sendiri	Ya	7	Setiap Hari	Sering	Dihormati	8
Supriyadi	Ya	Rp 1.500.000-Rp 3.000.000	7	Ya	Tidak	Ya	7	Milik Sendiri	Keramik	Genteng	Sendiri	Ya	8	Setiap Hari	Sering	Dihormati	8

Nama	X3.1	X3.2	X3.3	X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X5.1	X5.2	X5.3	X5.4	X5.5	X5.6	X6.1	X6.2	X6.3	X6.4
Haryono	Ya	Rp 1.500.000-Rp 3.000.000	8	Tidak	Tidak	Ya	8	Milik Sendiri	Keramik	Genteng	Sendiri	Ya	8	Setiap Hari	Sering	Dihormati	8
Nyoto	Ya	Rp 1.500.000-Rp 3.000.000	7	Tidak	Tidak	Ya	8	Milik Sendiri	Semen	Genteng	Sendiri	Ya	7	Setiap Hari	Sering	Dihormati	7
Sunaryo	Ya	<Rp 1.500.000	7	Tidak	Tidak	Ya	7	Milik Sendiri	Semen	Genteng	Sendiri	Ya	7	Setiap Hari	Sering	Dihormati	7
Slamet R	Ya	<Rp 1.500.000	8	Tidak	Tidak	Ya	8	Milik Sendiri	Keramik	Genteng	Sendiri	Ya	8	Setiap Hari	Sering	Dihormati	9
Trilaksana	Ya	Rp 1.500.000-Rp 3.000.000	8	Ya	Tidak	Ya	8	Milik Sendiri	Keramik	Genteng	Sendiri	Ya	9	Setiap Hari	Sering	Dihormati	9
Sumbodo	Ya	Rp 3.000.000-Rp 4.000.000	7	Tidak	Tidak	Ya	7	Milik Sendiri	Keramik	Genteng	Sendiri	Ya	8	Setiap Hari	Sering	Dihormati	8
Mulyono	Ya	Rp 3.000.000-Rp 4.000.000	8	Ya	Ya	Ya	8	Milik Sendiri	Keramik	Genteng	Sendiri	Ya	8	Setiap Hari	Sering	Dihormati	8
Sumali	Ya	Rp 1.500.000-Rp 3.000.000	8	Tidak	Tidak	Ya	8	Milik Sendiri	Keramik	Genteng	Sendiri	Ya	8	Setiap Hari	Sering	Dihormati	8
Siswondo	Tidak	Rp 1.500.000-Rp 3.000.000	7	Tidak	Tidak	Ya	8	Bebas sewa	Keramik	Genteng	Sendiri	Ya	7	Setiap Hari	Sering	Dihormati	7
Sukramzah	Ya	Rp 1.500.000-Rp 3.000.000	7	Ya	Tidak	Ya	7	Milik Sendiri	Keramik	Genteng	Sendiri	Ya	8	Setiap Hari	Sering	Sangat Dihormati	9
Muyanto	Tidak	Rp 1.500.000-Rp 3.000.000	8	Tidak	Tidak	Tidak	7	Milik Sendiri	Semen	Genteng	Sendiri	Tidak	7	Setiap Hari	Jarang	Dihormati	8
Sumaji	Ya	Rp 1.500.000-Rp 3.000.000	8	Tidak	Ya	Ya	6	Milik Sendiri	Keramik	Genteng	Sendiri	Ya	9	Setiap Hari	Sering	Dihormati	9
Suparman	Tidak	Rp 1.500.000-Rp 3.000.000	7	Ya	Ya	Tidak	6	Milik Sendiri	Tanah	Genteng	Sendiri	Tidak	6	Setiap Hari	Sering	Dihormati	8
Jiat	Ya	Rp 1.500.000-Rp 3.000.000	9	Tidak	Tidak	Ya	8	Milik Sendiri	Keramik	Genteng	Sendiri	Ya	9	Setiap Hari	Sering	Dihormati	10
Sujarno	Ya	<Rp 1.500.000	10	Tidak	Tidak	Ya	9	Milik Sendiri	Semen	Genteng	Sendiri	Ya	10	Setiap Hari	Sangat Sering	Dihormati	9
Sumarno	Ya	Rp 1.500.000-Rp 3.000.000	8	Tidak	Tidak	Ya	7	Milik Sendiri	Semen	Genteng	Sendiri	Ya	8	Setiap Hari	Sangat Sering	Sangat Dihormati	10
Nurudin	Ya	<Rp 1.500.000	10	Tidak	Tidak	Ya	10	Milik Sendiri	Keramik	Genteng	Sendiri	Tidak	10	Setiap Hari	Sering	Dihormati	10
Mulyadi	Ya	Rp 4.000.000-Rp 7.000.000	10	Tidak	Tidak	Ya	10	Milik Sendiri	Keramik	Genteng	Sendiri	Tidak	10	Setiap Hari	Sering	Dihormati	9
Mukiyat	Ya	Rp 1.500.000-Rp 3.000.000	10	Tidak	Tidak	Ya	9	Milik Sendiri	Keramik	Genteng	Sendiri	Ya	9	Setiap Hari	Sangat Sering	Dihormati	10
Purwandi	Ya	Rp 1.500.000-Rp 3.000.000	8	Tidak	Tidak	Ya	10	Milik Sendiri	Keramik	Genteng	Sendiri	Ya	9	Setiap Hari	Sangat Sering	Dihormati	10
Ismadi	Ya	Rp 1.500.000-Rp 3.000.000	10	Tidak	Tidak	Ya	10	Milik Sendiri	Semen	Genteng	Sendiri	Ya	8	Setiap Hari	Sangat Sering	Dihormati	10

Nama	X3.1	X3.2	X3.3	X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X5.1	X5.2	X5.3	X5.4	X5.5	X5.6	X6.1	X6.2	X6.3	X6.4
Jumali	Ya	Rp 1.500.000-Rp 3.000.000	10	Tidak	Tidak	Ya	9	Milik Sendiri	Keramik	Genteng	Sendiri	Ya	10	Setiap Hari	Sangat Sering	Dihormati	10
Prayitno	Ya	Rp 1.500.000-Rp 3.000.000	10	Tidak	Tidak	Ya	9	Milik Sendiri	Keramik	Genteng	Sendiri	Ya	9	Setiap Hari	Sangat Sering	Dihormati	10
Suprianto	Ya	Rp 1.500.000-Rp 3.000.000	8	Tidak	Tidak	Ya	10	Milik Sendiri	Keramik	Genteng	Sendiri	Ya	10	Setiap Hari	Sering	Dihormati	10
Gumar	Ya	Rp 1.500.000-Rp 3.000.000	8	Tidak	Tidak	Ya	8	Milik Sendiri	Keramik	Genteng	Sendiri	Ya	10	Setiap Hari	Sangat Sering	Dihormati	10
Mardi'in	Ya	Rp 3.000.000-Rp 4.000.000	10	Tidak	Tidak	Ya	10	Milik Sendiri	Keramik	Genteng	Sendiri	Tidak	10	Setiap Hari	Sering	Dihormati	10
Suparni	Ya	Rp 1.500.000-Rp 3.000.000	8	Tidak	Ya	Tidak	7	Milik Sendiri	Semen	Genteng	Sendiri	Tidak	8	Setiap Hari	Sering	Dihormati	9
Winarno	Tidak	<Rp 1.500.000	7	Tidak	Tidak	Tidak	8	Milik Sendiri	Tanah	Genteng	Sendiri	Tidak	7	Setiap Hari	Jarang	Dihormati	8
Kicuk P	Ya	<Rp 1.500.000	7	Tidak	Tidak	Tidak	8	Milik Sendiri	Lainnya krabot semen	Genteng	Sendiri	Tidak	7	Setiap Hari	Sering	Dihormati	8
Sunaryo	Ya	Rp 1.500.000-Rp 3.000.000	10	Ya	Tidak	Ya	8	Milik Sendiri	Keramik	Genteng	Sendiri	Ya	10	Setiap Hari	Sangat Sering	Sangat Dihormati	9
Munaji	Ya	Rp 3.000.000-Rp 4.000.000	9	Tidak	Tidak	Tidak	9	Milik Sendiri	Semen	Genteng	Sendiri	Tidak	9	Setiap Hari	Sangat Sering	Dihormati	9
Sukri	Ya	Rp 3.000.000-Rp 4.000.000	8	Tidak	Tidak	Tidak	9	Milik Sendiri	Keramik	Genteng	Sendiri	Tidak	9	Setiap Hari	Sering	Dihormati	9
Joko A	Ya	Rp 3.000.000-Rp 4.000.000	8	Ya	Tidak	Tidak	8	Milik Sendiri	Karabat semen	Asbes	Sendiri	Tidak	7	Setiap Hari	Sering	Dihormati	6
Ismija	Ya	Rp 1.500.000-Rp 3.000.000	7	Tidak	Tidak	Ya	8	Milik Sendiri	Keramik	Genteng	Sendiri	Ya	9	Setiap Hari	Sering	Dihormati	9
Lamiyo	Ya	Rp 1.500.000-Rp 3.000.000	7	Tidak	Tidak	Ya	8	Milik Sendiri	Keramik	Genteng	Sendiri	Ya	9	Setiap Hari	Sering	Dihormati	9
Djudi	Ya	Rp 1.500.000-Rp 3.000.000	7	Tidak	Tidak	Ya	8	Milik Sendiri	Keramik	Genteng	Sendiri	Ya	9	Setiap Hari	Sering	Dihormati	9
Djuwono	Ya	Rp 1.500.000-Rp 3.000.000	7	Tidak	Tidak	Ya	8	Milik Sendiri	Keramik	Genteng	Sendiri	Ya	9	Setiap Hari	Sering	Dihormati	9
Mukaji	Ya	Rp 1.500.000-Rp 3.000.000	7	Tidak	Tidak	Ya	8	Milik Sendiri	Keramik	Genteng	Sendiri	Ya	9	Setiap Hari	Sering	Dihormati	9
Sunarko	Ya	Rp 1.500.000-Rp 3.000.000	7	Tidak	Tidak	Ya	8	Milik Sendiri	Keramik	Genteng	Sendiri	Ya	9	Setiap Hari	Sering	Dihormati	9
Bakri	Ya	Rp 1.500.000-Rp 3.000.000	7	Tidak	Tidak	Ya	9	Milik Sendiri	Keramik	Genteng	Sendiri	Ya	10	Setiap Hari	Sering	Dihormati	9

Nama	X7.1	X7.2	X7.3	X7.4	X7.5	X8.1	X8.2	X8.3	X8.4	X8.5	X8.6	X9.1	X9.2	X9.3	X9.4
Bintoro	10	2	Menonton TV	Keluarga	8	Semuanya	Sering	Percaya	Sering	Sering	9	Tidak	Ya	Sekali	9
Sutrisno	10	2	Menonton TV	Rekan Kerja	8	Semuanya	Sering	Percaya	Sering	Kadang-kadang	9	Ya	Ya	Sekali	9
Suparni	11	2	Menonton TV	Sendiri	8	Semuanya	Selalu	Percaya	Sering	Kadang-kadang	9	Ya	Ya	Sekali	9
Subakri	11	2	Menonton TV	Keluarga	8	Semuanya	Sering	Percaya	Kadang-kadang	Sering	9	Ya	Ya	Sekali	9
Yuwono	10	2	Menonton TV	Keluarga	8	Semuanya	Sering	Percaya	Tidak Pernah	Kadang-kadang	8	Ya	Ya	Sekali	8
Suryono	10	2	Menonton TV	Keluarga	9	Semuanya	Sering	Percaya	Sering	Sering	9	Ya	Ya	Sekali	9
Kurniawan	10	3	Menonton TV	Keluarga	8	Semuanya	Sering	Percaya	Sering	Sering	9	Tidak	Ya	Sekali	9
Yulianto	8	4	Bersosialisasi	Keluarga	8	Semuanya	Selalu	Percaya	Kadang-kadang	Sering	8	Ya	Ya	Lebih dari sekali	7
Sukadi	8	4	Menonton TV	Keluarga	9	Sebagian besar	Sering	Percaya	Kadang-kadang	Sering	8	Ya	Ya	Lebih dari sekali	7
Supriyadi	8	3	Menonton TV	Keluarga	9	Semuanya	Sering	Percaya	Kadang-kadang	Sering	8	Ya	Ya	Lebih dari sekali	7
Haryono	8	4	Bersosialisasi	Keluarga	8	Semuanya	Sering	Percaya	Kadang-kadang	Sering	8	Ya	Ya	Lebih dari sekali	8
Nyoto	8	4	Menonton TV	Keluarga	8	Semuanya	Sering	Percaya	Kadang-kadang	Sering	8	Ya	Ya	Lebih dari sekali	7
Sunaryo	8	4	Bersosialisasi	Keluarga	8	Sebagian besar	Sering	Percaya	Kadang-kadang	Kadang-kadang	7	Ya	Ya	Lebih dari sekali	7
Slamet R	8	3	Menonton TV	Keluarga	8	Semuanya	Selalu	Percaya	Kadang-kadang	Sering	8	Ya	Ya	Lebih dari sekali	8
Trilaksana	8	4	Bersosialisasi	Keluarga	9	Semuanya	Selalu	Percaya	Sering	Sering	9	Ya	Ya	Lebih dari sekali	8
Sumbodo	6	2	Bersosialisasi	Keluarga	8	Sebagian besar	Sering	Percaya	Sering	Sering	8	Ya	Ya	Sekali	7
Mulyono	5	3	Bersosialisasi	Keluarga	8	Sebagian besar	Sering	Percaya	Sering	Sering	8	Ya	Ya	Sekali	8
Sumali	8	2	Bersosialisasi	Keluarga	8	Sebagian besar	Sering	Percaya	Sering	Sering	8	Ya	Ya	Sekali	8
Siswondo	7	2	Bersosialisasi	Keluarga	7	Sebagian besar	Sering	Percaya	Sering	Sering	8	Ya	Ya	Sekali	8
Sukramzah	14	4	Bersosialisasi	Keluarga	9	Semuanya	Sering	Percaya	Sering	Sering	8	Ya	Ya	Sekali	7
Muyanto	8	4	Menonton TV	Keluarga	8	Sebagian besar	Sering	Percaya	Kadang-kadang	Kadang-kadang	8	Ya	Ya	Sekali	8

Nama	X7.1	X7.2	X7.3	X7.4	X7.5	X8.1	X8.2	X8.3	X8.4	X8.5	X8.6	X9.1	X9.2	X9.3	X9.4
Sumaji	8	4	Menonton TV	Keluarga	8	Sebagian besar	Sering	Percaya	Kadang-kadang	Kadang-kadang	9	Ya	Ya	Sekali	8
Suparman	8	4	Menonton TV	Sendiri	7	Sebagian besar	Sering	Percaya	Kadang-kadang	Kadang-kadang	8	Ya	Ya	Sekali	8
Jiat	10	2	Bersosialisasi	Keluarga	8	Semuanya	Sering	Percaya	Kadang-kadang	Sering	7	Ya	Ya	Sekali	7
Sujarno	10	2	Bersosialisasi	Keluarga	7	Semuanya	Sering	Percaya	Sering	Sering	8	Ya	Ya	Sekali	7
Sumarno	9	4	Menonton TV	Keluarga	8	Semuanya	Sering	Percaya	Sering	Sering	7	Ya	Ya	Sekali	6
Nurudin	10	2	Bersosialisasi	Keluarga	10	Semuanya	Sering	Percaya	Kadang-kadang	Kadang-kadang	10	Ya	Ya	Lebih dari sekali	10
Mulyadi	12	1	Bersosialisasi	Keluarga	10	Semuanya	Sering	Percaya	Kadang-kadang	Kadang-kadang	10	Ya	Ya	Lebih dari sekali	10
Mukiyat	8	2	Menonton TV	Keluarga	10	Semuanya	Sering	Percaya	Sering	Sering	10	Ya	Ya	Sekali	10
Purwandi	8	2	Menonton TV	Keluarga	10	Sebagian besar	Sering	Percaya	Sering	Sering	10	Ya	Ya	Sekali	10
Ismadi	8	2	Menonton TV	Keluarga	10	Semuanya	Sering	Percaya	Sering	Sering	10	Ya	Ya	Sekali	10
Jumali	8	2	Menonton TV	Keluarga	9	Semuanya	Sering	Percaya	Sering	Sering	10	Ya	Ya	Sekali	8
Prayitno	8	2	Menonton TV	Keluarga	10	Semuanya	Sering	Percaya	Sering	Sering	10	Ya	Ya	Sekali	10
Suprianto	10	3	Bersosialisasi	Keluarga	9	Semuanya	Sering	Percaya	Sering	Sering	8	Ya	Ya	Sekali	8
Gumar	10	2	Bersosialisasi	Keluarga	10	Semuanya	Sering	Percaya	Sering	Sering	10	Ya	Ya	Sekali	9
Mardi'in	5	4	Bersosialisasi	Keluarga	10	Semuanya	Sering	Percaya	Kadang-kadang	Kadang-kadang	10	Ya	Ya	Lebih dari sekali	10
Suparni	8	4	Menonton TV	Keluarga	8	Sebagian besar	Sering	Percaya	Kadang-kadang	Kadang-kadang	8	Ya	Ya	Sekali	8
Winarno	8	4	Menonton TV	Keluarga	8	Sebagian besar	Sering	Percaya	Kadang-kadang	Kadang-kadang	8	Ya	Ya	Sekali	8
Kicuk P	8	4	Menonton TV	Keluarga	8	Sebagian besar	tidak pernah	kurang percaya	Tidak Pernah	Kadang-kadang	6	Ya	Ya	Sekali	8
Sunaryo	9	3	Bersosialisasi	Keluarga	10	Semuanya	Sering	Percaya	Sering	Sering	7	Ya	Ya	Sekali	10
Munaji	8	4	Menonton TV	Keluarga	9	Semuanya	Sering	Percaya	Sering	Sering	9	Ya	Ya	Sekali	9
Sukri	9	3	Menonton TV	Keluarga	8	Sebagian besar	Selalu	Percaya	Kadang-kadang	Kadang-kadang	9	Ya	Ya	Sekali	8

Nama	X7.1	X7.2	X7.3	X7.4	X7.5	X8.1	X8.2	X8.3	X8.4	X8.5	X8.6	X9.1	X9.2	X9.3	X9.4
Joko A	10	2	Menonton TV	Sendiri	6	sebagian kecil	Sering	Percaya	Kadang-kadang	Kadang-kadang	7	Ya	tidak	Sekali	8
Ismija	8	4	Menonton TV	Keluarga	9	Semuanya	Selalu	Percaya	Sering	Sering	10	Ya	Ya	Sekali	7
Lamiyo	8	3	Menonton TV	Keluarga	9	Semuanya	Selalu	Percaya	Sering	Sering	10	Ya	Ya	Sekali	7
Djudi	8	3	Menonton TV	Keluarga	9	Semuanya	Selalu	Percaya	Sering	Sering	10	Ya	Ya	Lebih dari sekali	7
Djuwono	8	3	Menonton TV	Keluarga	9	Semuanya	Selalu	Percaya	Sering	Sering	10	Ya	Ya	Lebih dari sekali	7
Mukaji	8	3	Menonton TV	Keluarga	9	Semuanya	Selalu	Percaya	Sering	Sering	10	Ya	Ya	Lebih dari sekali	7
Sunarko	8	3	Bersosialisasi	Keluarga	9	Semuanya	Selalu	Percaya	Sering	Sering	10	Ya	Ya	Sekali	7
Bakri	8	3	Bersosialisasi	Keluarga	10	Semuanya	Selalu	Percaya	Sering	Sering	11	Ya	Ya	Lebih dari sekali	7

Nama	X10.1	X10.2	X10.3	X10.4	X10.5	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19
Bintoro	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	8	9	9	9	10	10	10	9	9	9
Sutrisno	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	8	9	9	9	9	10	9	8	9	8
Suparni	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	10	9	8	8	10	9	10	9	10	9
Subakri	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	9	9	9	8	9	8	9	8	8	8
Yuwono	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	9	9	9	8	10	9	9	8	9	8
Suryono	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	9	9	9	8	10	10	9	10	10	9
Kurniawan	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	8	9	9	9	10	10	10	9	9	9
Yulianto	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	8	8	5	4	7	7	8	7	8	8
Sukadi	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	8	8	4	4	7	7	7	7	8	8
Supriyadi	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	8	8	5	4	7	7	8	7	8	8
Haryono	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	8	8	4	4	7	8	8	7	8	8

Nama	X10.1	X10.2	X10.3	X10.4	X10.5	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19
Nyoto	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	8	8	5	5	7	7	8	7	8	8
Sunaryo	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	8	7	5	5	7	7	7	7	8	9
Slamet R	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	8	8	5	4	7	8	7	8	9	8
Trilaksana	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	9	8	5	4	8	9	8	8	9	9
Sumbodo	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	7	8	8	8	8	8	8	8	8	8
Mulyono	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	8	8	8	7	8	8	7	7	8	7
Sumali	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8
Siswondo	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	8	7	7	7	7	7	7	7	7	7
Sukramzah	Tidak	Ya	Tidak	Ya	4	8	6	8	8	10	9	6	9	9
Muyanto	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	8	8	7	7	7	7	8	7	7	7
Sumaji	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	8	8	8	7	8	8	8	7	7	7
Suparman	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	7	8	7	7	7	8	7	7	7	6
Jiat	Tidak	Ya	Tidak	Ya	6	8	7	7	8	10	9	6	9	10
Sujarno	Tidak	Ya	Tidak	Ya	6	8	6	8	9	10	8	7	8	10
Sumarno	Tidak	Ya	Tidak	Ya	6	8	6	8	9	10	8	7	9	8
Nurudin	Tidak	Ya	Tidak	Ya	10	10	1	1	10	10	10	10	10	10
Mulyadi	Tidak	Ya	Tidak	Ya	10	10	1	1	10	10	10	10	10	10
Mukiyat	Ya	Ya	Tidak	Tidak	10	10	2	5	9	9	10	7	8	8
Purwandi	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	9	9	2	2	8	8	9	9	9	8
Ismadi	Ya	Ya	Tidak	Tidak	10	10	3	2	8	8	8	8	8	8
Jumali	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	10	10	4	4	9	9	8	8	9	9

Nama	X10.1	X10.2	X10.3	X10.4	X10.5	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19
Prayitno	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	8	8	3	2	7	8	7	8	8	8
Suprianto	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	8	8	2	2	9	9	8	9	9	9
Gumar	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	10	9	4	3	8	8	7	7	8	8
Mardi'in	Tidak	Ya	Tidak	Ya	10	1	1	10	10	10	10	10	10	10
Suparni	Tidak	Ya	Ya	Tidak	8	8	7	7	8	8	7	8	7	7
Winarno	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	8	8	8	7	7	7	7	8	6	6
Kicuk P	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	7	8	7	6	7	8	7	6	7	7
Sunaryo	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	10	4	3	9	7	8	8	9	10	10
Munaji	Ya	Tidak	Tidak	Ya	8	9	9	8	9	9	8	9	9	8
Sukri	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	8	9	8	8	8	9	7	7	8	8
Joko A	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	8	8	7	6	7	8	8	7	7	8
Ismija	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	9	9	5	5	8	9	8	8	9	8
Lamiyo	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	8	9	3	5	5	8	7	9	8	8
Djudi	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	9	9	5	5	8	9	8	8	9	8
Djuwono	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	9	9	4	5	7	8	8	9	8	8
Mukaji	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	9	5	5	8	9	8	8	8	9	10
Sunarko	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	9	9	5	5	8	9	8	8	9	8
Bakri	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	3	5	6	5	8	9	9	8	8	9

MALANG

Lampiran 3. Hasil Kuesioner Kebahagiaan Peternak Sapi Perah

Nama	Alamat	Jenis_Kelamin	Usia	Lama_Menetap	X1.1	X1.2	X1.3	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5
Yatiman	Krosok Sendang	Laki-Laki	42	42	SMA/Sederajat	Ya	10	Ya, bertani	Ya	Ya	Bekerja	10
Syarindi	Krosok Sendang	Laki-Laki	63	63	SMP/Sederajat	Ya	9	Tidak	Ya	Ya	Bekerja	9
Muri	Krosok Sendang	Laki-Laki	56	56	SMP/Sederajat	Ya	7	Tidak	Ya	Ya	Bekerja	8
Depi	Krosok Sendang	Laki-Laki	32	32	SMA/Sederajat	Ya	9	Ya	Ya	Ya	Bekerja	9
Kardi	Krosok Sendang	Laki-Laki	51	51	SMA/Sederajat	Ya	8	Ya, bertani	Ya	Ya	Bekerja	9
Kirmi	Krosok Sendang	Laki-Laki	54	54	SMA/Sederajat	Ya	9	Ya, bertani	Ya	Ya	Bekerja	9
Jupri	Krosok Sendang	Laki-Laki	58	58	SMP/Sederajat	Ya	7	Tidak	Ya	Ya	Bekerja	8
Teguh	Krosok Sendang	Laki-Laki	51	51	SMA/Sederajat	Ya	7	Tidak	Ya	Ya	Bekerja	9
Dendi	Krosok Sendang	Laki-Laki	48	48	SMP/Sederajat	Ya	8	Tidak	Ya	Ya	Bekerja	8
Towo	Krosok Sendang	Laki-Laki	54	54	SMA/Sederajat	Tidak	8	Tidak	Ya	Ya	Lainnya	8
Sukowiyono	Krosok Sendang	Laki-Laki	45	45	SMP/Sederajat	Ya	8	Ya, bertani	Ya	Ya	Bekerja	9
Eny Rohady	Krosok Sendang	Laki-Laki	37	37	SMA/Sederajat	Ya	8	Ya, tukang	Ya	Ya	Bekerja	9
Priyanto	Krosok Sendang	Laki-Laki	45	45	SMP/Sederajat	Ya	9	Ya, bertani	Ya	Ya	Bekerja	9
Santo	Krosok Sendang	Laki-Laki	44	44	SMA/Sederajat	Ya	9	Ya, satpam	Ya	Ya	Bekerja	10
Waryuni	Krosok Sendang	Laki-Laki	39	39	SMP/Sederajat	Tidak	8	Ya, bertani	Ya	Ya	Bekerja	8
Puguh	Krosok Sendang	Laki-Laki	63	63	SMP/Sederajat	Ya	8	Ya, bertani	Ya	Ya	Bekerja	9
Karpin	Krosok Sendang	Laki-Laki	58	58	SMP/Sederajat	Ya	7	Ya, tukang	Ya	Ya	Bekerja	8
Doni	Krosok Sendang	Laki-Laki	35	35	SMA/Sederajat	Ya	9	Tidak	Ya	Ya	Bekerja	10
Bambang	Krosok Sendang	Laki-Laki	45	45	SMA/Sederajat	Ya	8	Tidak	Ya	Ya	Bekerja	9
Yunianto	Krosok Sendang	Laki-Laki	45	45	SMA/Sederajat	Ya	9	Tidak	Ya	Ya	Bekerja	9

Sunardi	Krosok Sendang	Laki-Laki	55	55	SD/Sederajat	Ya	10	Tidak	Ya	Ya	Bekerja	10
Margono	Krosok Sendang	Laki-Laki	61	61	SD/Sederajat	Ya	9	Ya, bertani	Ya	Ya	Bekerja	9
Supanto	Krosok Sendang	Laki-Laki	47	47	SMP/Sederajat	Ya	8	Tidak	Ya	Ya	Bekerja	8
Bibit	Krosok Sendang	Laki-Laki	52	52	SMP/Sederajat	Ya	9	Ya, bertani	Ya	Ya	Bekerja	10
Sunarno	Krosok Sendang	Laki-Laki	51	51	SD/Sederajat	Ya	9	Ya, bertani	Ya	Ya	Bekerja	9
Nurhadi	Krosok Sendang	Laki-Laki	40	40	SMA/Sederajat	Tidak	10	Tidak	Ya	Ya	Bekerja	9
Sirum	Krosok Sendang	Laki-Laki	51	51	SMA/Sederajat	Ya	7	Ya, bertani	Ya	Ya	Bekerja	8
Yoto	Krosok Sendang	Laki-Laki	63	63	SD/Sederajat	Ya	8	Ya, bertani	Ya	Ya	Bekerja	9
Jainuri	Krosok Sendang	Laki-Laki	51	51	SMA/Sederajat	Ya	10	Tidak	Ya	Ya	Bekerja	10
Maniran	Krosok Sendang	Laki-Laki	51	51	SMP/Sederajat	Tidak	8	Tidak	Ya	Ya	Bekerja	9
Heru	Krosok Sendang	Laki-Laki	35	35	SMA/Sederajat	Ya	10	Tidak	Ya	Ya	Bekerja	10
Nyoto	Krosok Sendang	Laki-Laki	49	49	SMA/Sederajat	Ya	9	Ya, bertani	Ya	Ya	Bekerja	9
Erik	Krosok Sendang	Laki-Laki	40	40	SMA/Sederajat	Ya	8	Ya, bertani	Ya	Ya	Bekerja	8
Makruf	Krosok Sendang	Laki-Laki	35	35	SMA/Sederajat	Ya	10	Ya, bertani	Ya	Ya	Bekerja	8
Lani	Krosok Sendang	Laki-Laki	45	45	SMA/Sederajat	Ya	10	Ya, tukang	Ya	Ya	Bekerja	9
Maryono	Krosok Sendang	Laki-Laki	40	40	SMA/Sederajat	Ya	10	Ya, bertani	Ya	Ya	Bekerja	10
Desi	Krosok Sendang	Laki-Laki	35	35	SMA/Sederajat	Ya	10	Tidak	Ya	Ya	Bekerja	10
Jupryanto	Krosok Sendang	Laki-Laki	45	45	SMA/Sederajat	Ya	10	Ya, bertani	Ya	Ya	Bekerja	8
Nurkhasanah	Krosok Sendang	Laki-Laki	37	37	SMA/Sederajat	Ya	9	Ya, bertani	Ya	Ya	Bekerja	8
Ana	Krosok Sendang	Laki-Laki	35	35	SMA/Sederajat	Ya	9	Ya, bertani	Ya	Ya	Bekerja	8
Darto	Krosok Sendang	Laki-Laki	50	50	SMP/Sederajat	Tidak	9	Ya, bertani	Ya	Ya	Bekerja	10
Ari	Krosok Sendang	Laki-Laki	40	40	SMA/Sederajat	Ya	9	Ya, tukang	Ya	Ya	Bekerja	10

Priyono	Krosok Sendang	Laki-Laki	40	40	SMA/Sederajat	Ya	8	Ya, bertani	Ya	Ya	Bekerja	10
Purwanto	Krosok Sendang	Laki-Laki	42	42	SMA/Sederajat	Ya	10	Ya, bertani	Ya	Ya	Bekerja	10
Wuri	Krosok Sendang	Laki-Laki	45	45	SMA/Sederajat	Ya	10	Ya, bertani	Ya	Ya	Bekerja	8
Bibit	Krosok Sendang	Laki-Laki	50	50	SMA/Sederajat	Ya	9	Ya, bertani	Ya	Ya	Bekerja	8
Puji Harto	Krosok Sendang	Laki-Laki	60	60	SD/Sederajat	Tidak	10	Ya, bertani	Ya	Ya	Bekerja	8
Tarno	Krosok Sendang	Laki-Laki	51	51	SMP/Sederajat	Ya	9	Ya, bertani	Ya	Ya	Bekerja	10
Rohmat	Krosok Sendang	Laki-Laki	40	40	SMA/Sederajat	Ya	8	Ya, bertani	Ya	Ya	Bekerja	8
Muhsin	Krosok Sendang	Laki-Laki	48	48	SMA/Sederajat	Ya	10	Ya, bertani	Ya	Ya	Bekerja	9



Nama	X3.1	X3.2	X3.3	X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X5.1	X5.2	X5.3	X5.4	X5.5	X5.6	X6.1	X6.2	X6.3	X6.4
Yatiman	Ya	Rp 1.500.000-Rp 3.000.000	9	Tidak	Tidak	Ya	9	Milik Sendiri	Keramik	Genteng	Sendiri	Ya	8	Setiap Hari	Sangat Sering	Sangat Dihormati	10
Syarindi	Ya	Rp 1.500.000-Rp 3.000.000	8	Tidak	Tidak	Ya	8	Milik Sendiri	Keramik	Genteng	Sendiri	Ya	8	Setiap Hari	Sering	Sangat Dihormati	9
Muri	Tidak	< Rp 1.500.000	6	Tidak	Tidak	Ya	8	Milik Sendiri	Keramik	Genteng	Sendiri	Ya	7	Setiap Hari	Sering	Dihormati	8
Depi	Ya	Rp 3.000.000 - Rp 4.000.000	9	Tidak	Tidak	Ya	9	Milik Sendiri	Keramik	Genteng	Sendiri	Ya	9	Setiap Hari	Sangat Jarang	Sangat Dihormati	9
Kardi	Ya	Rp 3.000.000 - Rp 4.000.000	8	Tidak	Tidak	Ya	8	Milik Sendiri	Keramik	Genteng	Sendiri	Ya	8	Setiap Hari	Sangat Sering	Sangat Dihormati	9
Kirmi	Ya	Rp 3.000.000 - Rp 4.000.000	8	Tidak	Tidak	Ya	9	Milik Sendiri	Keramik	Genteng	Sendiri	Ya	8	Setiap Hari	Sangat Sering	Sangat Dihormati	9
Jupri	Ya	Rp 4.000.000 - Rp 7.000.000	8	Tidak	Tidak	Ya	6	Milik Sendiri	Keramik	Genteng	Sendiri	Tidak	6	Setiap Hari	Sering	Dihormati	8
Teguh	Ya	Rp 1.500.000-Rp 3.000.000	7	Tidak	Tidak	Ya	8	Milik Sendiri	Keramik	Genteng	Sendiri	Ya	8	Setiap Hari	Sering	Dihormati	9
Dendi	Ya	Rp 1.500.000-Rp 3.000.000	7	Ya	Tidak	Ya	7	Milik Sendiri	Keramik	Genteng	Sendiri	Ya	7	Setiap Hari	Sangat Sering	Dihormati	10
Towo	Ya	Rp 1.500.000-Rp 3.000.000	8	Tidak	Tidak	Ya	8	Milik Sendiri	Keramik	Genteng	Sendiri	Tidak	8	Setiap Hari	Sering	Dihormati	9
Sukowiyono	Ya	Rp 4.000.000 - Rp 7.000.000	9	Tidak	Tidak	Ya	8	Milik Sendiri	Keramik	Genteng	Sendiri	Ya	8	Setiap Hari	Sering	Sangat Dihormati	9
Eny Rohady	Ya	Rp 1.500.000-Rp 3.000.000	7	Tidak	Tidak	Ya	10	Milik Sendiri	Semen	Semen	Sendiri	Ya	10	Setiap Hari	Jarang	Sangat Dihormati	10
Priyanto	Ya	Rp 3.000.000 - Rp 4.000.000	10	Tidak	Tidak	Ya	8	Milik Sendiri	Keramik	Genteng	Sendiri	Ya	8	Setiap Hari	Sangat Sering	Sangat Dihormati	10
Santo	Ya	Rp 4.000.000 - Rp 7.000.000	9	Tidak	Tidak	Ya	8	Milik Sendiri	Keramik	Genteng	Sendiri	Ya	9	Setiap Hari	Sering	Sangat Dihormati	10
Waryuni	Ya	< Rp 1.500.000	7	Tidak	Tidak	Ya	8	Milik Sendiri	Keramik	Genteng	Sendiri	Ya	8	Setiap Hari	Sering	Dihormati	9
Puguh	Ya	Rp 1.500.000-Rp 3.000.000	10	Tidak	Tidak	Ya	10	Milik Sendiri	Keramik	Genteng	Sendiri	Ya	10	Setiap Hari	Sangat Sering	Dihormati	10
Karpin	Ya	Rp 1.500.000-Rp 3.000.000	8	Tidak	Tidak	Ya	10	Milik Sendiri	Keramik	Genteng	Sendiri	Ya	8	Setiap Hari	Sangat Sering	Sangat Dihormati	10
Doni	Ya	Rp 4.000.000 - Rp 7.000.000	10	Tidak	Tidak	Ya	10	Milik Sendiri	Keramik	Genteng	Sendiri	Ya	10	Setiap Hari	Sangat Sering	Sangat Dihormati	10
Bambang	Ya	Rp 3.000.000 - Rp 4.000.000	8	Tidak	Tidak	Ya	9	Milik Sendiri	Keramik	Genteng	Sendiri	Ya	8	Setiap Hari	Sering	Dihormati	9
Yunianto	Ya	Rp 1.500.000-Rp 3.000.000	10	Tidak	Tidak	Ya	8	Milik Sendiri	Keramik	Genteng	Sendiri	Ya	9	Setiap Hari	Sering	Dihormati	9
Sunardi	Ya	Rp 4.000.000 - Rp 7.000.000	8	Tidak	Tidak	Ya	8	Milik Sendiri	Keramik	Genteng	Sendiri	Ya	10	Setiap Hari	Sangat Sering	Sangat Dihormati	9

Margono	Ya	Rp 3.000.000 - Rp 4.000.000	9	Tidak	Tidak	Ya	8	Milik Sendiri	Keramik	Genteng	Sendiri	Ya	10	Setiap Hari	Sangat Sering	Sangat Dihormati	10
Supanto	Ya	Rp 1.500.000-Rp 3.000.000	8	Tidak	Tidak	Ya	8	Milik Sendiri	Keramik	Genteng	Sendiri	Ya	10	Setiap Hari	Sering	Dihormati	8
Bibit	Ya	Rp 3.000.000 - Rp 4.000.000	9	Tidak	Tidak	Ya	10	Milik Sendiri	Keramik	Genteng	Sendiri	Ya	10	Setiap Hari	Sangat Sering	Sangat Dihormati	9
Sunarno	Ya	Rp 3.000.000 - Rp 4.000.000	8	Tidak	Tidak	Ya	9	Milik Sendiri	Keramik	Genteng	Sendiri	Ya	9	Setiap Hari	Sangat Sering	Sangat Dihormati	10
Nurhadi	Ya	Rp 4.000.000 - Rp 7.000.000	9	Tidak	Tidak	Ya	10	Milik Sendiri	Keramik	Genteng	Sendiri	Ya	8	Setiap Hari	Sangat Sering	Sangat Dihormati	9
Sirum	Tidak	< Rp 1.500.000	10	Tidak	Tidak	Ya	9	Milik Sendiri	Semen	Genteng	Sendiri	Ya	7	Setiap Hari	Sering	Dihormati	9
Yoto	Ya	< Rp 1.500.000	10	Tidak	Tidak	Ya	9	Milik Sendiri	Keramik	Genteng	Sendiri	Ya	8	Setiap Hari	Sering	Dihormati	8
Jainuri	Ya	Rp 4.000.000 - Rp 7.000.000	10	Tidak	Tidak	Ya	10	Milik Sendiri	Keramik	Genteng	Sendiri	Ya	9	Setiap Hari	Sangat Sering	Sangat Dihormati	10
Maniran	Ya	Rp 1.500.000-Rp 3.000.000	8	Tidak	Tidak	Ya	10	Milik Sendiri	Keramik	Genteng	Sendiri	Ya	9	Setiap Hari	Sering	Dihormati	9
Heru	Ya	Rp 4.000.000 - Rp 7.000.000	10	Tidak	Tidak	Ya	10	Milik Sendiri	Keramik	Genteng	Sendiri	Ya	9	Setiap Hari	Sangat Sering	Sangat Dihormati	10
Nyoto	Ya	Rp 1.500.000-Rp 3.000.000	9	Tidak	Tidak	Ya	8	Milik Sendiri	Keramik	Genteng	Sendiri	Ya	9	Setiap Hari	Sangat Sering	Sangat Dihormati	9
Erik	Ya	Rp 1.500.000-Rp 3.000.000	8	Tidak	Tidak	Ya	10	Milik Sendiri	Keramik	Genteng	Sendiri	Ya	8	Setiap Hari	Sangat Sering	Sangat Dihormati	10
Makruf	Ya	Rp 3.000.000 - Rp 4.000.000	8	Tidak	Tidak	Ya	10	Milik Sendiri	Keramik	Genteng	Sendiri	Ya	8	Setiap Hari	Sering	Dihormati	8
Lani	Ya	Rp 3.000.000 - Rp 4.000.000	9	Tidak	Tidak	Ya	9	Milik Sendiri	Keramik	Genteng	Sendiri	Ya	10	Setiap Hari	Sering	Dihormati	8
Maryono	Ya	Rp 3.000.000 - Rp 4.000.000	10	Tidak	Tidak	Ya	8	Milik Sendiri	Keramik	Genteng	Sendiri	Ya	8	Setiap Hari	Sangat Sering	Sangat Dihormati	9
Desi	Ya	Rp 3.000.000 - Rp 4.000.000	10	Tidak	Tidak	Ya	8	Milik Sendiri	Keramik	Genteng	Sendiri	Ya	10	Setiap Hari	Sering	Dihormati	10
Jupryanto	Ya	Rp 1.500.000-Rp 3.000.000	8	Tidak	Tidak	Ya	9	Milik Sendiri	Keramik	Genteng	Sendiri	Ya	10	Setiap Hari	Sering	Dihormati	8
Nurkhasanah	Ya	Rp 3.000.000 - Rp 4.000.000	8	Tidak	Tidak	Ya	8	Milik Sendiri	Keramik	Genteng	Sendiri	Ya	8	Setiap Hari	Sangat Sering	Sangat Dihormati	9
Ana	Ya	Rp 1.500.000-Rp 3.000.000	8	Tidak	Tidak	Ya	10	Milik Sendiri	Keramik	Genteng	Sendiri	Ya	9	Setiap Hari	Sering	Dihormati	10
Darto	Ya	Rp 1.500.000-Rp 3.000.000	10	Tidak	Tidak	Ya	9	Milik Sendiri	Keramik	Genteng	Sendiri	Ya	10	Setiap Hari	Sangat Sering	Sangat Dihormati	10
Ari	Ya	Rp 3.000.000 - Rp 4.000.000	10	Tidak	Tidak	Ya	10	Milik Sendiri	Keramik	Genteng	Sendiri	Ya	10	Setiap Hari	Sangat Sering	Sangat Dihormati	10
Priyono	Ya	Rp 3.000.000 - Rp 4.000.000	10	Tidak	Tidak	Ya	8	Milik Sendiri	Keramik	Genteng	Sendiri	Ya	8	Setiap Hari	Sering	Dihormati	10

Purwanto	Ya	Rp 1.500.000-Rp 3.000.000	10	Tidak	Tidak	Ya	9	Milik Sendiri	Keramik	Genteng	Sendiri	Ya	10	Setiap Hari	Sering	Dihormati	8
Wuri	Tidak	< Rp 1.500.000	8	Tidak	Tidak	Ya	8	Milik Sendiri	Keramik	Genteng	Sendiri	Ya	8	Setiap Hari	Sangat Sering	Sangat Dihormati	9
Bibit	Ya	Rp 1.500.000-Rp 3.000.000	8	Tidak	Tidak	Ya	10	Milik Sendiri	Keramik	Genteng	Sendiri	Ya	8	Setiap Hari	Sangat Sering	Sangat Dihormati	8
Puji Harto	Ya	Rp 1.500.000-Rp 3.000.000	8	Ya	Tidak	Ya	8	Milik Sendiri	Keramik	Genteng	Sendiri	Ya	9	Setiap Hari	Sangat Sering	Sangat Dihormati	8
Tarno	Ya	Rp 1.500.000-Rp 3.000.000	10	Tidak	Tidak	Ya	8	Milik Sendiri	Keramik	Genteng	Sendiri	Ya	8	Setiap Hari	Sangat Sering	Sangat Dihormati	9
Rohmat	Tidak	< Rp 1.500.000	8	Tidak	Tidak	Ya	8	Milik Sendiri	Keramik	Genteng	Sendiri	Ya	10	Setiap Hari	Sangat Sering	Sangat Dihormati	8
Muhsin	Ya	< Rp 1.500.000	9	Tidak	Tidak	Ya	10	Milik Sendiri	Keramik	Genteng	Sendiri	Ya	9	Setiap Hari	Sering	Sangat Dihormati	10

Nama	X7.1	X7.2	X7.3	X7.4	X7.5	X8.1	X8.2	X8.3	X8.4	X8.5	X8.6	X9.1	X9.2	X9.3	X9.4
Yatiman	7	3	Menonton TV	Keluarga	9	Sebagian besar	Sering	Percaya	Sering	Sering	10	Ya	Ya	Tidak Pernah	10
Syarindi	6	4	Menonton TV	Keluarga	8	Sebagian besar	Sering	Percaya	Sering	Sering	9	Ya	Ya	Tidak Pernah	9
Muri	8	4	Bersosialisasi dengan tetangga	Keluarga	7	Sebagian besar	Sering	Percaya	Sering	Sering	9	Ya	Ya	Tidak Pernah	8
Depi	8	4	Lainnya	Keluarga	9	Sebagian besar	Sering	Kurang Percaya	Sering	Sering	10	Ya	Ya	Tidak Pernah	9
Kardi	6	6	Bersosialisasi dengan tetangga	Keluarga	8	Sebagian besar	Sering	Kurang Percaya	Kadang-kadang	Sering	9	Ya	Ya	Tidak Pernah	7
Kirni	7	6	Lainnya	Keluarga	8	Sebagian besar	Sering	Kurang Percaya	Sering	Sering	10	Ya	Ya	Tidak Pernah	9
Jupri	6	5	Menonton TV	Keluarga	8	Semuanya	Sering	Kurang Percaya	Sering	Sering	9	Ya	Ya	Tidak Pernah	7
Teguh	6	4	Lainnya	Keluarga	8	Sebagian besar	Sering	Percaya	Sering	Sering	9	Ya	Ya	Tidak Pernah	8
Dendi	5	19	Menonton TV	Keluarga	10	Semuanya	Sering	Percaya	Sering	Sering	10	Ya	Ya	Tidak Pernah	10
Towo	6	3	Bersosialisasi dengan tetangga	Keluarga	7	Semuanya	Sering	Percaya	Sering	Sering	7	Ya	Ya	Tidak Pernah	6
Sukowiyono	4	3	Bersosialisasi dengan tetangga	Keluarga	8	Semuanya	Selalu	Percaya	Sering	Sering	8	Ya	Ya	Tidak Pernah	9
Eny Rohady	6	3	Menonton TV	Keluarga	8	Semuanya	Sering	Percaya	Sering	Sering	8	Ya	Ya	Tidak Pernah	9

Priyanto	8	4	Menonton TV	Keluarga	9	Semuanya	Sering	Percaya	Sering	Sering	10	Ya	Ya	Tidak Pernah	10
Santo	12	12	Menonton TV	Keluarga	9	Semuanya	Selalu	Percaya	Sering	Sering	10	Ya	Ya	Tidak Pernah	10
Waryuni	8	16	Menonton TV	Keluarga	8	Sebagian besar	Sering	Percaya	Sering	Sering	8	Ya	Ya	Tidak Pernah	9
Puguh	8	16	Menonton TV	Keluarga	8	Sebagian besar	Sering	Percaya	Sering	Sering	8	Ya	Ya	Tidak Pernah	10
Karpin	5	19	Menonton TV	Keluarga	10	Sebagian besar	Selalu	Percaya	Sering	Sering	10	Ya	Ya	Tidak Pernah	10
Doni	7	17	Bersosialisasi dengan tetangga	Keluarga	8	Semuanya	Selalu	Percaya	Sering	Sering	10	Ya	Ya	Tidak Pernah	10
Bambang	6	4	Menonton TV	Keluarga	9	Semuanya	Selalu	Percaya	Sering	Sering	8	Ya	Ya	Tidak Pernah	8
Yunianto	7	5	Menonton TV	Keluarga	9	Semuanya	Selalu	Percaya	Sering	Sering	8	Ya	Ya	Tidak Pernah	8
Sunardi	6	4	Menonton TV	Keluarga	8	Semuanya	Selalu	Percaya	Sering	Sering	8	Ya	Ya	Tidak Pernah	8
Margono	8	4	Menonton TV	Keluarga	9	Sebagian besar	Sering	Percaya	Sering	Sering	8	Ya	Ya	Tidak Pernah	8
Supanto	8	5	Bersosialisasi dengan tetangga	Keluarga	8	Sebagian besar	Selalu	Percaya	Sering	Sering	10	Ya	Ya	Tidak Pernah	10
Bibit	6	4	Menonton TV	Keluarga	8	Sebagian besar	Selalu	Percaya	Sering	Sering	10	Ya	Ya	Tidak Pernah	9
Sunarno	7	4	Menonton TV	Keluarga	8	Sebagian besar	Sering	Kurang Percaya	Sering	Sering	8	Ya	Ya	Tidak Pernah	10
Nurhadi	7	6	Menonton TV	Keluarga	8	Semuanya	Sering	Kurang Percaya	Sering	Sering	10	Ya	Ya	Tidak Pernah	10
Sirum	7	6	Menonton TV	Keluarga	9	Sebagian besar	Sering	Percaya	Sering	Sering	8	Ya	Ya	Tidak Pernah	8
Yoto	6	5	Bersosialisasi dengan tetangga	Keluarga	10	Semuanya	Selalu	Percaya	Sering	Sering	10	Ya	Ya	Tidak Pernah	9
Jainuri	8	4	Bersosialisasi dengan tetangga	Keluarga	9	Semuanya	Selalu	Percaya	Sering	Sering	10	Ya	Ya	Tidak Pernah	10
Maniran	6	5	Menonton TV	Keluarga	9	Sebagian besar	Sering	Percaya	Sering	Sering	9	Ya	Ya	Tidak Pernah	8
Heru	8	5	Menonton TV	Keluarga	9	Semuanya	Selalu	Percaya	Sering	Sering	10	Ya	Ya	Tidak Pernah	10
Nyoto	7	4	Menonton TV	Keluarga	10	Sebagian besar	Sering	Percaya	Sering	Sering	9	Ya	Ya	Tidak Pernah	9
Erik	8	4	Menonton TV	Keluarga	10	Sebagian besar	Sering	Percaya	Sering	Sering	8	Ya	Ya	Tidak Pernah	10
Makruf	8	4	Bersosialisasi dengan tetangga	Keluarga	8	Sebagian besar	Sering	Percaya	Sering	Sering	9	Ya	Ya	Tidak Pernah	9

Lani	6	18	Menonton TV	Keluarga	10	Sebagian besar	Sering	Percaya	Sering	Sering	8	Ya	Ya	Tidak Pernah	9
Maryono	7	4	Lainnya	Keluarga	9	Semuanya	Selalu	Percaya	Sering	Sering	10	Ya	Ya	Tidak Pernah	8
Desi	7	6	Menonton TV	Keluarga	8	Sebagian besar	Sering	Percaya	Sering	Sering	8	Ya	Ya	Tidak Pernah	9
Jupryanto	7	6	Menonton TV	Keluarga	10	Sebagian besar	Sering	Percaya	Sering	Sering	9	Ya	Ya	Tidak Pernah	10
Nurkhasanah	6	5	Bersosialisasi dengan tetangga	Keluarga	9	Sebagian besar	Sering	Percaya	Sering	Sering	8	Ya	Ya	Tidak Pernah	8
Ana	7	5	Menonton TV	Keluarga	10	Sebagian besar	Sering	Kurang Percaya	Sering	Sering	8	Ya	Ya	Tidak Pernah	8
Darto	6	4	Menonton TV	Keluarga	9	Semuanya	Selalu	Percaya	Sering	Sering	9	Ya	Ya	Tidak Pernah	9
Ari	6	4	Menonton TV	Keluarga	10	Semuanya	Selalu	Percaya	Sering	Sering	8	Ya	Ya	Tidak Pernah	8
Priyono	8	16	Bersosialisasi dengan tetangga	Keluarga	10	Semuanya	Selalu	Percaya	Sering	Sering	8	Ya	Ya	Tidak Pernah	9
Purwanto	6	3	Menonton TV	Keluarga	8	Sebagian besar	Sering	Kurang Percaya	Kadang-kadang	Sering	9	Ya	Ya	Tidak Pernah	10
Wuri	7	5	Bersosialisasi dengan tetangga	Keluarga	8	Semuanya	Selalu	Percaya	Sering	Sering	9	Ya	Ya	Tidak Pernah	10
Bibit	8	16	Menonton TV	Keluarga	10	Sebagian besar	Sering	Percaya	Sering	Sering	8	Ya	Ya	Tidak Pernah	9
Puji Harto	5	19	Menonton TV	Keluarga	10	Sebagian besar	Selalu	Percaya	Sering	Sering	9	Ya	Ya	Tidak Pernah	9
Tamo	8	4	Menonton TV	Keluarga	9	Sebagian besar	Selalu	Percaya	Sering	Sering	10	Ya	Ya	Tidak Pernah	10
Rohmat	8	4	Menonton TV	Keluarga	9	Semuanya	Selalu	Percaya	Sering	Sering	9	Ya	Ya	Tidak Pernah	9
Muhsin	6	4	Menonton TV	Keluarga	9	Semuanya	Selalu	Percaya	Sering	Sering	9	Ya	Ya	Tidak Pernah	10

Nama	X10.1	X10.2	X10.3	X10.4	X10.5	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19
Yatiman	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	9	10	5	4	9	10	8	8	10	9
Syarindi	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	9	8	4	6	10	8	10	8	9	10
Muri	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	9	9	10	7	7	7	6	8	9	8

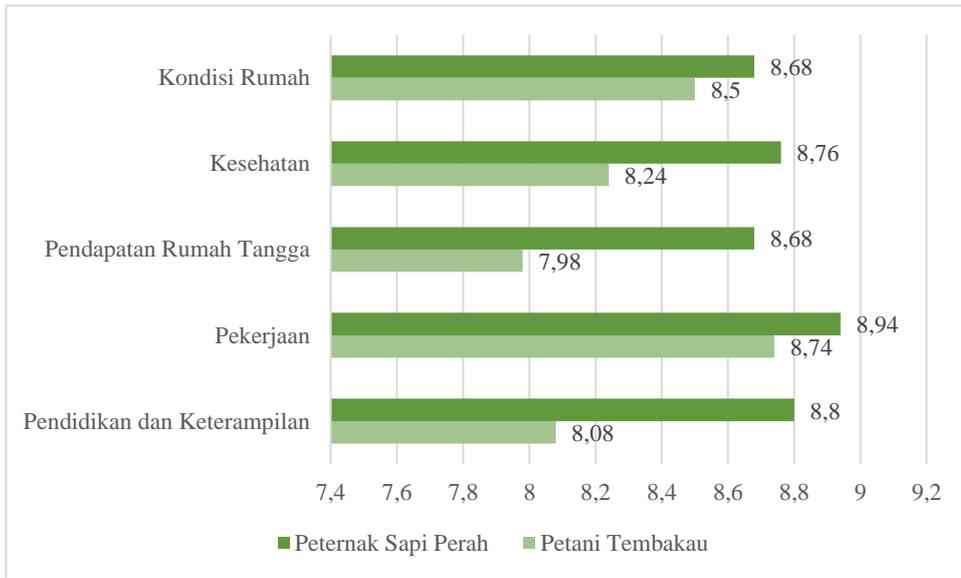
Depi	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	9	9	6	8	8	8	8	9	9	8
Kardi	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	8	9	4	7	7	7	5	9	9	7
Kirni	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	9	9	10	7	8	8	7	7	9	7
Jupri	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	9	8	6	9	8	7	6	7	8	8
Teguh	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	10	8	8	8	7	7	6	6	9	8
Dendi	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	7	9	9	5	10	10	10	10	10	10
Towo	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	8	7	9	5	8	8	9	6	8	9
Sukowiyono	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	10	9	9	8	10	8	7	10	10	9
Eny Rohady	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	10	9	9	9	8	10	9	8	9	8
Priyanto	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	10	8	7	4	8	8	6	9	8	8
Santo	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	10	8	6	3	7	7	6	9	9	8
Waryuni	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	8	8	4	3	8	8	8	8	8	8
Puguh	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	10	10	6	7	9	8	8	9	10	10
Karpin	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	10	10	3	6	10	10	8	8	8	10
Doni	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	10	10	6	6	10	8	8	10	10	10
Bambang	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	8	9	3	5	10	9	10	10	8	10
Yunianto	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	9	9	4	4	9	9	10	10	9	10
Sunardi	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	8	8	7	7	8	10	10	8	8	9
Margono	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	10	8	3	7	8	9	10	9	9	8
Supanto	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	9	8	10	8	10	10	8	10	10	9
Bibit	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	9	9	3	3	8	10	9	10	10	8
Sunarno	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	10	10	4	5	8	9	8	9	9	8

Nurhadi	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	10	9	4	9	8	9	8	10	8	8
Sirum	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	10	10	6	6	9	10	10	8	10	10
Yoto	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	10	8	7	4	10	8	9	10	10	8
Jainuri	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	8	8	4	3	10	10	10	8	8	10
Maniran	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	10	9	6	5	8	10	9	8	9	8
Heru	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	10	10	5	5	10	9	9	9	9	9
Nyoto	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	8	10	5	6	9	8	9	9	9	8
Erik	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	10	10	8	4	8	10	10	8	10	10
Makruf	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	10	10	4	8	10	8	10	10	10	10
Lani	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	8	10	10	6	8	10	10	8	8	9
Maryono	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	8	10	8	9	10	9	10	8	10	10
Desi	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	10	8	3	5	8	9	9	9	10	8
Jupryanto	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	10	9	6	9	10	10	10	8	9	8
Nurkhasanah	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	9	10	8	3	10	8	9	10	9	8
Ana	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	9	9	7	5	8	8	10	10	10	8
Darto	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	9	9	6	9	10	8	10	8	9	10
Ari	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	10	10	8	5	9	9	9	10	8	8
Priyono	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	8	8	5	6	10	8	10	9	8	10
Purwanto	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	9	8	6	7	8	10	10	9	9	10
Wuri	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	10	9	3	7	8	8	10	9	8	9
Bibit	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	10	9	4	8	9	10	8	9	9	8
Puji Harto	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	10	9	6	3	8	8	8	8	8	10

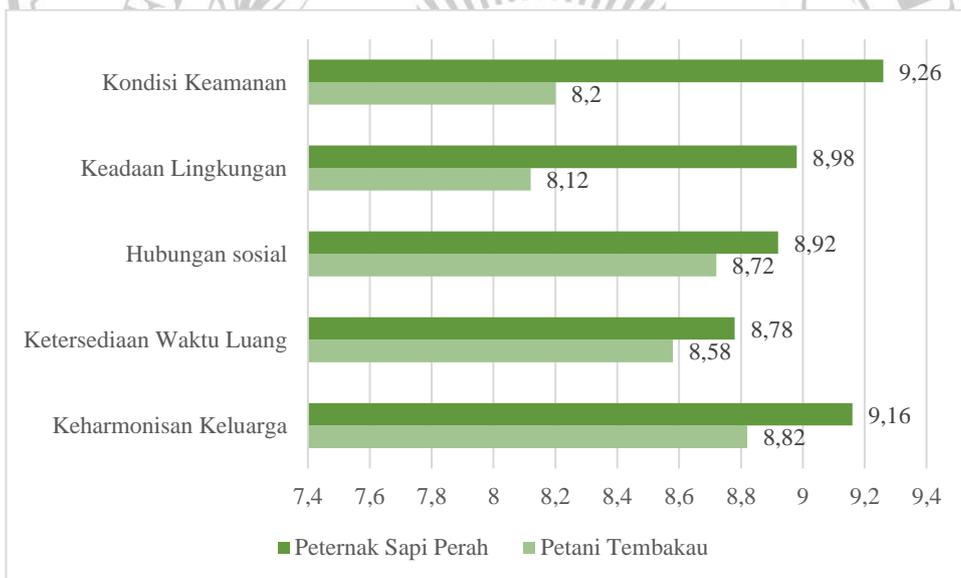
Tarno	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	10	8	9	3	10	8	8	10	8	8
Rohmat	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	10	8	7	7	9	8	9	8	9	10
Muhsin	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	9	8	6	6	9	10	10	10	10	10



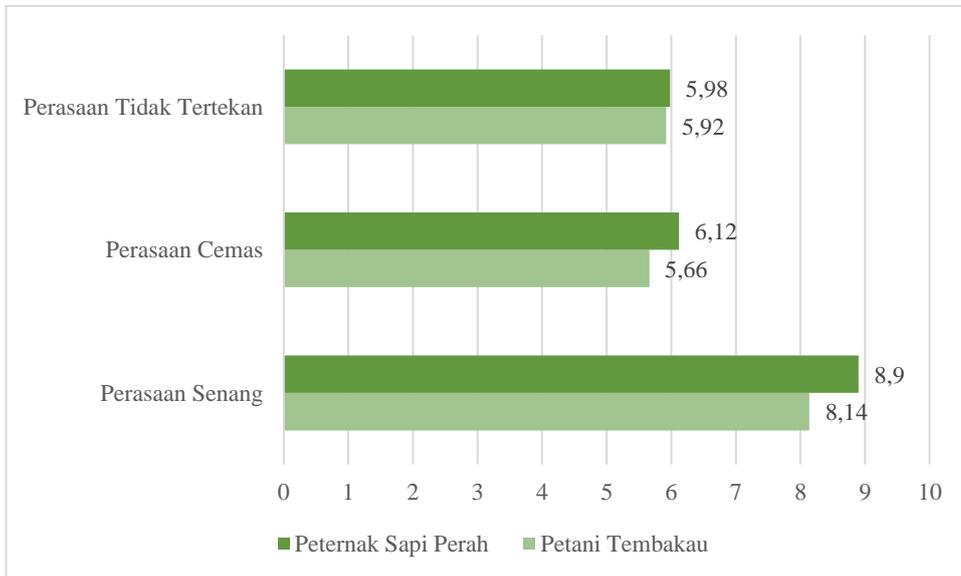
Lampiran 4. Grafik Dimensi Kepuasan Hidup Personal Petani dan Peternak



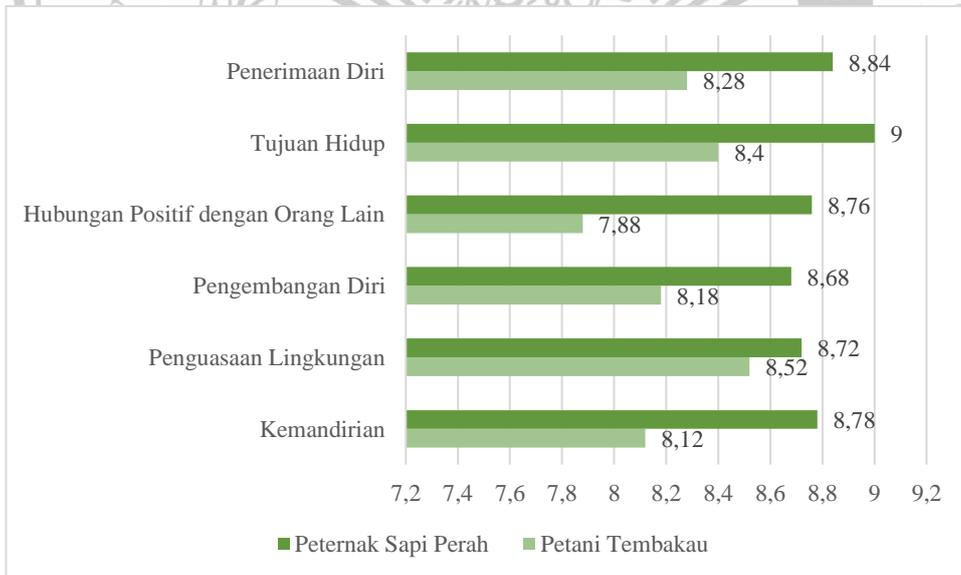
Lampiran 5. Grafik Dimensi Kepuasan Hidup Sosial Petani dan Peternak



Lampiran 6. Grafik Dimensi Perasaan Hidup Petani dan Peternak



Lampiran 7. Grafik Dimensi Makna Hidup Petani dan Peternak



Lampiran 8. Hasil Analisis Indeks Kebahagiaan Petani Tembakau

Dimension	Sub-Dimension	Indicators	Weight	Score	Dimensions Index and Happiness Index
Life Satisfaction (34,80)	Personal Life Satisfaction (50,00)	1. Education and Skill	18,34	8,08	PLSI = 8,31 (Very Happy)
		2. Job/Venture/Main Activity	21,67	8,74	
		3. Household Income	22,81	7,98	
		4. Health	17,04	8,24	
		5. Condition of The House and House Facilities	20,14	8,50	
	Social Life Satisfaction (50,00)	6. Family Harmony	19,41	8,82	LSI = 8,40 (Very Happy)
		7. Leisure	18,93	8,58	
		8. Social Relations	22,13	8,72	
		9. Environmental Conditions	20,64	8,12	
		10. Safety Conditions	18,89	8,20	
Feelings (31,18)		11. Happy Feeling	25,86	8,14	FI = 6,40 (Happy)
		12. Unworried Feeling	36,8	5,66	
		13. Unstressed Feeling	37,34	5,92	
Eudaimonia (34,02)		14. Independence	16,56	8,12	EI = 8,24 (Very Happy)
		15. Environmental Development	18,44	8,52	
		16. Self Development	15,27	8,18	
		17. Positive Relationship with Other	15,48	7,88	
		18. Life Purpose	17,48	8,40	
		19. Self Acceptance	16,78	8,28	
Happiness Indeks of Tobacco Farmers = 7,72 (Happy)					

Lampiran 9. Hasil Analisis Indeks Kebahagiaan Peternak Sapi Perah

Dimension	Sub-Dimension	Indicators	Weight	Score	Dimensions Index and Happiness Index
Life Satisfaction (34,80)	Personal Life Satisfaction (50,00)	1. Education and Skill	18,34	8,80	PLSI = 8,77 (Very Happy)
		2. Job/Venture/Main Activity	21,67	8,94	
		3. Household Income	22,81	8,68	
		4. Health	17,04	8,76	
		5. Condition of The House and House Facilities	20,14	8,68	
	Social Life Satisfaction (50,00)	6. Family Harmony	19,41	9,16	SLSI = 9,02 (Very Happy)
		7. Leisure	18,93	8,78	
		8. Social Relations	22,13	8,92	
		9. Environmental Conditions	20,64	8,98	
		10. Safety Conditions	18,89	9,26	
Feelings (31,18)		11. Happy Feeling	25,86	8,90	FI = 6,79 (Happy)
		12. Unworried Feeling	36,8	6,12	
		13. Unstressed Feeling	37,34	5,98	
Eudaimonia (34,02)		14. Independence	16,56	8,78	EI = 8,80 (Very Happy)
		15. Environmental Development	18,44	8,72	
		16. Self Development	15,27	8,68	
		17. Positive Relationship with Other	15,48	8,76	
		18. Life Purpose	17,48	9,00	
		19. Self Acceptance	16,78	8,84	
Happiness Indeks of Dairy Farmers = 8,20 (Very Happy)					

Lampiran 10. Perhitungan Indeks Dimensi Kebahagiaan Petani Tembakau

a. Indeks Kepuasan Hidup

$$\text{Indeks Kepuasan Hidup Personal} = \frac{\sum(W_i \times X_i)}{\sum W_i}$$

$$\begin{aligned} \text{Indeks Kepuasan Hidup Personal} \\ = \frac{(18,34 \times 8,08) + (21,67 \times 8,74) + (22,81 \times 7,98) + (17,04 \times 8,24) + (20,14 \times 8,50)}{18,34 + 21,67 + 22,81 + 17,04 + 20,14} \end{aligned}$$

$$\text{Indeks Kepuasan Hidup Personal} = \frac{831,21}{100} = 8,31$$

$$\text{Indeks Kepuasan Hidup Sosial} = \frac{\sum(W_i \times X_i)}{\sum W_i}$$

$$\begin{aligned} \text{Indeks Kepuasan Hidup Sosial} \\ = \frac{(19,41 \times 8,82) + (18,93 \times 8,58) + (22,13 \times 8,72) + (20,64 \times 8,12) + (18,89 \times 8,20)}{19,41 + 18,93 + 22,13 + 20,64 + 18,89} \end{aligned}$$

$$\text{Indeks Kepuasan Hidup Sosial} = \frac{849,08}{100} = 8,49$$

$$\text{Indeks Kepuasan Hidup Petani Tembakau} = \frac{8,31 + 8,49}{2} = \mathbf{8,40}$$

b. Indeks Perasaan Hidup

$$\text{Indeks Perasaan Hidup} = \frac{\sum(W_i \times X_i)}{\sum W_i}$$

$$\text{Indeks Perasaan Hidup} = \frac{(25,86 \times 8,14) + (36,8 \times 5,66) + (37,34 \times 5,92)}{25,86 + 36,8 + 37,34}$$

$$\text{Indeks Perasaan Hidup} = \frac{639,84}{100} = \mathbf{6,40}$$

c. Indeks Makna Hidup

$$\text{Indeks Makna Hidup} = \frac{\sum(W_i \times X_i)}{\sum W_i}$$

$$\begin{aligned} \text{Indeks Makna Hidup} \\ (16,56 \times 8,12) + (18,44 \times 8,52) + (15,27 \times 8,18) + (15,48 \times 7,88) + (17,48 \times 8,40) \\ + (16,78 \times 8,28) \\ = \frac{16,56 + 18,44 + 15,27 + 15,48 + 17,48 + 16,78}{824,24} \end{aligned}$$

$$\text{Indeks Makna Hidup} = \frac{824,24}{100} = \mathbf{8,24}$$

d. Indeks Kebahagiaan Petani Tembakau

$$\text{Indeks Kebahagiaan} = \frac{(w_1 \times \text{Kepuasan Hidup}) + (w_2 \times \text{Perasaan}) + (w_3 \times \text{Eudaimonia})}{w_1 + w_2 + w_3}$$

$$\text{Indeks Kebahagiaan} = \frac{(34,80 \times 8,40) + (31,18 \times 6,40) + (34,02 \times 8,24)}{34,80 + 31,18 + 34,02}$$

$$\text{Indeks Kebahagiaan} = \mathbf{7,72}$$

Lampiran 11. Perhitungan Indeks Dimensi Kebahagiaan Peternak Sapi Perah

a. Indeks Kepuasan Hidup

$$\text{Indeks Kepuasan Hidup Personal} = \frac{\sum(W_i \times X_i)}{\sum W_i}$$

$$\begin{aligned} \text{Indeks Kepuasan Hidup Personal} \\ = \frac{(18,34 \times 8,80) + (21,67 \times 8,94) + (22,81 \times 8,68) + (17,04 \times 8,76) + (20,14 \times 8,68)}{18,34 + 21,67 + 22,81 + 17,04 + 20,14} \end{aligned}$$

$$\text{Indeks Kepuasan Hidup Personal} = \frac{877,20}{100} = 8,77$$

$$\text{Indeks Kepuasan Hidup Sosial} = \frac{\sum(W_i \times X_i)}{\sum W_i}$$

$$\begin{aligned} \text{Indeks Kepuasan Hidup Sosial} \\ = \frac{(19,41 \times 9,16) + (18,93 \times 8,78) + (22,13 \times 8,92) + (20,64 \times 8,98) + (18,89 \times 9,26)}{19,41 + 18,93 + 22,13 + 20,64 + 18,89} \end{aligned}$$

$$\text{Indeks Kepuasan Hidup Sosial} = \frac{901,67}{100} = 9,02$$

$$\text{Indeks Kepuasan Hidup Peternak Sapi Perah} = \frac{8,77 + 9,02}{2} = \mathbf{8,89}$$

b. Indeks Perasaan Hidup

$$\text{Indeks Perasaan Hidup} = \frac{\sum(W_i \times X_i)}{\sum W_i}$$

$$\begin{aligned} \text{Indeks Perasaan Hidup} \\ = \frac{(25,86 \times 8,90) + (36,8 \times 6,12) + (37,34 \times 5,98)}{25,86 + 36,8 + 37,34} \end{aligned}$$

$$\text{Indeks Perasaan Hidup} = \frac{678,66}{100} = \mathbf{6,79}$$

c. Indeks Makna Hidup

$$\text{Indeks Makna Hidup} = \frac{\sum(W_i \times X_i)}{\sum W_i}$$

$$\begin{aligned} \text{Indeks Makna Hidup} \\ = \frac{(16,56 \times 8,78) + (18,44 \times 8,72) + (15,27 \times 8,68) + (15,48 \times 8,76) + (17,48 \times 9) + (16,78 \times 8,84)}{16,56 + 18,44 + 15,27 + 15,48 + 17,48 + 16,78} \end{aligned}$$

$$\text{Indeks Makna Hidup} = \frac{880,00}{100} = \mathbf{8,80}$$

d. Indeks Kebahagiaan Peternak Sapi Perah

$$\text{Indeks Kebahagiaan} = \frac{(w_1 \times \text{Kepuasan Hidup}) + (w_2 \times \text{Perasaan}) + (w_3 \times \text{Eudaimonia})}{w_1 + w_2 + w_3}$$

$$\text{Indeks Kebahagiaan} = \frac{(34,80 \times 8,89) + (31,18 \times 6,79) + (34,02 \times 8,80)}{34,80 + 31,18 + 34,02}$$

$$\text{Indeks Kebahagiaan} = \mathbf{8,20}$$